



**MENGATASI MASALAH KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MELALUI LAYANAN KONSELING
KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII F
SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PERPUSTAKAAN
UNNES oleh
Septri Rahayu Purwanti
1301408016

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Agustus 2013

Penulis

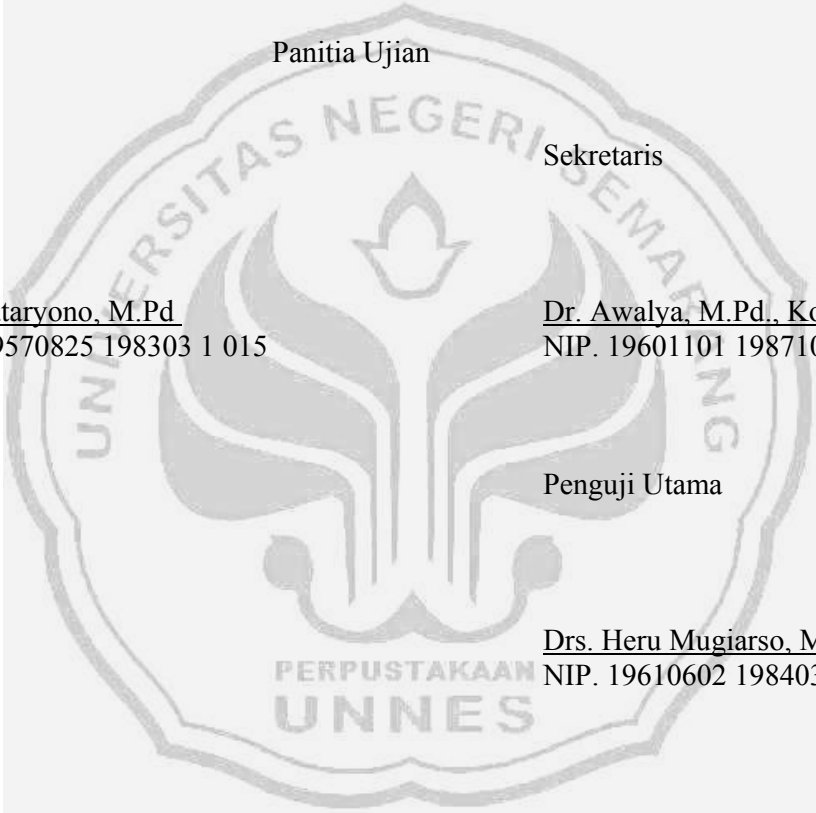
Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2013



Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
<u>Drs. Sutaryono, M.Pd</u> NIP. 19570825 198303 1 015	<u>Dr. Awalya, M.Pd., Kons</u> NIP. 19601101 198710 2 001
	Penguji Utama
	<u>Drs. Heru Mugiarto, M.Pd., Kons</u> NIP. 19610602 198403 1 002
Penguji/Pembimbing I	Penguji/Pembimbing II
<u>Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.,Kons</u> NIP. 19521120 197703 1 002	<u>Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons.</u> NIP.19600605 199903 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sejarah dunia dipenuhi dengan orang-orang yang berdiri untuk memimpin dengan kekuatan percaya diri, keberanian, dan keuletan”

(Mahatma Gandhi)



PERSEMBAHAN

1. Ibu dan bapak tercinta atas segala doa, kasih sayang dan perjuangannya untukku.
2. Adikku Ari yang selalu mendoakan dan memberiku semangat.
3. Teman-teman BK '08 yang ku sayangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT, atas semua rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Kepercayaan diri siswa yang menjadi anggota kelompok semakin meningkat, sehingga anggota kelompok mampu bersosialisasi dan belajar dengan lebih baik. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian, untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang banyak memberikan arahan selama menjadi mahasiswa.
4. Prof.Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons, Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.
5. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd.Kons., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama ini.
6. Bapak, Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal pengetahuan bimbingan dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.

7. Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Warsonah, M.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah memberikan izin dan fasilitas selama peneliti melaksanakan penelitian ini.
9. Siti Mu'ifah, S.Pd., Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
10. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian ini.
11. Guru-Guru dan Karyawan SMP Negeri 2 Karangpucung yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian hingga selsai.
12. Bapak, Ibu, dan Adikku serta keluarga besar yang tiada henti memberikan do'a dan dukungannya.
13. Teman-teman BK'08 yang selalu memberikan motivasi yang tiada henti-hentinya.
14. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Purwanti, Septri Rahayu. 2013. *Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons., dan Dra. Sinta Saraswati, M.Pd. Kons.

Kata kunci: kepercayaan diri, konseling kelompok.

Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Siswa SMP tergolong usia remaja awal yang berada pada masa puber. Masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri, sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan. Hal ini terjadi karena daya tahan fisik menurun dan adanya kritik yang datang dari orang tua dan teman-temannya. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Karangpucung diketahui kepercayaan diri siswa kelas VIII masih tergolong rendah terutama siswa kelas VIII F hal ini terlihat saat siswa mengikuti pelajaran yang bersikap pasif, grogi, malu dan takut untuk menjawab pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini siswa kelas VIII F sebanyak 8 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kepercayaan diri dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif yaitu deskriptif persentase dan *uji wilcoxon* serta kualitatif.

Hasil *uji wilcoxon* menunjukkan $T_{hitung} < T_{tabel}$ 4 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok rata-rata sebesar 58,51% yang masuk dalam kategori sedang. Kepercayaan diri siswa selama proses diberikan layanan konseling kelompok mengalami peningkatan. Pada siklus 1 kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,77% dari kondisi awal, pada siklus 2 kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,72% dari siklus 1. Kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menjadi 76,00% yang masuk dalam kategori tinggi dengan peningkatan rata-rata sebesar 17,49% dari kondisi awal.

Simpulan dari penelitian ini adalah masalah kepercayaan diri siswa dapat diatasi melalui layanan konseling kelompok. Saran yang diberikan adalah guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karangpucung diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok sebagai upaya untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Skripsi.....	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kepercayaan Diri Siswa.....	17
2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri	17
2.2.2 Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri	19
2.2.3 Ciri-ciri Individu yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri	23
2.2.4 Faktor Penyebab Kurang Percaya Diri	28
2.2.5 Jenis-Jenis Kepercayaan Diri	30
2.3 Layanan Konseling Kelompok.....	35
2.3.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok	36
2.3.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok	37
2.3.3 Kekuatan dan Keterbatasan Layanan Konseling Kelompok	39
2.3.4 Ciri-ciri Layanan Konseling Kelompok	42
2.3.5 Komponen Layanan Konseling Kelompok	44
2.3.6 Asas Layanan Konseling Kelompok	47
2.3.7 Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	50
2.3.8 Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok	52
2.4 Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok	58
2.5 Hipotesis	61
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	62
3.2 Definisi Operasional	63

3.2.1	Kepercayaan Diri	63
3.2.2	Konseling Kelompok	64
3.3	Desain Penelitian.....	65
3.4	Variabel Penelitian	67
3.4.1	Identifikasi Variabel	68
3.4.2	Hubungan Variabel	68
3.5	Lokasi Penelitian	69
3.6	Subyek Penelitian	69
3.7	Fokus Penelitian	70
3.8	Pengumpulan Data	70
3.9	Validitas dan Reliabilitas Data	74
3.9.1	Validitas	74
3.9.2	Reliabilitas	75
3.9.3	Hasil Uji Coba Instrument	76
3.8.3.1	<i>Uji Validitas Instrumen Skala Kepercayaan Diri</i>	76
3.8.3.2	<i>Uji Reliabilitas Instrumen Skala Kepercayaan Diri</i>	77
3.10	Teknik Analisis Data.....	77
3.10.1	Data Kuantitatif.....	77
3.9.1.1	<i>Analisis Deskriptif Persentase</i>	77
3.9.1.2	<i>Uji Wilcoxon</i>	78
3.10.2	Data Kualitatif.....	79
 BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	80
4.1.1	Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok	81
4.1.2	Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Selama diberikan Layanan Konseling Kelompok	84
4.1.2.1	Siklus 1	84
4.1.2.1.1	<i>Perencanaan (Planning)</i>	84
4.1.2.1.2	<i>Tindakan (Action)</i>	85
4.1.2.1.3	<i>Pengamatan (Observation)</i>	95
4.1.2.1.4	<i>Refleksi (Reflection)</i>	101
4.1.2.2	Siklus 2	105
4.1.2.2.1	<i>Perencanaan (Planning)</i>	106
4.1.2.2.2	<i>Tindakan (Action)</i>	106
4.1.2.2.3	<i>Pengamatan (Observation)</i>	112
4.1.2.2.4	<i>Refleksi (Reflection)</i>	117
4.1.3	Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok	120
4.1.4	Hasil Uji Wilcoxon	124
4.2	Pembahasan.....	125
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	129
 BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	131

5.2	Saran.....	132
	DAFTAR PUSTAKA	133
	LAMPIRAN.....	135



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok 52
3.1	Rancangan Penelitian Tindakan..... 66
3.2	Kategori Jawaban Skala Psikologi 72
3.3	Kategori Tingkatan Skala Kepercayaan Diri 73
3.4	Klasifikasi Reliabilitas 76
3.5	Tabel Penolong untuk Uji Wilcoxon 78
4.1	Hasil Perhitungan Kondisi Awal Skala Kepercayaan Diri 81
4.2	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok 83
4.3	Hasil Pengamatan Layanan Konseling Kelompok Secara Umum Pada Siklus 1 95
4.4	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 97
4.5	Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 98
4.6	Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 100
4.7	Hasil Pengamatan Layanan Konseling Kelompok Secara Umum Pada Siklus 2 113
4.8	Hasil Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2 115
4.9	Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Setelah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2 116
4.10	Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok 120
4.11	Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok 122
4.12	Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Sebelum dan Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok 123
4.13	Tabel Kerja Uji Wilcoxon 124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan Proses Penelitian	65
4.1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok	84
4.2 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1	98
4.3 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1	99
4.4 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Setelah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Tiap Indikator Pada Siklus 1	101
4.5 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Hasil Siklus 1 dan Siklus 2	116
4.6 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Per Indikator Pada Siklus 1 dan Siklus 2	117
4.7 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok	121
4.8 Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok	122
4.9 Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Sebelum dan Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok	124

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Jurnal Pelaksanaan Penelitian.....	135
Lampiran 2 Kisi-kisi Pengembangan Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	137
Lampiran 3 Instrumen Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	139
Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Skala Kepercayaan Diri	144
Lampiran 5 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri	148
Lampiran 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	150
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Skala Kepercayaan Diri.....	152
Lampiran 8 Hasil Uji Kondisi Awal Kepercayaan Diri Siswa	156
Lampiran 9 Satuan Layanan Konseling Kelompok	159
Lampiran 10 Refleksi Siklus 1	194
Lampiran 11 Hasil Kepercayaan Diri Siswa Setelah Siklus 1	202
Lampiran 12 Refleksi Siklus 2	205
Lampiran 13 Hasil Kepercayaan Diri Siswa Setelah Siklus 2	211
Lampiran 14 Lembar Penilaian Segera Konseling Kelompok.....	214
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penilaian Segera Layanan Konseling Kelompok.....	215
Lampiran 16 Resume Layanan Konseling Kelompok	233
Lampiran 17 Pedoman Observasi	269
Lampiran 18 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kepercayaan Diri Siswa	271
Lampiran 19 Pedoman Observasi Siswa.....	274
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Terhadap Praktikan Pada Proses Layanan Konseling Kelompok Siklus 1	277
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Perkembangan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pada Proses Layanan Konseling Kelompok Siklus 1.....	280
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Terhadap Praktikan Pada Proses Layanan Konseling Kelompok Siklus 2	281
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Perkembangan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Pada Proses Layanan Konseling Kelompok Siklus 1.....	284
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Perkembangan Tingkat Kepercayaan Diri Tiap Anggota Kelompok	285
Lampiran 25 Daftar Hadir Peserta Konseling Kelompok	288
Lampiran 26 Foto Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	297
Lampiran 27 Surat Keterangan Penelitian	300

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan, yang tidak hanya terbatas pada lembaga formal tetapi juga mencakup lembaga informal baik yang berlangsung dalam keluarga, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh suatu lembaga.

Hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, diantaranya : siswa, tujuan, dan guru. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Namun dalam

kenyataannya, untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang baik terdapat tantangan atau hambatan yang harus dihadapi. Salah satu hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas adalah masalah sosial. Masalah ini timbul sebagai akibat dari siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan kunci motivasi diri. Individu tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri. Setiap individu akan membutuhkan kepercayaan diri setiap harinya dalam berbagai hal, termasuk siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu individu mempertahankan kesuksesan.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Individu yang mempunyai kepercayaan diri bukanlah individu yang hanya merasa mampu tetapi sebetulnya tidak mampu melainkan adalah individu yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Individu yang percaya diri merasa yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Selain itu percaya diri mampu menjadi stimulus yang mendorong individu untuk mampu bertindak tanpa ragu.

Begitu besar fungsi dan peranan kepercayaan diri pada kehidupan individu. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa individu, pesimisme dan rasa rendah diri akan dengan mudah menguasai dirinya. Tanpa dibekali kepercayaan diri yang mantap sejak dini, maka individu akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah.

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Mastuti (2008 : 13) menyatakan “kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya”. Wiranegara (2010 : 3) menyatakan bahwa:

“Kepercayaan diri sebenarnya adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga ia bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya. Orang yang percaya diri adalah seseorang yang tahu kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Orang yang percaya diri akan mengambil setiap keuntungan dan kesempatan yang ada di depan matanya”.

Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini tergolong usia remaja awal yang berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam

perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Menurut Charlotte Buhler (dalam Hurlock, 1980 : 185) menamakan masa puber sebagai *fase negatif*. Istilah *fase* menunjukkan periode yang berlangsung singkat; negatif berarti bahwa individu mengambil sikap ‘anti’ terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri, sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan. Hal ini terjadi karena daya tahan fisik menurun dan adanya kritik yang datang bertubi-tubi dari orang tua dan teman-temannya.

Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, hal ini menyebabkan individu sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas. Tanpa kepercayaan diri individu memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, mereka cenderung berani tampil bahkan tanpa persiapan apapun dan tanpa memikirkan hasilnya

Individu yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan individu tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya.

Tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan menjadi kendala bagi siswa dalam menjalani proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya. Individu yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran dari orang yang mempunyai masalah kepercayaan diri. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal: rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Karangpucung, diketahui bahwa siswa-siswa SMPN 2 Karangpucung mengalami masalah kurang percaya diri. Masalah kurang percaya diri yang dialami siswa ini ditunjukkan dengan perasaan grogi saat tampil di depan kelas yang terlihat dari raut wajah dan langkah kaki siswa yang tidak mantap, siswa memiliki rasa malu yang berlebihan ketika menjadi pusat perhatian, siswa memiliki perasaan tidak pantas ketika mendapat pujian, siswa merasa malu menjadi diri sendiri karena merasa dirinya selalu memiliki kekurangan sehingga selalu berusaha untuk menjadi seperti orang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sekitar 60 dari 240 siswa kelas VIII mengalami masalah dengan kepercayaan diri. 15 siswa dari 34 jumlah siswa di kelas VIII F mengalami masalah kepercayaan diri. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil analisis DCM yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Kelas VIII F merupakan kelas yang siswanya pasif. Siswa yang mengalami masalah kurang percaya diri merasa bahwa dirinya rendah, tidak yakin dengan kemampuan dirinya

sendiri, dan selalu merasa salah dalam berpenampilan. Siswa yang kurang percaya diri merasa kecil, tidak berharga, tidak ada artinya, dan tidak berdaya menghadapi tindakan orang lain. Mereka cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi dan lebih memilih untuk menyendiri. Mereka cenderung takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya.

Masalah kurang percaya diri merupakan masalah yang masih serius di SMP Negeri 2 Karangpucung. Apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan mendapatkan penanganan segera dari guru, terutama guru bimbingan dan konseling maka akan menghambat perkembangan siswa dan dikhawatirkan akan mengganggu siswa dalam meraih prestasi yang optimal. Untuk mengatasi masalah ini perlu diupayakan kegiatan yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

Informasi lain yang diperoleh, bahwa guru bimbingan dan konseling tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan layanan di kelas karena tidak adanya jam bimbingan dan konseling. Hal ini merupakan kendala bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan secara optimal. Adapun upaya yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah kepercayaan diri dengan memberikan layanan informasi yang diberikan secara klasikal. Dalam memberikan layanan informasi guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karangpucung tidak pernah lupa untuk selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswanya. Namun upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan informasi tersebut maka, peneliti tertarik untuk memberikan tindakan lebih lanjut guna meningkatkan kepercayaan diri siswa,

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai upaya bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif. Melalui konseling kelompok siswa dapat mengembangkan sikap dan membentuk perilaku yang lebih baik, mampu mengembangkan keterampilan sosialnya dalam dinamika kelompok seperti saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu menghargai dan menerima pendapat anggota kelompok dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada konseling kelompok perkembangan. Wibowo (2005: 170) mengemukakan bahwa “konseling kelompok perkembangan adalah upaya bantuan kepada sekelompok individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya”. Konseling kelompok berorientasi pada perkembangan individu dan usaha untuk menemukan kekuatan-kekuatan yang bersumber pada diri individu itu sendiri dalam memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok tepat diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang memasuki usia remaja, karena akan memberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan perasaan konfliknya, melepaskan keragu-raguan

pada dirinya, pada kenyataannya mereka akan senang membagi keluhan-keluhan kepada teman sebayanya.

Layanan konseling kelompok mendorong terjadinya interaksi yang dinamis. Dengan layanan konseling kelompok siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan memberikan gagasan, ide, pengetahuan dan pengalaman untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam kelompok. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan konseling kelompok akan menimbulkan rasa saling percaya untuk mengemukakan pendapat atau masukan dengan tidak merasa khawatir akan mendapat kritikan. Selain itu interaksi yang dinamis ini mengantarkan terjadinya perubahan positif dalam diri masing-masing anggota kelompok.

Dari hasil pembahasan masalah dalam konseling kelompok, maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dan menginternalisasi pengalaman-pengalaman baru yang berupa nilai-nilai dan tanggapan positif dari lingkungan sosial. Tanggapan-tanggapan positif ini akan memperkuat keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang patut dibanggakan dan sekaligus mereduksi prasangka buruk tentang lingkungan sosial. Pada saat layanan konseling kelompok dilaksanakan, akan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu pemahaman melalui pendapat atau masukan yang diberikan. Hubungan komunikasi yang terjadi ini akan melatih rasa percaya diri anggota kelompok (siswa).

Siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berbicara, menanggapi,

mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok. Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar meningkatkan kepercayaan diri secara efektif dalam kelompok kecil.

Memperhatikan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung dapat diatasi melalui layanan konseling kelompok?”

Sedangkan masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung?
2. Bagaimanakah gambaran perkembangan kepercayaan diri selama proses layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung?
3. Bagaimanakah gambaran kepercayaan diri siswa sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengatasi masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung melalui layanan konseling kelompok.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendapatkan gambaran kepercayaan diri sebelum diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan kepercayaan diri selama proses diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung.
3. Untuk mendapatkan gambaran kepercayaan diri siswa sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah penelitian di bidang bimbingan dan konseling
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah perbendaharaan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa.

b. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Skripsi ini disusun menjadi lima bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka, pada bab ini disajikan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini. Beberapa konsep teori yang disajikan pada bab ini mencakup penelitian terdahulu, kepercayaan diri, layanan konseling kelompok, meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling kelompok dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini disajikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, definisi operasional, desain penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini disajikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini disajikan simpulan atas hasil penelitian dan saran-saran, serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Teori merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian, karena untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan baik maka permasalahan harus ditelaah dari berbagai kajian teori yang relevan, sehingga dalam penelitian ini perlu mengungkapkan beberapa pendapat para ahli yang dapat membantu memecahkan permasalahan. Dalam bab ini diuraikan beberapa landasan teori yang melandasi penelitian, yaitu : penelitian terdahulu, kepercayaan diri, konseling kelompok dan mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui konseling kelompok yang mendukung penelitian ini yaitu :

Juriyah. 2012. “Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Kelas X SMK Karya Bhakti Brebes Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang

memiliki tingkat kepercayaan diri pada kriteria tinggi sebesar 34,69% dari seluruh jumlah peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok. Dari hasil analisis data diperoleh r_{xy} sebesar 0,307 jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 49$ diperoleh harga r tabel 0,281, maka dapat disimpulkan $r_{xy} > r$ tabel = $0,307 > 0,281$. Ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima.

(dalam www.perpus.upstegal.ac.id/v4/?mod=opaq.koleksi.form&page=&barcode=1108500959. diunduh pada tanggal 22 agustus 2012)

Iceu Rohayati. 2011. "Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa (Studi *Pre-eksperimental* pada Siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010-2011)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memperoleh peningkatan perubahan perilaku pada percaya diri yang paling besar adalah aspek interaksi sosial, yaitu 0,7 atau 14 %. Sedangkan untuk aspek kemampuan pribadi dan konsep diri meningkat tetapi peningkatannya relatif kecil. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa percaya diri siswa dapat ditingkatkan melalui program bimbingan teman sebaya. (dalam http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf. diunduh pada tanggal 5 Februari 2012)

Observational result Raveendran 2012, the result shows that the "school counseling and relaxation program" is found to be effective in enhancement of 'self confidence' among adolescents. The analysis checked out the hypothesis- There will be significant positive change in the 'self confidence' of adolescents after attending the school counselling program. The post assessment mean of self confidence is 77.25, which is an increased one from the pre assessment mean of

66.12 The t value of the assessment is -25.245, which has a correlation of 0.979 i.e., significant in 0.01 level. The result indicating that counselling played a role in increasing self confidence among the Experimental Group. (dalam <http://www.indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2012/November/6.pdf> diunduh tanggal 12 Januari 2012)

Hasil penelitian Raveendran 2012, hasilnya menunjukkan bahwa “konseling sekolah dan program relaksasi” efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri antar anak remaja. Analisis hipotesis menunjukkan ada perubahan positif kepercayaan diri remaja setelah mengikuti program konseling sekolah. Hasil penilaian kepercayaan diri meningkat menjadi 77,25 dari sebelum penilaian 66,12. Hasil uji t -25.245, yang memiliki korelasi 0,979 yaitu, signifikan dengan tingkat 0,01. Hasilnya menunjukkan bahwa konseling mempunyai peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pada kelompok percobaan.

Observational result Manisha 2012, The results of the study also show that the mean score of the self confidence level of single children is 27.5 and S.D. is 8.45 as compare to child with sibling whose mean score is 32.5 and S.D. is 6.32. It further shows that mean of self confidence of child with sibling is quite high in comparison to that of single children and the calculated t-value is 2.99 which is higher than both the table values at 0.05(1.99)and 0.01 (2.64)levels at 80 degree of freedom. Therefore, the hypothesis of the Study that there is no significant difference in self confidence of single child and child with sibling is rejected and it can be concluded that there is significant difference between self confidence of

single child and child with sibling. (dalam <http://www.ijmra.us>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2012).

Hasil penelitian Manisha 2012, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata tingkat kepercayaan diri anak tunggal sebesar 27,5 dengan standar deviasi 8,45 jauh lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki saudara kandung dengan skor rata-rata 32,5 dan standar deviasi 6,32. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan diri anak yang memiliki saudara kandung lebih tinggi dibandingkan dengan anak tunggal nilai uji t 2,99 lebih tinggi dibandingkan nilai dari kedua tabel perbandingan yang menunjukkan nilai 0,05 (1,99) dan 0.01(2,64) dengan tingkatan 80 derajat. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi tidak ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara anak tunggal dengan anak yang memiliki saudara kandung ditolak dan kesimpulannya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri anak tunggal dengan anak yang memiliki saudara kandung.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling terutama layanan konseling kelompok berpengaruh pada pembentukan rasa percaya diri siswa, individu dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada dalam layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti menyimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat pula mengatasi masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP N 2 Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2.2 Kepercayaan Diri Siswa

Pembahasan tentang kepercayaan diri dalam penelitian ini mencakup pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri, ciri-ciri individu yang tidak memiliki kepercayaan diri, faktor penyebab kurang percaya diri, dan jenis-jenis kepercayaan diri.

2.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang. Supriyo (2008 : 44), mengatakan bahwa “percaya diri adalah perasaan yang mendalam pada batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya, dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif dan dinamis yang positif”

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya, dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. “Orang yang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasinya tanpa menghiraukan apa kata orang” (Wiranegara, 2010: 3).

Pendapat di atas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara (2005 : 5), yaitu sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. Oleh sebab itu, menurut Barbara (2005 ; 10) “rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat”. Rasa percaya diri berasal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

“Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya” Mastuti (2008 : 13). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber dari hati nurani serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat

bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga ia tahu dan paham tindakan apa yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan aktivitasnya selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan aktivitas tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah yaitu kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP N 2 Karangpucung merupakan aspek psikologi yang akan diteliti oleh peneliti. Dimana siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga akan lebih mudah untuk berprestasi di sekolah. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar yang akan menjadikan siswa berkembang secara optimal.

2.2.2 Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri

Individu yang memiliki rasa percaya diri akan menunjukkan gejala-gejala percaya diri dalam setiap tindakannya. Berikut ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

Menurut Mastuti (2008: 13-14), ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah :

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri hingga, tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).

5. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sedangkan Taylor (2009 : 20) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri sebagai berikut :

1. Merasa rileks, nyaman dan aman.
2. Yakin kepada diri sendiri.
3. Tidak percaya bahwa orang lain selalu lebih baik.
4. Melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka di kemudian hari.
5. Menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga bisa diraihinya.
6. Tidak melihat adanya jurang yang lebar ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
7. Tidak mengambil kompensasi atas rasa ketidakamanan dengan bertindak kurang ajar dan agersif.
8. Memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, sekalipun anda tidak merasa demikian.
9. Memiliki kesadaran adanya kemungkinan gagal dan melakukan kesalahan.
10. Merasa nyaman dengan diri sendiri dan tidak khawatir dengan apa yang dipikirkan orang lain.
11. Memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.

Berdasarkan ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka ciri-ciri individu yang memiliki rasa percaya diri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.

Individu yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, ia akan menerima dirinya secara tulus tanpa membandingkan dirinya dengan orang lain. Artinya, orang lain bukan tolok ukur dari keberhasilan yang dimilikinya, karena individu yang percaya sadar bahwa manusia memiliki ukuran masing-masing. Ukuran keberhasilan masing-masing individu tergantung dari kapasitas dan kemampuan mereka.

2. Tidak konformis

Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati peraturan mereka secara total, dan tidak berani menyatakan pendapat dan sikap sendiri, karena memiliki rasa takut akan ditinggalkan serta dikucilkan oleh teman-teman satu kelompoknya. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan melakukan suatu tindakan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa ada rasa takut akan dikucilkan oleh pihak lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya sehingga ia mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

3. Berani menerima dan menghadapi penolakan.

Rasa takut akan adanya penolakan mungkin menghantui setiap orang. Ketakutan ini disebabkan oleh rasa takut untuk hidup sendiri dan terlalu bergantung pada

orang lain. Rasa takut ditolak adalah pemikiran yang membuat seseorang merasa tidak mampu, tidak kuat, dan tidak berharga. Penolakan yang dilakukan oleh orang lain tidak selalu berarti bahwa orang tersebut tidak suka dengan apa yang telah kita lakukan, melainkan kadang apa yang kita berikan tidak sesuai dengan harapannya. Tetapi jika seorang individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi, individu tersebut bisa mengamati dari sisi yang lebih positif bahwa suatu penolakan adalah pelajaran yang berharga untuk menuju kesempurnaan, setiap penolakan disikapi dengan dada yang lapang dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya.

4. Mampu mengendalikan diri.

Pengendalian diri dapat diartikan dengan emosi. Untuk dapat mengendalikan emosi, diperlukan suatu kontrol yang kuat dalam diri individu agar dirinya dapat berfikir logis. Pengendalian diri dipengaruhi oleh suasana hati individu. Pribadi yang percaya diri mampu mengendalikan diri dengan selalu berfikir obyektif dan realistik.

5. *Positif thinking*.

Positif thinking adalah kata yang tepat dalam menyikapi diri serta saat berinteraksi dengan pihak lain. *Positif thinking* harus dimulai dari dalam diri individu sendiri. Dalam menghadapi cobaan hidup individu selalu berpikiran positif terhadap cobaan tersebut. Ia tidak pernah mengeluh dan meyesali keadaan yang ada, melainkan berusaha untuk menjadi individu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Individu yang percaya diri mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya sendiri. Sikap menerima diri akan terus tumbuh

dan berkembang dalam dirinya, sehingga ia mampu menghargai pihak lain dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki.

6. Realistis

Realistis adalah sikap menerima diri sendiri apa adanya karena realistis merupakan sikap yang di nilai penting yang harus dimiliki oleh individu yang percaya diri. Individu yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Individu yang percaya diri memiliki sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif sehingga ia mampu menyikapi kegagalan dengan bijak.

7. Maju terus

Individu yang percaya diri adalah individu yang selalu bersemangat dan berusaha bekerja keras, tidak mudah menyerah pada nasib yang dialaminya. Ia menganggap kegagalan sebagai suatu keberhasilan yang tertunda dan sebagai semangat untuk menyempurnakan dan berusaha meraih hasil yang lebih bagus.

2.2.3 Ciri-ciri Individu yang Tidak Memiliki Kepercayaan Diri

Demikian pula dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan menunjukkan gejala-gejala dalam perilakunya. Berikut beberapa ciri atau karakteristik individu yang tidak memiliki kepercayaan diri yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Santrock (2003 : 338) mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain :

1. Merendahkan orang lain.
2. Menggerakkan tubuh secara dramatis.

3. Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik.
4. Memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.
5. Melihat sekeliling untuk memonitor orang lain.
6. Membuat secara berlebihan tentang prestasi, keterampilan, penampilan fisik.
7. Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
8. Berbicara terlalu keras.
9. Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat.
10. Memposisikan diri secara submisif.

Supriyo (2008 : 45) memaparkan ciri-ciri orang yang kurang percaya pada diri sendiri antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perasaan takut/gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak.
2. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
3. Perasaan kurang dicintai/kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
4. Selalu berusaha menghindari tugas/tanggung jawab/pengorbanan.
5. Kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terutama rekan sebaya/seangkatan.
6. Sensitifitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah, pendendam.
7. Suka menyendiri dan cenderung egosentris.
8. Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga perilakunya terlihat kaku.
9. Pergerakannya agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang banyak kekurangan.
10. Sering menolak apabila diajak ke tempat-tempat yang ramai.

Sedangkan Mastuti (2008 : 14) mengungkapkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri sebagai berikut :

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.

3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri - namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
5. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri)
7. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
8. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Individu yang tidak memiliki rasa percaya diri akan memiliki keyakinan yang negatif terhadap kekurangan yang ada pada dirinya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkannya. Individu tersebut memiliki kecenderungan sikap yang pesimis terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan ciri-ciri individu yang tidak memiliki rasa percaya diri yang telah diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang tidak memiliki rasa percaya diri antara lain :

1. Tidak percaya pada kemampuan sendiri.

Individu yang tidak memiliki percaya diri tidak meyakini pada kemampuan yang dimilikinya. Ia selalu merendahkan dirinya sendiri dan melihat orang lain lebih mampu dari dirinya, dalam beraktivitas biasanya tidak totalitas dan optimal karena dirinya merasa sudah tidak mampu untuk beraktivitas dengan sebaik mungkin.

2. Bersikap konformis

Dalam beraktivitas individu yang tidak percaya akan bertindak sesuai keinginan orang lain atau kelompok. Ia tidak mampu bertindak sesuai yang diinginkannya sendiri karena takut akan ditinggalakan atau dikucilkan oleh kelompok. Individu yang seperti ini memiliki ketergantungan yang sangat besar kepada orang lain, merasa tidak mampu untuk berdiri sendiri.

3. Takut akan penolakan

Seseorang yang terlalu peduli dengan penilaian dari orang lain akan membuat dirinya menderita sendiri karena tidak mampu berbuat sesuai dengan dirinya sendiri. Pada umumnya individu yang takut ditolak akan berusaha mengikuti dan meniru orang lain atau kelompok dengan tujuan supaya dirinya tidak ditinggalkan dan ditolak oleh orang atau kelompok tersebut. Seseorang yang takut ditolak biasanya akan semakin ditolak oleh orang atau kelompok yang diikutinya karena ia dianggap aneh.

4. Sensitif

Individu yang sering melibatkan perasaan dalam menyelesaikan masalah merupakan gambaran individu yang sensitif. Pribadi yang sensitif lebih membutuhkan waktu untuk menelaah dan beradaptasi dibandingkan orang yang tidak sensitive. Pada dasarnya sensitivitas itu memang penting sebagai bentuk kewaspadaan, namun apabila tingkatannya terlalu overdosis justru membuat individu sulit berkembang dan beradaptasi. Sifat sensitif yang tinggi menyebabkan orang memproses dan merefleksikan informasi yang masuk secara lebih mendalam dibanding dengan orang lain.

5. Pesimis

Ciri orang yang pesimis ialah selalu memandang keburukan dari setiap hal. Jika orang optimis dan percaya diri akan selalu berusaha menghidupkan api, sementara orang pesimis akan mencari-cari alasan untuk mematikan api yang sudah menyala. Bagi orang pesimis segalanya akan menjadi jelek. Individu yang pesimis tidak memiliki keberanian untuk mencoba hal yang baru.

6. Takut gagal

Sebagian besar individu memandang kegagalan sebagai suatu bencana yang pahit dan kejam. Individu yang takut gagal biasanya terlalu kompetitif. Ia mendorong dirinya untuk memperlakukan semua orang sebagai saingan dan melihat semua kesempatan sebagai ancaman. Individu yang seperti ini akan menjadi gugup dan penuh rasa takut untuk melakukan sesuatu karena takut akan mendapatkan kegagalan.

7. Pola pikir negatif

Pemikiran negatif secara umum akan menimbulkan rasa tidak berdaya dan tidak mampu. Individu yang memiliki kepercayaan diri lemah, cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi yang negatif. Ia tidak menyadari bahwa dirinya sendiri yang menciptakan pola pikir yang negatif pada dirinya. Individu dengan pola pikir yang negatif selalu menekankan keharusan-keharusan pada dirinya sendiri, ketika mengalami kegagalan individu tersebut merasa dirinya sangat hancur.

8. Sulit menerima realita.

Setiap individu yang sukses dapat dipastikan pernah mengalami kegagalan. Seseorang yang sukses adalah seseorang yang selalu belajar dari kegagalannya. Individu yang tidak percaya diri memiliki impian yang tinggi namun tidak mampu

untuk meraihnya. Ia selalu beranggapan semua impian dapat diraih dengan mudah, meskipun dirinya tidak berusaha dengan sungguh-sungguh. Ketika menghadapi kenyataan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan ia akan lari dari kenyataan yang sedang dihadapinya.

2.2.4 Faktor Penyebab Kurang Percaya Diri

Individu yang mengalami kurang percaya diri disebabkan oleh berbagai faktor.

Berikut faktor yang menjadi penyebab individu kurang percaya diri:

Supriyo (2008 : 46) mengemukakan faktor penyebab kurang percaya diri antara lain sebagai berikut :

1. Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik, dalam segala hal.
2. Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan.
3. Merasa curiga terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban.
4. Beranggapan bahwa orang lainlah yang harus berubah.
5. Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik.
6. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan terutama pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja.
7. Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berfikir, memilih dan berbuat.
8. Kegagalan/kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
9. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (idealisme yang tidak realistis).
10. Sikap orangtua yang memberikan pendapat dan evaluasi negatif terhadap perilaku dan kelemahan anak.

Berdasarkan faktor penyebab kurang percaya diri yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor penyebab individu kurang percaya diri adalah :

1. Faktor intern

Faktor intern adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Faktor intern ini berasal dari dalam diri individu sendiri bukan dari lingkungan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sosial, dapat menyebabkan seorang individu kurang memiliki kepercayaan diri. Lingkungan sosial remaja memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan rasa percaya diri. Salah satu lingkungan sosial remaja yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri adalah lingkungan teman sebaya.

Remaja yang dalam aktivitasnya lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok maka pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, perilaku dan kepercayaan diri lebih besar daripada pengaruh keluarga. Menurut Mapiare (1982: 157), “kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang di dalamnya memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja. Remaja dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebaya dalam pergaulannya.

2.2.5 Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Angelis (2002 : 58-59) menyebutkan ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan agar seseorang benar-benar layak menjadi orang yang berkepribadian mantap dan mandiri yaitu :

1. Kepercayaan diri dalam tingkah laku.
2. Kepercayaan diri yang berkenaan dengan emosi.
3. Kepercayaan diri yang bersifat spiritual.

Untuk menjadi individu yang penuh percaya diri harus mampu mengembangkan ketiga jenis kepercayaan diri yang berkenaan dengan tingkah laku, emosi dan spiritual. Berikut peneliti uraikan ketiga jenis kepercayaan diri tersebut :

1. Kepercayaan diri yang berkenaan dengan tingkah laku

Kepercayaan diri yang berkenaan dengan tingkah laku adalah keyakinan untuk bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu. Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam tingkah laku, selalu yakin untuk melakukan segala sesuatu secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Jenis kepercayaan diri dalam tingkah laku ini memiliki empat ciri penting yaitu :

- (1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
- (2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
- (3) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- (4) Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.

2. Kepercayaan diri berkenaan dengan emosi

Kepercayaan diri berkenaan dengan emosi merupakan keyakinan untuk menguasai segenap sisi emosi. Dengan kepercayaan diri emosional, individu memiliki keyakinan diri yang kuat untuk menguasai dirinya sendiri. Kepercayaan

diri emosi ini memiliki lima ciri penting yaitu: (1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri. (2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri. (3) Keyakinan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian. (4) Keyakinan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan. (5) Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

3. Kepercayaan diri yang bersifat spiritual

Kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin individu dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak individu dapatkan. Kepercayaan diri spiritual ini memiliki tiga ciri penting yaitu: (1) Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah, dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi. (2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka. (3) Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Tinggi, dan Maha Segalanya.

Sedangkan Lindenfield dalam Kamil (1997 : 4-11), menjelaskan “bahwa sesungguhnya ada dua jenis percaya diri yang cukup berbeda : lahir dan batin”.

Berikut uraian mengenai percaya diri batin dan percaya diri lahir :

1. Percaya diri batin

Percaya diri batin merupakan percaya diri yang memberikan kepada individu perasaan dan anggapan bahwa individu dalam keadaan baik. Individu yang memiliki percaya diri batin yang sehat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Cinta Diri

Cinta diri yang dimaksud adalah peduli tentang mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri sendiri. Cinta diri pada masing-masing individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri karena setiap individu akan menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Dengan rasa percaya diri yang dimiliki anak-anak akan menampilkan sikap sebagai berikut : (1) anak dengan terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji, (2) anak merasa senang untuk diperhatikan oleh orang lain, (3) anak akan merawat kesehatan dirinya sendiri.

b. Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain terhadap dirinya. Anak yang memiliki pemahaman diri yang baik mereka akan menampilkan sikap berikut : (1) mengenal dan memahami kelamahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, (2) bangga dengan keadaan dirinya sendiri sehingga tidak mengikuti orang lain, (3) mempunyai teman yang tepat.

c. Tujuan yang Positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya dan mantap dalam mengambil keputusan. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan. Individu yang mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai semangat hidup yang tinggi karena hidupnya terarah, sehingga menumbuhkan motivasi dalam dirinya. Dengan hal ini anak-anak akan : (1) terbiasa menentukan sendiri tujuan yang ingin dan bisa diacapainya, (2) tekun, (3) belajar menilai dirinya sendiri.

d. Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Mereka mampu berpikir masa depan akan lebih baik dari masa lalu, tidak pernah merasa gagal dalam hidupnya, karena setiap kejadian membawa pengalaman yang akan menuntun perjalanan di masa depan. Tidak memandang hidup sebagai hal yang sulit, karena yakin bahwa semua masalah bisa diatasi. Mereka menganggap bersama kesulitan ada kemudahan. Dengan kekuatan batin yang penting ini anak-anak memiliki sikap sebagai berikut : (1) memandang orang lain dari sisi positif, (2) percaya bahwa masalah dapat diselesaikan, (3) tidak menyalahkan tenaga dengan mengkhawatirkan kemungkinan hasil yang *negative*.

2. Percaya diri lahir

Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita.

Lebih lanjut Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah:

a. Komunikasi.

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang bisa dilakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

b. Ketegasan.

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri. Sikap agresif dan pasif akan melemahkan kepercayaan diri seseorang. Rasa percaya diri akan bertambah karena mereka akan dapat (1) menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang, (2) membela hak mereka dan hak orang lain, (3) memberi dan menerima pujian secara bebas dan penuh kepekaan, (4) mengajukan keluhan dan berkampanye secara efektif.

c. Penampilan diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan juga di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengelola perasaan dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut. Apabila anak-anak mengetahui cara mengendalikan diri yang baik, mereka memiliki sikap sebagai berikut : (1) berani menghadapi kesulitan secara wajar, (2) membiarkan diri bertindak spontan dan lepas, (3) membuang tenaga dengan menyiksa diri apabila mengalami perasaan alamiah yang cukup *negative*.

Berdasarkan pemamparan para ahli mengenai jenis kepercayaan diri di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kepercayaan diri yaitu : (1) percaya diri dalam hal tingkah laku, (2) percaya diri yang berkenaan dengan emosi, (3) percaya diri yang berkaitan dengan spiritual, (4) percaya diri batin, (5) percaya diri spiritual. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu akan digunakan sebagai sub variabel dan indikator dari kepercayaan diri yang akan diteliti dan yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian.

2.3 Layanan Konseling Kelompok

Pembahasan tentang layanan konseling kelompok dalam penelitian ini mencakup pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, kekuatan dan keterbatasan konseling kelompok, ciri-ciri konseling kelompok, komponen konseling kelompok, asas konseling kelompok, tahapan konseling kelompok, dan operasionalisasi layanan konseling kelompok.

2.3.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan (konseli) yang diberikan oleh orang yang ahli dan terlatih (konselor) yang dilakukan secara tatap muka. Konseling diberikan seorang konselor yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dinamis di sekitarnya.

Menurut Prayitno (2004: 311) “layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok”.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam Wibowo (2005: 32) mengemukakan bahwa :

“konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perubahan dan pertumbuhannya. Bersifat pencegahan dalam arti bahwa konseli yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, akan tetapi mungkin memiliki titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran dalam berkomunikasi dengan orang lain”.

Menurut Mugiarto (2009: 69), “konseling kelompok adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok”.

Berbagai pengertian mengenai konseling kelompok menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai upaya bantuan kepada kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif.

Pembahasan konseling kelompok ditentukan oleh anggota kelompok yang terdiri dari sejumlah individu. Pembahasan dalam konseling kelompok mengenai masalah yang dialami oleh salah satu anggota kelompok yang sedang mengalami masalah dan sangat memerlukan bantuan untuk menyelesaikan masalahnya.

2.3.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Prayitno (2004: 2-3) tujuan layanan konseling kelompok ada dua macam yaitu : tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum layanan konseling kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi di antara anggota kelompok.

2. Tujuan khusus layanan konseling kelompok

Tujuan khusus layanan konseling kelompok terfokus pada pembahasan masalah pribadi individu anggota kelompok. Melalui layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para anggota kelompok memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu:

- a. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang mengarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi dan komunikasi.

- b. Terpecahkannya masalah anggota kelompok yang masalahnya dibahas dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi anggota kelompok peserta layanan konseling kelompok.

Menurut Wibowo, (2005: 20) tujuan yang akan dicapai dalam layanan konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, supaya dapat terhindar dari masalah serta masalah dapat terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Winkel, (2005: 592) mengemukakan sejumlah tujuan umum dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, antara lain :

1. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri.
2. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka.
3. Para konseli memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antarpribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan kelompoknya.
4. Para konseli menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
5. Masing-masing konseli menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oleh orang lain.
7. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
8. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap, kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi anggota kelompok serta terpecahkannya masalah anggota kelompok sehingga anggota kelompok dapat berkembang secara optimal.

2.3.3 Kekuatan dan Keterbatasan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Wibowo, (2005: 41- 44) pelaksanaan layanan konseling kelompok memiliki kekuatan dan keterbatasan. Kekuatan yang terdapat dalam layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1. Kepraktisan

Dengan waktu yang relatif pendek konselor dapat berhadapan dengan beberapa konseli sebagai anggota kelompok untuk membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan pribadi dan pengatasan masalah para anggota kelompok. Apabila terdapat masalah yang sama dalam anggota kelompok dapat diselesaikan dalam satu pembahasan.

2. Anggota akan belajar untuk berlatih tentang perilaku yang baru.

Anggota kelompok akan dengan mudah berlatih perilaku baru dalam kegiatan konseling kelompok. Hal ini terjadi karena anggota kelompok tidak hanya berhadapan dengan seorang konselor saja.

3. Anggota kelompok mempunyai kesempatan luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengatasan masalah yang dialami oleh setiap anggota.

4. Konseling kelompok memberikan kesempatan kepada para anggota untuk mempelajari keterampilan sosial.

Masing-masing anggota kelompok akan saling belajar untuk bisa memahami anggota kelompok yang lain. Anggota kelompok secara tidak langsung belajar mendengarkan dengan baik dan seksama, belajar untuk bisa menerima pendapat dari orang lain.

5. Anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk saling memberi dan menerima bantuan serta saling berempati dengan tulus dalam pelaksanaan konseling kelompok.
6. Motivasi individu muncul dari hubungan kelompok yang kecil.
7. Setiap usaha untuk mengubah perilaku individu di luar lingkungan alam dimana individu bekerja dan hidup sangat tergantung pada efektivitas tingkat transfer pelatihan yaitu, perilaku-perilaku baru, pemahaman dan sikap yang harus ditransfer secara sukses dari pelaksanaan konseling kelompok ke kehidupan para anggota kelompok.
8. Konseling kelompok mempunyai manfaat sebagai miniatur situasi sosial, atau laboratorium yang mana anggota kelompok tidak hanya mempelajari perilaku-perilaku baru tetapi bisa mencoba, mempraktekkan dan menguasai perilaku-perilaku yang terjadi dalam konseling kelompok dalam satu situasi yang hampir sama dengan lingkungan yang sebenarnya individu berasal.
9. Melalui konseling kelompok anggota kelompok mencapai tujuannya dan berhubungan dengan anggota kelompok lain dengan cara yang produktif dan inovatif.

10. Konseling kelompok lebih sesuai bagi individu yang membutuhkan untuk belajar lebih memahami orang lain dan lebih menghargai kepribadian orang lain.
11. Interaksi antar anggota kelompok dalam pelaksanaan konseling kelompok merupakan suatu yang khas, yang tidak mungkin terjadi pada konseling individual.
12. Konseling kelompok merupakan wilayah penjangkauan awal bagi anggota kelompok untuk memasuki konseling individual.

Selain memiliki kekuatan, konseling kelompok memiliki beberapa kelemahan. Menurut Wibowo (2005: 47-48) mengungkapkan kelemahan yang terdapat dalam konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua individu cocok berada dalam suasana kelompok, ada beberapa individu di antaranya yang membutuhkan perhatian dan intervensi individual.
2. Tidak semua individu siap atau bersedia untuk bersikap terbuka dan jujur mengemukakan isi hatinya kepada para anggota kelompok lain dalam konseling kelompok.
3. Persoalan pribadi satu atau dua anggota kelompok yang memiliki masalah sama mungkin kurang mendapat perhatian dan tanggapan sebagaimana mestinya dari para anggota kelompok, karena perhatian kelompok terfokus pada persoalan pribadi anggota yang lain.
4. Individu terlalu berharap banyak atau tergantung pada kelompok sehingga tidak ada usaha atau motivasi dalam diri untuk berubah.

5. Sering individu tidak menjadikan kelompok sebagai sarana untuk berlatih melakukan perubahan, tetapi dipakai sebagai tujuan karena individu sudah merasa terlalu nyaman dalam kelompok.
6. Seringkali kelompok menjadi tidak berkembang sehingga dapat mengurangi arti kelompok sebagai sarana belajar, karena adanya kepentingan seorang belaka.
7. Peran konselor menjadi lebih menyebar dan kompleks, karena menghadapi banyak individu sebagai anggota kelompok.
8. Sulit untuk membina kepercayaan, sehingga dibutuhkan norma dan aturan khusus mengenai konfidensialitas.
9. Latihan yang intensif dan khusus sangat dibutuhkan untuk menjadi seorang konselor kelompok, karena apabila konselor tidak cukup terlatih untuk memimpin kelompok dikhawatirkan akan membuat keadaan kelompok menjadi lebih buruk.

2.3.4 Ciri-ciri Layanan Konseling Kelompok

Winkel (2004: 592) mengungkapkan beberapa ciri-ciri konseling kelompok antara lain sebagai berikut :

1. Konseling kelompok dimaksudkan bagi individu yang sedang menghadapi suatu persoalan yang membutuhkan penanganan khusus melalui suatu proses konseling bersama.
2. Konseling kelompok mengupayakan perubahan sikap dan perilaku secara langsung dengan membahas dan membicarakan bersama suatu topik atau

permasalahan tertentu pada taraf pengolahan kognitif dan penghayatan afektif.

3. Pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung dalam kelompok yang kecil.
4. Layanan konseling kelompok lebih bercirikan komunikasi antar pribadi di antara para anggota kelompok serta menggali lebih dalam budi dan hati masing-masing individu sebagai anggota kelompok.

Selain itu Wibowo (2005 : 38-39) menjelaskan bahwa konseling kelompok memiliki beberapa ciri-ciri, yang membedakannya dengan bimbingan kelompok.

Berikut ciri-ciri konseling kelompok :

1. Konseling kelompok membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing individu sebagai anggota kelompok.
2. Konseling kelompok memberikan upaya langsung untuk mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok.
3. Keanggotaan dalam konseling kelompok sangat tergantung kepada kadar kekuatan kebersamaan (*cohesiveness*) serta kesediaan setiap anggota kelompok untuk saling peduli terhadap sesama anggota kelompok yang lain.
4. Adanya komunikasi antar pribadi di antara anggota kelompok serta menggali lebih dalam budi dan hati masing-masing anggota kelompok.
5. Konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya, selain bersifat pencegahan konseling kelompok bersifat penyembuhan.

6. Konseling kelompok fokus pada tingkah laku masing-masing anggota kelompok dan perkembangan atau perubahan dalam kelompok.
7. Pembicaraan dalam konseling kelompok bersifat pribadi dan rahasia.
8. Suasana interaksi dalam konseling kelompok bersifat multiarah, mendalam dan tuntas dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

2.3.5 Komponen Layanan Konseling Kelompok

Prayitno (2004 : 4) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat dua pihak yakni : pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah seorang konselor yang terlatih dan memiliki keterampilan serta kemampuan memimpin suatu kelompok konseling untuk mencapai tujuan kelompok. Konselor sebagai pemimpin kelompok bertanggung jawab penuh terhadap kelompok. Pemimpin kelompok mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jalannya proses konseling kelompok, pemimpin kelompok harus tanggap terhadap segala situasi dan perubahan yang terjadi dalam kelompok. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak ataupun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia / mereka itu menderita karenanya. Untuk

menyelenggarakan layanan konseling kelompok seorang pemimpin kelompok harus memiliki beberapa karakteristik tertentu. Menurut Corey dan Corey dalam Romlah (2001: 51), mengemukakan beberapa ciri kepribadian yang perlu dimiliki oleh pemimpin kelompok sebagai berikut :

- (a) Keberanian,(b) dapat dijadikan contoh,(c) kehadiran,(d) menghargai dan mempedulikan,(e) percaya terhadap kegunaan proses kelompok,(f) keterbukaan,(g) tidak mempertahankan diri dalam menghadapi serangan,(h) kekuatan pribadi,(i) stamina,(j) kemauan untuk mencari pengalaman-pengalaman baru,(k) kesadaran diri,(l) rasa humor,(m) kemampuan menemukan sesuatu yang baru.

Sedangkan, Prayitno (2004: 5) mengemukakan karakteristik pemimpin kelompok antara lain :

- a. Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembarakan, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c. Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistic) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

2. Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur penting dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa adanya anggota tidaklah mungkin terbentuk suatu kelompok.

Anggota kelompok memiliki peran yang besar terhadap kehidupan kelompok. Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota sebagai anggota kelompok (AK). Untuk melaksanakan layanan konseling kelompok, seorang konselor perlu membentuk sekumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok adalah individu yang memiliki permasalahan pribadi, yang nantinya akan dibahas dan diselesaikan secara bersama dalam kelompok.

Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan heterogenitas ataupun homogenitas kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Menurut Prayitno (2004: 7) menyatakan “pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok”. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah anggota kelompok untuk menyelenggarakan konseling kelompok sebanyak 8 siswa. Kelompok yang anggotanya heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton, dan terbuka. Heterogenitas dapat mendobrak dan memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok. Perlu diperhatikan bahwa heterogenitas yang dimaksud bukan asal beda.

2.3.6 Asas Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno (2004 : 13-15) asas-asas yang terdapat dalam layanan konseling kelompok yaitu : “asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan dan asas keahlian”

1. Kerahasiaan

Dalam kegiatan konseling kelompok, asas kerahasiaan merupakan asas kunci karena apabila asas ini dipegang teguh, konselor akan mendapat kepercayaan dari konseli sehingga mereka akan memanfaatkan jasa konseling kelompok sebaik-baiknya. Implikasi asas ini adalah bahwa konselor dan konseli sama-sama menjaga kerahasiaan tentang apapun yang di bahas dalam kegiatan konseling, terutama konselor harus bisa menjaga kerahasiaan semua tentang anggota kelompok. Permasalahan yang dibahas dalam konseling kelompok hanya diketahui oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok tidak boleh menyebar ke luar dari kelompok.

2. Kesukarelaan

Proses kegiatan konseling kelompok harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing (pemimpin kelompok) maupun dari pihak konseli (anggota kelompok). Anggota kelompok diharapkan secara sukarela dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok, tanpa terpaksa dan tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data dan segala sesuatu yang berkaenaan dengan masalah yang dihadapinya kepada kelompok. Anggota kelompok secara sukarela menyampaikan pendapat dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi salah seorang dari anggota kelompok yang permasalahannya sedang dibahas.

3. Keterbukaan

Proses pelaksanaan konseling kelompok sangat memerlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor (pemimpin kelompok) maupun konseli (anggota

kelompok). Asas ini tidak kontradiktif dengan asas kerahasiaan karena keterbukaan yang dimaksud menyangkut kesediaan menerima saran-saran dari para anggota kelompok dan kesediaan membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah. Anggota kelompok diharapkan dapat berbicara secara jujur dan berterus terang tentang dirinya sehingga penelaahan dan pengkajian tentang berbagai kekuatan dan kelemahannya dapat dilakukan.

4. Kegiatan

Layanan konseling kelompok tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila konseli (anggota kelompok) tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan konseling kelompok. Hasil usaha yang menjadi tujuan dalam konseling kelompok tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dicapai dengan kerja giat dari konseli (anggota kelompok) sendiri. Konselor (pemimpin kelompok) harus dapat membangkitkan semangat konseli (anggota kelompok) sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam proses konseling.

5. Kekinian

Asas kekinian mengandung pengertian bahwa konselor (pemimpin kelompok) tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Jika diminta bantuan oleh konseli (anggota kelompok) atau jelas-jelas terlihat misalnya adanya siswa yang mengalami masalah, maka konselor (anggota kelompok) hendaklah segera memberikan bantuan.

Asas kekinian juga berarti masalah individu (anggota kelompok) yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang

sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila ada hal-hal yang menyangkut masa lampau atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya konseling kelompok yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang dihadapi sekarang dapat terselesaikan.

6. Kenormatifan

Proses kegiatan konseling kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum atau negara, norma ilmu maupun norma kebiasaan sehari-hari. Pelaksanaan layanan konseling kelompok harus selaras dengan norma yang ada.

7. Keahlian

Layanan konseling kelompok dilakukan secara teratur, sistematis dan dengan mempergunakan prosedur, teknik, serta alat yang memadai. Asas keahlian ini akan menjamin keberhasilan usaha konseling kelompok akan meningkatkan kepercayaan anggota kelompok pada layanan konseling kelompok. Dengan penerapan asas keahlian ini akan menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok adalah pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk melaksanakan pekerjaan itu.

2.3.7 Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap. Wibowo (2005 : 86) tahapan yang terdapat dalam layanan konseling kelompok antara lain :

1. Tahap permulaan

Tahap permulaan yaitu tahapan untuk membentuk satu kelompok yang akan melaksanakan konseling kelompok. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkakan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan masing-masing anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2. Tahap transisi/peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah siap melaksanakan tahap konseling kelompok selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Di sini prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan bantuan yang menunjukkan hidupnya kegiatan konseling kelompok yang pada akhirnya membawa kearah konseling kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap pengakhiran ini adalah:

- a. Penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok.
- b. Pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok
- c. Penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok

d. Pembahasan kegiatan lanjutan

e. Penutup

2.3.8 Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok harus diselenggarakan secara tertib dan teratur baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya supaya dapat berjalan lancar dan sukses.

Perencanaan untuk menyelenggarakan layanan konseling kelompok berupa perencanaan pembuatan operasionalisasi layanan konseling kelompok.

Operasionalisasi layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Operasionalisasi Layanan Konseling Kelompok

NO	KOMPONEN	KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1.	Perencanaan	<p>a. Membentuk kelompok</p> <p>b. Menyusun jadwal kegiatan</p> <p>c. Menetapkan fasilitas layanan</p>	<p>Melakukan recruitment anggota berdasarkan hasil need assesmen dan rekomendasi dari konselor sekolah.</p> <p>Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan konseling kelompok bersama anggota kelompok, tentunya dengan menyesuaikan jadwal para anggota kelompok yang lainnya.</p> <p>Pemimpin kelompok menyiapkan ruangan beserta kursi untuk sejumlah anggota kelompoknya, serta pemimpin kelompok menyiapkan alat tulis yang dibutuhkan dalam kegiatan konseling kelompok.</p>

		d. Menyiapkan kelengkapan administrasi	Menyiapkan daftar hadir untuk anggota kelompok, menyiapkan lembar “laiseg” (penilaian segera), dan menyiapkan format observasi.
2.	Pelaksanaan	<p>a. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok</p> <p>b. Mengkoordinir kegiatan layanan konseling kelompok</p> <p>c. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap pelaksanaan</p> <p>1) Pembentukan</p>	<p>Bertemu langsung dengan anggota kelompok, untuk mengkomunikasikan rencana pelaksanaan layanan konseling kelompok secara garis besar.</p> <p>Memastikan kesiapan dan kelengkapan kelompok</p> <p>Memastikan kelengkapan sarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan konseling kelompok.</p> <p>Menginformasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.</p> <p>Mengkoordinir ulang kelengkapan kelompok, tepat saat kegiatan akan berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam • Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya • Memimpin doa.

		<p>2) Peralihan</p> <p>3) Kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penstrukturan: <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian b. Menjelaskan tujuan c. Menjelaskan proses d. Menjelaskan azas e. Menjelaskan cara pelaksanaan • Perkenalan dan permainan • Pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu • Menjelaskan kembali maksud dan tujuan kegiatan konseling kelompok • Pemimpin kelompok memastikan bahwa anggota kelompoknya telah siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya. • Pemimpin kelompok mengenali suasana kesiapan anggota • Memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk mengungkapkan/mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapatkan bantuan kelompok untuk pengatasannya. • Kelompok memilih masalah mana yang hendak dibahas dan dntaskan pertama, kedua,
--	--	--	--

		<p>4) Pengakhiran</p>	<p>ketiga, dst.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok yang masalahnya dibahas untuk memberikan penjelasan/gambaran yang lebih rinci mengenai masalah yang dialaminya tersebut. • Pemimpin kelompok bersama anggota membahas masalah salah satu anggota kelompok yang telah disepakati bersama. • Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota untuk menganalisis, mencari jalan keluar dan pengatasan masalah dari anggota kelompok yang sedang dibahas. • Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir. • Pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian • Mengucapkan terima kasih • Menutup kegiatan dengan berdoa • Perpisahan
--	--	-----------------------	--

			<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar laiseg untuk diisi
3.	Evaluasi	<p>b. Menetapkan materi evaluasi.</p> <p>c. Menetapkan prosedur evaluasi.</p> <p>d. Menyusun instrumen evaluasi.</p> <p>e. Mengoptimalkan instrumen evaluasi.</p> <p>f. Mengolah hasil evaluasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan pengetahuan • Mengamati aktivitas. anggota kelompok dalam kegiatan konseling kelompok sehingga tercapai tujuan dari kelompok. • Dengan proses tanya jawab dan diskusi • Menggunakan lembar laiseg • Membuat laiseg (penilaian segera) • Menyebar laiseg tertulis untuk diisi oleh tiap anggota kelompok. • Membandingkan hasil laiseg dengan hasil yang dicapai pada tahap kegiatan
4.	Analisis Hasil Evaluasi	<p>a. Menetapkan norma standart analisis.</p> <p>b. Melakukan analisis.</p> <p>c. Menafsirkan hasil analisis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat batasan-batasan norma yang dilihat dari partisipasi dan keefektifitasan anggota kelompok. • Melihat hasil pemahaman anggota terhadap masalah yang dibahas dari lembar laiseg. • Menafsirkan hasil pembahasan • Memperkirakan apa yang diharapkan anggota kelompok

			setelah diselenggarakannya kegiatan.
5.	Tindak Lanjut	<p>a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.</p> <p>b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.</p> <p>c. Merencanakan rencana tindak lanjut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan konseling kelompok lanjutan jika diperlukan. • Mengungkapkan arah tindak lanjut pada anggota dengan kesepakatan bersama. • Mengungkapkan pemberitahuan pada pihak terkait. • Menetapkan waktu dan tujuan pelaksanaan tindak lanjut. • Menentukan pelaksanaan tindak lanjut.
6.	Laporan	<p>a. Menyusun laporan layanan konseling kelompok.</p> <p>b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.</p> <p>c. Mendokumentasikan laporan layanan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok • Kepada Dosen Pembimbing dan konselor sekolah • Menggandakan hasil laporan. • Menyimpan laporan dalam bentuk hard file dan soft file.

2.4 Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Layanan Konseling Kelompok

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang tak ternilai keberadaannya. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat melakukan apapun dengan keyakinan bahwa yang dilakukannya itu akan berhasil. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Wiranegara (2010:3) bahwa orang yang percaya diri akan mengambil setiap keuntungan dan kesempatan yang ada di depan matanya. Orang yang memiliki kepercayaan diri tidak tergantung pada persetujuan orang lain untuk mengakui keberadaan mereka.

Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pola asuh orangtua sangat menentukan terhadap perkembangan kepercayaan diri seseorang. Selain lingkungan keluarga lingkungan sosial (sekolah dan masyarakat) memberikan pengaruh yang kuat terhadap kepercayaan diri. Lingkungan yang selalu memberikan dukungan dan menantang seseorang untuk lebih maju akan mengembangkan kepercayaan diri orang tersebut. Sekolah yang menerapkan kedisiplinan secara konsisten, memupuk siswa untuk berani bertanya, dan pergaulan yang sehat di sekolah merupakan cara untuk membangun kepercayaan diri siswa. Ketiga cara ini dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok dan jika kondisi ini sering diciptakan maka siswa akan dapat membangun rasa percaya diri. Sehingga kegiatan kelompok dianggap efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri.

Berkaitan dengan permasalahan ketidakpercayaan diri yang dihadapi siswa kelas VIII F, menurut Lindenfield (1997: 15) “untuk dapat mengembangkan rasa

percaya diri, seseorang perlu menjalin hubungan baik dengan siapapun baik orang-orang yang sudah dikenal maupun mampu menjalin hubungan baik dengan orang-orang baru, karena dengan berhubungan dengan orang lain akan menumbuhkan rasa percaya diri”. Cara meningkatkan kepercayaan diri ini dapat dimunculkan melalui kegiatan kelompok, jika kondisi ini dapat diciptakan maka anggota kelompok dapat membangun rasa percaya diri sehingga kepercayaan dirinya dapat meningkat. Bentuk kerja kelompok yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang nantinya diharapkan dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri anggota kelompok yaitu melalui layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menggali tiap masalah yang dialami anggota. Kelompok juga dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian terhadap orang lain dan berbagi pengalaman. Menurut Winkel (2005: 590) mengungkapkan bahwa “komunikasi antar pribadi dalam kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu”.

Proses antar pribadi dalam konseling kelompok mengandung ciri yaitu pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung. Konseling kelompok memberikan dorongan kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri menjadi lebih baik. Menurut Wibowo (2005: 19), “konseling

kelompok juga dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya pada diri sendiri, mengamalkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari". Melalui konseling kelompok, siswa kelas VIIIIF akan mampu meningkatkan kemampuan mengembangkan pribadi, mengatasi masalah-masalah pribadi, terampil dan mengambil alternatif dalam memecahkan masalahnya, serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas VIIIIF.

Layanan konseling kelompok dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri karena diselenggarakan dalam bentuk kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antar siswa sebagai anggota kelompok. Interaksi dinamis ini mengantarkan terjadinya perubahan positif dalam diri masing-masing anggota kelompok. Suasana dalam konseling kelompok menimbulkan hubungan yang hangat, akrab, dan terbuka sehingga memungkinkan terjadinya saling memberi dan menerima, harga menghargai dan berbagi rasa antara anggota kelompok.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa sebagai anggota kelompok mempunyai hak untuk melatih diri dalam mengeluarkan pendapat, pikiran serta gagasan yang dimiliki, bersama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan kepercayaan diri.

2.5 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010: 96). Hipotesis dalam penelitian ini adalah masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung dapat diatasi melalui layanan konseling kelompok.



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 ini akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi : jenis penelitian, definisi operasional, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2008: 2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam setting bimbingan dan konseling penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).

Tadjri (2010: 4) mendefinisikan penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah “penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh konselor melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan BK agar kesejahteraan mental siswa meningkat”. Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling peneliti bekerjasama dengan pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karangpucung.

Sedangkan penelitian tindakan bimbingan dan konseling menurut Hidayat dan Aip (2012: 12) mengungkapkan bahwa “penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah”. Guru bimbingan dan konseling yang secara langsung terlibat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan siswa.

Dalam penelitian ini, tindakan diberikan kepada siswa melalui proses layanan konseling kelompok. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Karangpucung.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber dari hati nurani serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dengan memiliki kepercayaan diri individu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Individu yang percaya diri selalu bersikap optimis dalam menghadapi setiap permasalahan hidupnya.

Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu : (1) kepercayaan diri lahir, (2) kepercayaan diri batin. Indikator kepercayaan diri tersebut yang menjadi fokus peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

3.2.2 Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan sebagai upaya bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat mengembangkan kemampuan pribadi yang dimiliki, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif. Pengembangan pribadi yang dapat diperoleh masing-masing anggota kelompok di dalam kegiatan layanan konseling kelompok antara lain kerelaan menerima dirinya sendiri, lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian, kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain serta dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai.

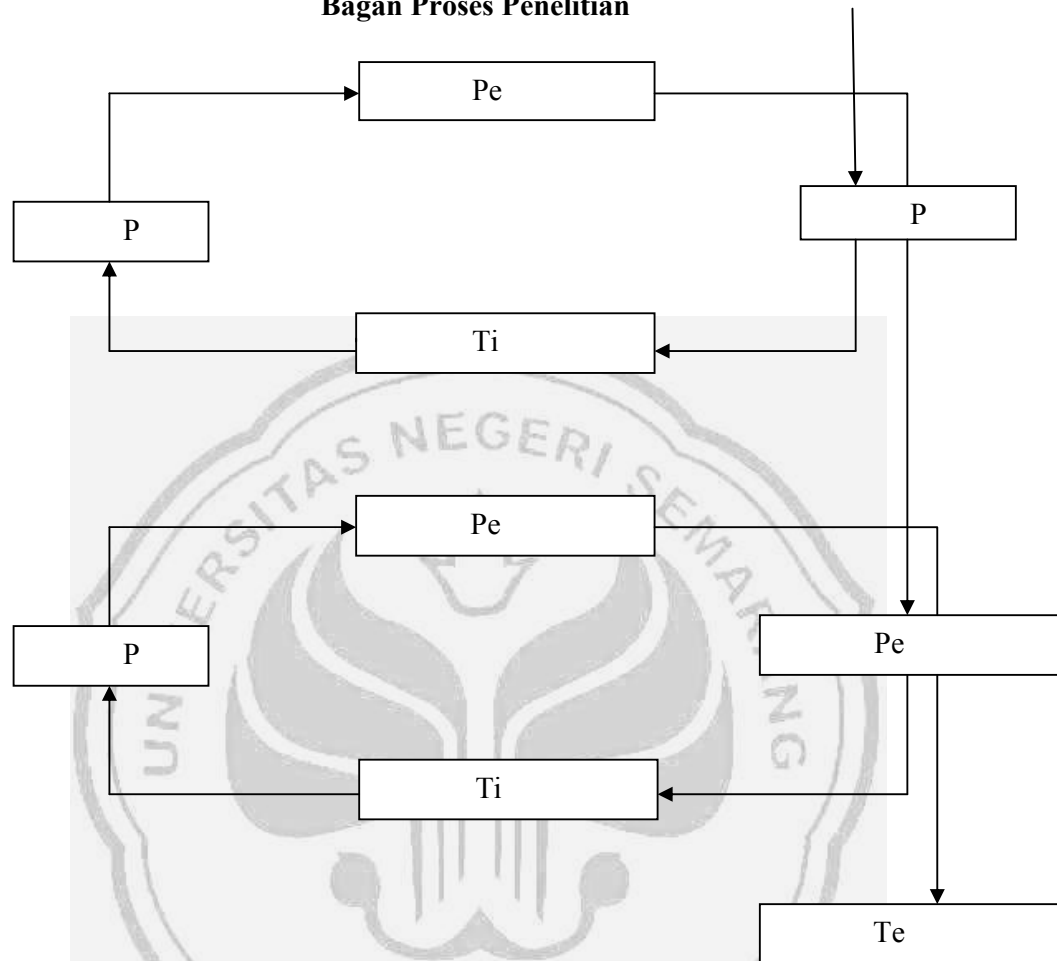
Layanan konseling kelompok dapat bermanfaat bagi siswa kelas VIII F karena melalui interaksi dengan semua anggota kelompok, mereka memenuhi beberapa kebutuhan psikologis seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikiran

dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih independen serta lebih mandiri. Layanan konseling kelompok berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII F karena adanya tujuan, manfaat dan dinamika kelompok dalam kegiatan layanan konseling kelompok tersebut. Konseling kelompok bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan pribadi secara optimal

3.3 Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan ini berlatar belakang pada upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karangpucung untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun masih belum memberikan hasil yang optimal. Proses yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan ini mengacu pada model yang disusun oleh Lewin (Trianto, 2011: 29). Setiap siklus terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Berikut bagan proses penelitian tindakan model Lewin yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini :

Gambar 3.1
Bagan Proses Penelitian



Berdasarkan bagan proses penelitian diatas, rancangan penelitian dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian Tindakan

Siklus	Tahap	Kegiatan	Keterangan
Siklus I	Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Menetapkan kolaborator.	Peneliti meminta bantuan guru bimbingan dan konseling SMP N 2 Karangpucung untuk menjadi kolaborator. Melakukan rekrutment anggota

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membentuk kelompok 3. Menyusun jadwal kegiatan 4. Menyiapkan fasilitas layanan 5. Menyiapkan kelengkapan administrasi 	<p>kelompok berdasarkan hasil skala psikologi.</p> <p>Menetapkan jadwal pelaksanaan konseling kelompok disesuaikan dengan jadwal penelitian dan kegiatan anggota kelompok.</p> <p>Pemimpin kelompok menyiapkan ruangan, kursi untuk pelaksanaan konseling kelompok serta alat tulis yang dibutuhkan.</p> <p>Menyiapkan daftar hadir untuk anggota kelompok, menyiapkan lembar "laiseg" (penilaian segera), dan menyiapkan format observasi.</p>
Tindakan (Action)	<p><i>Treatment</i>, pelaksanaan layanan konseling kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap permulaan 2. Tahap peralihan 3. Tahap kegiatan 4. Tahap pengakhiran 	<p>Penjelasan mengenai pengertian, tujuan dan kegunaan layanan konseling kelompok.</p> <p>Mengenali kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan layanan konseling kelompok.</p> <p>Pembahasan dan penyelesaian masalah masing-masing anggota konseling kelompok.</p> <p>Anggota kelompok merefleksikan semua pengalaman yang didapatkan selama pelaksanaan konseling kelompok.</p>
Pengamatan (Observing)	Observasi proses pelaksanaan layanan konseling kelompok.	Kolaborator melakukan pengamatan terhadap siswa (anggota kelompok) dan peneliti (pemimpin kelompok) dengan menggunakan format observasi.
Refleksi (Reflection)	1. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok.	Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi bersama, mengadakan diskusi untuk melakukan siklus selanjutnya.

		2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya	Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus 2.
	Rencana baru (<i>Replanning</i>)	Merencanakan siklus selanjutnya.	Merencanakan siklus kedua berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama.
Siklus II			

3.4 Variabel Penelitian

Menurut arikunto (2006: 118), variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang menjadi objek penelitian yaitu layanan konseling kelompok dan kepercayaan diri.

3.4.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan untuk membantu penetapan rencana penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu :

1) Variabel independent atau variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. (Sugiyono, 2007: 4). Dalam penelitian ini yg mjd variabel bebas adalah layanan konseling kelompok.

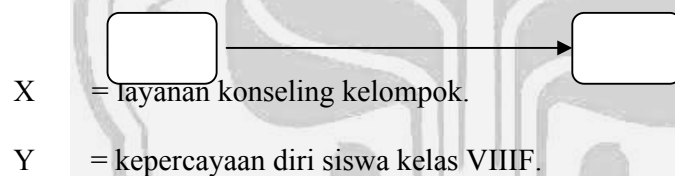
2) Variabel dependent atau variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2007: 4). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepercayaan diri.

3.4.2 Hubungan Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Bertindak sebagai variabel bebas adalah layanan konseling kelompok (X), sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kepercayaan diri (Y). Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya pemberian layanan konseling kelompok akan berpengaruh pada peningkatan kepercayaan diri.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat kausal yang berarti jika siswa kelas VIII F memperoleh layanan konseling kelompok yang tepat, maka siswa kelas VIII F tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.



3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Karangpucung yang beralamat di Jl. Abdi praja Tayem Karangpucung.

3.6 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung. Peneliti mengambil 8 siswa kelas VIII F sebagai subyek penelitian. Prosedur pengambilan subyek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menyebarkan skala kepercayaan diri pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Karangpucung.
- 2) Hasil skala kepercayaan diri dianalisis untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa.
- 3) Jumlah siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sebanyak 8 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, sedang dan tinggi.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa dengan kriteria kepercayaan diri rendah, 2 siswa dengan kriteria kepercayaan diri sedang dan 2 siswa dengan kriteria kepercayaan diri tinggi. Tujuan pengambilan 2 siswa yang memiliki kriteria tinggi adalah supaya siswa tersebut dapat mengembangkan kepercayaan diri yang sudah dimilikinya.

Pemilihan subyek penelitian kombinasi antara siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, sedang dan tinggi bertujuan agar anggota kelompok menjadi homogen dan heterogen. Homogen karena anggota kelompok terdiri dari siswa yang masuk dalam masa perkembangan yang sama, heterogen karena memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda serta anggota kelompok yang unik, mempunyai karakteristik yang berbeda, latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Dengan pengelompokan seperti ini diharapkan dinamika kelompok akan terbentuk sehingga tujuan layanan konseling kelompok akan tercapai yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah apa yang akan diteliti terhadap subyek yang dipilih. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah meningkatkan

kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok. Siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri merupakan siswa yang cenderung malu dan tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri. Selain itu siswa yang memiliki masalah kepercayaan diri dapat dilihat dari jenis kepercayaan diri. Jenis kepercayaan diri inilah yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

3.8 Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian memerlukan pengumpulan data guna memperoleh data dari responden. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan bahan-bahan relevan dan reliabel. Untuk memperoleh data yang relevan dan reliabel, maka digunakan teknik dan prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala psikologi

Azwar (2005: 3), skala psikologis merupakan alat ukur aspek atau atribut afektif. Karakteristik skala psikologis stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, tetapi mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku. Indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, hal ini menyebabkan skala psikologi selalu berisi banyak aitem, respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Skala psikologis ini digunakan untuk mengungkapkan aspek psikologi mengenai tingkat kepercayaan diri siswa siswa.

Azwar (2005: 5-7) menyebutkan ciri-ciri skala adalah sebagai berikut :

- a. Data yang diungkap berupa kostrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian subjek.
- b. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari olehnya
- c. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan yang ada.
- d. Respon terhadap skala psikologi diberi skor melalui proses penskalaan.
- e. Suatu skala psikologi hanya diperuntukkan mengungkap satu atribut tunggal
- f. Validitas skala psikologi lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologi yang hendak diukur dan operasionalnya.
- g. Hasil ukur skala psikologi harus teruji reliabilitasnya secara psikometris karena relevansi isi dan konteks kalimat yang digunakan sebagai stimulus lebih terbuka terhadap kesalahpahaman.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri. Skala kepercayaan diri ini disusun berdasarkan jenis-jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara mencontreng. Pada kuesioner terdapat empat pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai

(STS). Setiap indikator dari data dikumpulkan terlebih dahulu, diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Jawaban Skala Psikologi

Pernyataan Positif (+)	Skor	Pernyataan Negatif (-)	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

(Azwar, 2005:107)

Dalam mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri yang memiliki rentangan skor 1-4, dibuat interval kriteria kepercayaan diri yang ditentukan dengan cara sebagai berikut :

Data maksimal	= Skor tertinggi x Jumlah Item = 4 x 72 = 288
	= 4/4 x 100% = 100%
Data minimal	= Skor terendah x Jumlah Item = 1 x 72 = 72
	= 1/4 x 100% = 25%
Range	= Data maksimal – Data minimal = 288-72 = 216
	= 100% - 25 % = 75%
Panjang kelas interval	= Range : Panjang kelas
	= 75% : 5 = 15%

Tabel 3.3
Kategori Tingkatan Skala Kepercayaan Diri

Skor	Interval	Kategori
240 <input type="checkbox"/> Skor <input type="checkbox"/> 282	85% <input type="checkbox"/> % <input type="checkbox"/> 100%	Sangat Tinggi
197 <input type="checkbox"/> Skor <input type="checkbox"/> 239	70% <input type="checkbox"/> % <input type="checkbox"/> 85%	Tinggi
155 <input type="checkbox"/> Skor <input type="checkbox"/> 196	55% <input type="checkbox"/> % <input type="checkbox"/> 70%	Sedang
112 <input type="checkbox"/> Skor <input type="checkbox"/> 154	40% <input type="checkbox"/> % <input type="checkbox"/> 55%	Rendah

69 *Skor *111	25% *% *40%	Sangat Rendah
---------------	-------------	---------------

2. Pedoman observasi

Pengumpulan data berdasarkan pengalaman didapatkan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sutoyo (2009: 73) “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti”. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data secara langsung dari subyek penelitian melalui aspek yang diamati. Pada observasi ini ditelaah apakah unsur-unsur itu terdapat dalam situasi, kegiatan atau perilaku konseli yang menunjukkan kepercayaan diri siswa.

3.9 Validitas dan Reliabilitas Data

Kriteria instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk menentukan validitas dan reliabilitas dapat dilakukan seperti yang dijelaskan dibawah ini :

3.9.1 Validitas

Validitas merujuk kepada suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah juga dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (Arikunto 2006 : 168). Peneliti mengukur validitas dengan melakukan ujicoba instrumen di lapangan. Jadi instrumen yang telah disusun diujicobakan di lapangan kemudian diukur validitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*). Cara pengukuran untuk mengetahui valid / tidaknya

dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* oleh Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= skor total item dengan skor total
N	= jumlah subyek
$\sum X$	= jumlah skor item variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor item variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel Y

Dapat dikatakan valid jika “ validitas instrument berdasarkan taraf signifikan 5 % karena pada umumnya untuk penelitian ilmu sosial dan pendidikan penggunaan taraf signifikansi 5% sudah cukup tinggi, sehingga memenuhi persyaratan untuk menarik generalisasi”. Hasil perhitungan r_{xy} disesuaikan dengan tabel kritis r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut valid.

Validitas dari *instrument* yang digunakan oleh penulis adalah hasil dari validitas pengujian *instrument (try out)* skala kepercayaan diri. Dengan validitas *instrument* dari hasil pengujian *try out* yang akan diberikan kepada sejumlah responden ini akan didapatkan nomor butir instrumen dari skala kepercayaan diri yang valid atau tidak valid sehingga yang dipergunakan pada penelitian yang sesungguhnya dalam keadaan valid.

3.9.2 Reliabilitas

Reliabilitas merujuk kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik (Arikunto 2006 : 178). Oleh karena itu, makin tinggi reliabilitas suatu instrumen semakin dipercaya serta diandalkan sebagai alat pengumpul data. Teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah rumus alpha.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika r hitung > dari pada r table untuk taraf signifikan 5%. Adapun klasifikasi reliabilitas instrument menurut Arikunto (2006:178) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h \leq 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h \leq 0,8$	Tinggi
$0,5 < r_h \leq 0,6$	Cukup
$0,3 < r_h \leq 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h \leq 0,2$	Sangat rendah

(Arikunto,2006:178)

3.9.3 Hasil Uji Coba Instrument

3.9.3.1 Uji validitas instrumen skala kepercayaan diri

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil yang diperoleh r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N = 34$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $r_{tabel} = 0,339$. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diketahui bahwa dari 88 item yang diajukan terhadap 34 responden diperoleh 16 item yang tidak valid. Enam belas item tersebut yaitu 3, 17, 20, 23, 24, 31, 36, 40, 49, 52, 55, 56, 68, 72, 75, dan 83. Item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian karena terwakili oleh item yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi, jumlah item instrumen skala kepercayaan diri menjadi 72 item.

3.9.3.2 Uji reliabilitas instrumen skala kepercayaan diri

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari 34 responden dengan taraf signifikansi 5%, skala kepercayaan diri dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{hitung} = 0,936$ dan $r_{tabel} = 0,339$.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ada dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif (Arikunto dkk, 2006: 131). Data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan data kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

3.10.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini ada dua analisis data kuantitatif yaitu analisis deskriptif presentase dan *uji wilcoxon*.

3.10.1.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mencari tingkat persentase kepercayaan diri siswa berdasarkan skala kepercayaan diri. Cara yang digunakan peneliti untuk mencari persentase adalah menggunakan rumus berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = persentase/hasil yang dicari

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

(Sugiyono, 2008: 144)

3.10.1.2 Uji Wilcoxon

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik non parametrik, dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, karena mengacu pada variabel data yang ada dalam penelitian ini adalah variabel ordinal. Data ordinal adalah data yang memiliki rangking dan jarak antara keduanya tidak diketahui. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Karena dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dan datanya berbentuk ordinal

(Sugiyono, 2008: 212). Selain itu uji wilcoxon tidak menerapkan syarat-syarat mengenai parameter-parameter populasi yang merupakan induk sample penelitian. Uji Wilcoxon digunakan dengan mencari perbedaan mean kondisi awal dan *posttest*. Penggunaan uji wilcoxon pada penelitian kali ini tidak menggunakan rumus tetapi menggunakan table penolong uji wilcoxon, dikarenakan subjek penelitian berjumlah 10 atau kurang dari 25 sehingga distribusi data tidak normal (Sugiyono, 2007: 133).

Tabel 3.5
Tabel Penolong Untuk Uji Wilcoxon

No	X_{Ai}	X_{Bi}	Beda	Tanda Jenjang	
			$X_{Bi} - X_{Ai}$	Jenjang	+
Jumlah			T =		

Keterangan :

No : Kode Responden

X_{Ai} : Hasil Kondisi Awal

X_{Bi} : Hasil Posttest

Beda : Selisih

Tanda Jenjang: Tingkatan baik yang +/-

T : Jumlah Jenjang/rangking yang Terkecil

(Sugiyono, 2007:133)

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel Wilcoxon. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel Wilcoxon ($T_{hitung} \geq T_{tabel}$), maka berarti konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3.10.2 Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok. Gambaran kepercayaan diri diperoleh dari tingkat persentase yang didapat kemudian ditafsirkan dalam bentuk

kriteria/kategori. Data kualitatif ini juga digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan selama proses pelaksanaan layanan konseling kelompok.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian disertai hasil analisis dan pembahasan tentang mengatasi masalah kepercayaan diri siswa kelas VIII F melalui layanan konseling kelompok di SMP Negeri 2 Karangpucung Tahun Ajaran 2012/2013. Pada sub bab hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran kondisi awal kepercayaan diri siswa sebelum mendapatkan tindakan layanan konseling kelompok, gambaran kepercayaan diri siswa selama mendapatkan tindakan pada layanan konseling kelompok, serta gambaran kepercayaan diri siswa sesudah mendapatkan tindakan pada layanan konseling kelompok siklus I dan siklus II.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran awal kepercayaan diri siswa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok, gambaran kepercayaan diri siswa selama mengikuti layanan konseling kelompok, proses pemberian tindakan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan dengan melakukan dua siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) serta gambaran kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok.

4.1.1 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok.

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Gambaran awal kepercayaan diri siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dapat diprediksi melalui hasil perhitungan kondisi awal dengan menggunakan instrumen skala kepercayaan diri. Sebanyak 72 item yang terdapat dalam skala kepercayaan diri bertujuan untuk mencari dan mengetahui kondisi kepercayaan diri siswa yang mempunyai kecenderungan kriteria kepercayaan diri rendah.

Instrumen disebarikan kepada 34 siswa dengan bantuan guru bimbingan dan konseling, peneliti menyebarkan instrumen yang telah valid kepada 34 responden. Hasil perhitungan kondisi awal dijadikan sebagai pedoman untuk memilih subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berikut hasil perhitungan kondisi awal yang telah dilakukan terhadap 34 responden.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Kondisi Awal Skala Kepercayaan Diri

No	Kode Responden	Kepercayaan Diri		
		Σ	%	Kriteria
1	R-1	154	53,47	Rendah
2	R-2	240	83,33	Tinggi
3	R-3	199	69,10	Sedang
4	R-4	235	81,60	Tinggi
5	R-5	235	81,60	Tinggi
6	R-6	203	70,49	Tinggi
7	R-7	235	81,60	Tinggi
8	R-8	197	68,40	Sedang
9	R-9	242	84,03	Tinggi
10	R-10	243	84,38	Tinggi

11	R-11	153	53,13	Rendah
12	R-12	197	68,40	Sedang
13	R-13	234	81,25	Tinggi
14	R-14	201	69,79	Sedang
15	R-15	199	69,10	Sedang
16	R-16	227	78,82	Tinggi
17	R-17	201	69,79	Sedang
18	R-18	242	84,03	Tinggi
19	R-19	202	70,14	Tinggi
20	R-20	173	60,07	Sedang
21	R-21	237	82,29	Tinggi
22	R-22	169	58,68	Sedang
23	R-23	196	68,06	Sedang
24	R-24	241	83,68	Tinggi
25	R-25	244	84,72	Tinggi
26	R-26	201	69,79	Sedang
27	R-27	242	84,03	Tinggi
28	R-28	145	50,35	Rendah
29	R-29	153	53,13	Rendah
30	R-30	199	69,10	Sedang
31	R-31	166	57,64	Sedang
32	R-32	232	80,56	Tinggi
33	R-33	201	69,79	Sedang
34	R-34	166	57,64	Sedang

Dari tabel 4.1 tersebut dipaparkan hasil kondisi awal terhadap 34 responden. Berdasarkan kriteria terdapat empat siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase antara 41% - 55%. Empat belas siswa dalam kategorisasi sedang 56% - 70%, sementara enam belas siswa dalam kategorisasi tinggi 71% - 85%.

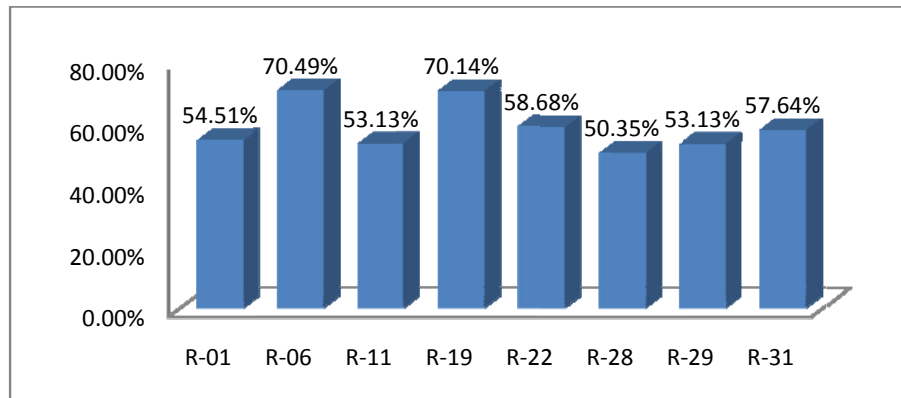
Layanan konseling kelompok lebih efektif jika anggota kelompok berkisar antara 8-10 orang, sehingga peneliti memilih subjek penelitian yang terdiri dari 8 orang. Subjek penelitian ini meliputi empat anggota kelompok yang memiliki

kepercayaan diri yang rendah (R-01, R-11, R-28, dan R-29), dua anggota kelompok yang memiliki kepercayaan diri sedang (R-22, dan R-31), dan dua anggota kelompok yang memiliki kepercayaan diri tinggi (R-06, dan R-19). Perbedaan pemilihan tingkat kepercayaan diri ini diharapkan memunculkan dinamika dalam kelompok, sehingga terjadi peningkatan kepercayaan diri pada anggota kelompok. Hasil kondisi awal kedelapan anggota kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Kepercayaan Diri Siswa
Sebelum Memperoleh Layanan Konseling Kelompok (Kondisi Awal)

No	Kode Responden	Kepercayaan Diri		
		Σ	%	Kriteria
1	R-01	157	54,51%	Rendah
2	R-06	203	70,49%	Tinggi
3	R-11	153	53,13%	Rendah
4	R-19	202	70,14%	Tinggi
5	R-22	169	58,68%	Sedang
6	R-28	145	50,35%	Rendah
7	R-29	153	53,13%	Rendah
8	R-31	166	57,64%	Sedang
Rata-Rata		168,5	58,51%	Sedang

Dari tabel 4.2 dipaparkan bahwa kondisi awal siswa yang menjadi responden dalam layanan konseling kelompok mempunyai tingkat kepercayaan diri rendah dengan persentase 50,35% hingga yang mempunyai tingkat kepercayaan diri tinggi dengan persentase 70,49%. Untuk lebih jelasnya kondisi awal tingkat kepercayaan diri siswa yang menjadi responden dalam layanan konseling kelompok digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa
Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok

4.1.2 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Selama diberikan Layanan Konseling Kelompok.

Berdasarkan gambaran awal kepercayaan diri siswa, maka peneliti akan melakukan tindakan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemberian layanan konseling kelompok. Siklus ke dua digunakan sebagai penyempurnaan dari hasil siklus satu. Hal ini dilakukan karena bentuk penelitian tindakan tidak pernah hanya melakukan kegiatan tunggal, namun merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali ke awal dalam bentuk siklus. Pemberian siklus tindakan dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Berikut penjelasan dari siklus tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

4.1.2.1 Siklus I

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus 1 ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut.

4.1.2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memberikan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat suatu perencanaan agar tindakan yang dilakukan peneliti dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti :

- 1) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu : skala kepercayaan diri dan pedoman observasi.
- 2) Membentuk kelompok, anggota kelompok dipilih berdasarkan hasil analisis skala kepercayaan diri yang memperoleh nilai rendah, sedang, dan tinggi sebanyak 8 siswa.
- 3) Mengatur waktu pertemuan pelaksanaan konseling kelompok dengan siswa. Konseling kelompok diadakan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu siklusnya. Setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 60 menit. Pelaksanaan tindakan konseling kelompok dilaksanakan diluar jam pelajaran. Hal ini bertujuan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- 4) Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan. Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan didalam ruang perpustakaan.
- 5) Menyiapkan alat-alat kelengkapan administrasi pendukung penelitian berupa pedoman observasi, lembar evaluasi, lembar presensi dan alat tulis.
- 6) Menyiapkan alat evaluasi proses konseling kelompok (laisseg).

4.1.2.1.2 Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan konseling kelompok yang sudah ditentukan melalui tahap-tahap yang terdapat dalam konseling kelompok mulai dari tahap permulaan sampai tahap pengakhiran

(*terminasi*). Pelaksanaan konseling kelompok pada siklus satu ini dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin/6 Mei 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Kegiatan konseling kelompok dibuka dengan mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok mengawali untuk memulai perkenalan yang dilanjutkan oleh anggota kelompok secara bergantian meliputi nama, alamat dan hobi. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, azas, norma, cara pelaksanaan serta peranan anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok secara bersama-sama mengucapkan janji kerahasiaan. Pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk melakukan permainan bisik berantai permainan ini bertujuan untuk mencairkan suasana kelompok. Selain itu tujuan permainan ini untuk mengakrabkan anggota kelompok. Pada tahap pemulaan ini anggota kelompok terlihat cukup antusias meskipun masih sedikit kaku dan malu-malu. Selanjutnya pemimpin kelompok bersama dengan para anggota kelompok menetapkan kontrak waktu untuk

melaksanakan konseling kelompok, waktu yang disepakati sekitar 60 menit untuk pertemuan konseling kelompok pada pertemuan pertama ini.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kepada seluruh anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya yakni tahap inti dalam konseling kelompok. Setelah dipastikan bahwa anggota terlihat siap untuk melangkah menuju tahap selanjutnya, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Pada pertemuan pertama ini, pemimpin kelompok tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk melakukan permainan. Permainan ini bertujuan untuk menghangatkan suasana konseling kelompok agar suasananya lebih seru dan luwes tidak kaku. Permainan yang dilakukan adalah menuliskan “keberhasilan dan kelebihan”. Semua anggota kelompok menuliskan keberhasilan dan kelebihan mereka masing-masing pada selembar kertas. Setelah selesai kemudian membacakan keberhasilan dan kelebihan yang telah dituliskan di hadapan para anggota kelompok. Anggota kelompok yang lain memberikan pujian dan bertepuk tangan. Tujuan dari permainan ini untuk membangun harga diri masing-masing anggota kelompok sehingga mereka bisa menjadi bangga dengan diri mereka sendiri dan mengurangi rasa minder yang ada pada dirinya.

Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera diakhiri atau berakhir serta menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk bertanya serta memberi lembar *laissez* secara tertulis kepada anggota kelompok. Selanjutnya

pemimpin kelompok menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Rabu/8 Mei 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Kegiatan konseling kelompok pada tahap permulaan dibuka dengan mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kedatangannya dilanjutkan dengan memimpin doa. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang pengertian, tujuan, proses, azas serta cara pelaksanaan konseling kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengucapkan janji kerahasiaan secara bersama. Dalam pertemuan kali ini anggota kelompok merasa tidak perlu untuk diberikan permainan. Selanjutnya pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menetapkan kontrak waktu. Pada tahap permulaan ini anggota kelompok terlihat lebih rileks dibandingkan dengan konseling kelompok sebelumnya.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok. Setelah anggota kelompok dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni masing-masing anggota kelompok mengungkapkan berbagai permasalahan yang sedang dialaminya. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para anggota kelompok sesuai kesepakatan bersama. Anggota kelompok masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Pemimpin kelompok berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para anggota kelompok bahwa pelaksanaan konseling kelompok ini dijamin kerahasiaannya. Satu persatu anggota kelompok bergantian mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialaminya meski masih terkesan grogi. Permasalahan kepercayaan diri yang diungkapkan meliputi berbagai bidang konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar, karir, spiritual dan kesehatan. Masalah yang diungkapkan para anggota kelompok adalah sebagai berikut :

- a. R-01, merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri terutama kemampuan belajar sehingga susah untuk berkonsentrasi.
- b. R-06, merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di sekolah karena sering dimarahi guru.
- c. R-22, malu dengan kondisi fisik sendiri, merasa paling jelek.
- d. R-31, grogi saat berada dihadapan orang banyak dan di tempat umum.
- e. R-19, takut ditolak dan tak dianggap oleh teman-teman sehingga memilih untuk selalu menyendiri di kelas.
- f. R-11, tidak berani untuk mengungkapkan pendapat sehingga selalu tunduk dengan teman sepermainannya tidak mampu berekspresi.

g. R-29, merasa malu sering diejek teman karena sikap orang tua yang selalu berlebihan dan memanjakan.

h. R-28, takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa.

Anggota kelompok menyepakati untuk membahas permasalahan R-06 karena menurut mereka permasalahan R-06 merupakan masalah yang berat dan perlu untuk segera diselesaikan. Permasalahan R-06 yang dibahas pada pertemuan konseling kelompok kedua ini yaitu merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di sekolah karena sering dimarahi guru. Pemimpin kelompok mendorong semua anggota kelompok untuk aktif membahas permasalahan R-06.

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menyimpulkan seluruh kegiatan konseling kelompok yang telah berlangsung. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya anggota kelompok diberi lembar laseg untuk diisi kemudian anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan konseling kelompok pertemuan kedua ini. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok membahas untuk pelaksanaan konseling kelompok berikutnya, setelah disepakati konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

3) Pertemuan 3

Hari/Tanggal : Jumat/10 Mei 2013

Waktu : 13.00-14.00

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahap permulaan konseling kelompok dibuka dengan salam dan berdoa.

Pemimpin kelompok memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan konseling

kelompok sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini pemimpin kelompok mengadakan permainan “melengkapi kalimat”. Permainan ini bertujuan untuk memecah kebekuan kelompok. Semua anggota kelompok diminta untuk melengkapi kalimat setelah selesai pemimpin kelompok membacakan kembali kalimat yang tidak lengkap kemudian meminta para anggota kelompok untuk mendiskusikan jawabannya di dalam kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai maksud dan tujuan dari konseling kelompok. Anggota dan pemimpin kelompok menyetujui kontrak waktu untuk pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ketiga ini. Sebelum melanjutkan kegiatan pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengucapkan janji kerahasiaan.

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok mengingatkan kembali tentang kegiatan yang akan ditempuh dalam konseling kelompok ini. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan, para anggota kelompok memberikan jawaban bahwa mereka siap untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Dengan kesiapan dari para anggota tersebut akhirnya kegiatan konseling kelompok pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan anggota kelompok dalam tahap ini adalah membahas dan memecahkan permasalahan sesuai kesepakatan bersama. Masalah yang dibahas dan dipecahkan pada pertemuan ketiga ini adalah masalah R-19, yaitu takut ditolak dan tak dianggap oleh teman-teman sehingga memilih untuk selalu menyendiri di kelas. Anggota kelompok masih belum berani mengeluarkan pendapat, sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu. Sehingga dalam

konseling kelompok ini sebisa mungkin pemimpin kelompok mendorong aktif anggota kelompok untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan dan pemecahan masalah R-19.

Pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Anggota kelompok diminta untuk mengisi lembar laiseq, kemudian pemimpin kelompok meminta kesan dan pesan dari para anggota kelompok terkait kegiatan konseling kelompok pertemuan ketiga ini. Pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada konseling kelompok kali ini. Selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

4) Pertemuan 4

Hari/Tanggal : Senin/13 Mei 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali mengenai kegiatan konseling kelompok (pengertian, tujuan, manfaat, asas, norma dan cara pelaksanaan) kepada seluruh anggota kelompok. Anggota dan pemimpin kelompok menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam konseling kelompok ini. Pada pertemuan keempat ini anggota kelompok melaksanakan permainan “saya berharap”. Tujuan permainan ini untuk melatih keberanian anggota kelompok mengungkapkan harapannya sendiri serta melatih anggota kelompok untuk bisa menghargai harapan dari

temannya. Selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok secara bersama mengucapkan janji kerahasiaan.

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Pemimpin kelompok memastikan kesiapan para anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa anggota kelompok telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Pada tahap kegiatan ini seluruh anggota kelompok membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Masalah yang dibahas dalam pertemuan keempat ini adalah masalah R-01, yakni merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri terutama kemampuan belajar sehingga susah untuk berkonsentrasi. Pada pertemuan keempat ini anggota kelompok sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan masalah R-01 meskipun masih ada beberapa yang terkesan malu dan grogi.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan keempat ini. Pemimpin kelompok meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar laiseg untuk diisi oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan salam dan doa setelah adanya kesepakatan waktu untuk pertemuan konseling kelompok selanjutnya.

5) Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Rabu/15 Mei 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemimpin kelompok menyampaikan sedikit tentang beberapa pertemuan yang telah ditempuh. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan kelima ini. Anggota kelompok diberikan permainan “saling mewawancarai” permainan ini bertujuan untuk lebih mengenal dan melatih keberanian anggota kelompok. Pemimpin dan anggota kelompok menentukan kontrak waktu yang akan ditempuh. Sebelum melanjutkan kegiatan pemimpin dan anggota kelompok mengucapkan janji kerahasiaan secara bersama-sama.

Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang kegiatan yang akan ditempuh. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok. Setelah seluruh anggota menyatakan siap, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Pada tahap kegiatan ini anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-11, yaitu tidak berani untuk mengungkapkan pendapat sehingga selalu tunduk dengan teman sepermainannya tidak mampu berekspresi.

Pada pertemuan kelima ini anggota kelompok sudah terlihat aktif untuk memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang sedang dibahas.

Pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam konseling kelompok. Anggota kelompok diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan konseling kelompok yang telah berlangsung. Anggota dan pemimpin kelompok secara bersama-sama

membahas kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan selanjutnya. Konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

4.1.2.1.3 Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan dilakukan pengamatan terhadap pemimpin kelompok dan anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok. Tahap pengamatan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari proses konseling kelompok yang telah dilakukan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemimpin kelompok memberikan proses layanan konseling kelompok dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada anggota kelompok.

Pengamatan terhadap pemimpin kelompok dalam memberikan layanan konseling kelompok dilakukan oleh observer yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan konseling kelompok dilakukan oleh peneliti (pemimpin kelompok) dan observer (guru bimbingan dan konseling di sekolah). Secara umum pengamatan hasil proses layanan konseling kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Hasil Pengamatan Layanan Konseling Kelompok Secara Umum
Pada Siklus 1

Pertemuan	Deskripsi proses pelaksanaan
Pertemuan pertama	Pada pertemuan pertama ini partisipasi dan aktivitas dalam kegiatan layanan konseling kelompok dapat dikatakan masih rendah. Anggota kelompok masih terlihat malu dan takut untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok. Namun minat mereka dapat dikategorikan tinggi, karena konseling kelompok ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok awalnya

	<p>sangat tidak kondusif dikarenakan anggota kelompok belum mempunyai gambaran pelaksanaan konseling kelompok. Dengan penjelasan dan dorongan serta ruangan yang sepi dan nyaman, kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar.</p>
Pertemuan kedua	<p>Pada pertemuan kedua ini partisipasi dan aktivitas anggota kelompok masih rendah. Anggota kelompok masih malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya. Anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya dengan cara bergiliran mulai dari sebelah kiri pemimpin kelompok, dalam mengutarakan permasalahannya anggota kelompok masih takut hal ini terlihat dalam penyampaian yang masih gugup dan ragu. Pemimpin kelompok berusaha memotivasi dan mendorong anggota kelompok agar tidak takut dan ragu dalam menyampaikan permasalahan dan berpendapat. Konseling kelompok ini berjalan cukup lancar didukung dengan suasana ruangan yang kondusif.</p>
Pertemuan ketiga	<p>Pada pertemuan ketiga ini partisipasi dan aktivitas anggota kelompok mulai menunjukkan kemajuan, meskipun masih ada anggota kelompok yang belum berani mengeluarkan pendapat, sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu. Sehingga dalam konseling kelompok ini sebisa mungkin pemimpin kelompok mendorong aktif anggota kelompok untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat.</p>
Pertemuan keempat	<p>Pada pertemuan keempat ini kegiatan konseling kelompok menunjukkan perkembangan. Partisipasi dan aktivitas anggota kelompok mengalami peningkatan. Anggota kelompok sudah mulai sadar dan mau mengeluarkan pendapat secara sukarela meskipun masih sedikit ragu hal ini terlihat dari tata bahasa yang masih rancu. Pada pertemuan ini anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang hanya diam dan tidak aktif berpendapat. Kegiatan konseling kelompok kali ini keseluruhan dapat dikatakan lancar dengan suasana yang cukup kondusif.</p>
Pertemuan kelima	<p>Pada pertemuan kelima ini, anggota kelompok sudah terlihat</p>

	aktif dalam berpendapat. Dalam berpendapat anggota kelompok sudah mulai terlihat rileks dan luwes serta tidak gugup. Anggota kelompok sudah mulai bisa untuk menghargai pendapat temannya serta sudah terbiasa untuk bergantian dalam mengemukakan pendapatnya. Secara keseluruhan pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan kelima ini berjalan dengan baik dan lancar.
--	--

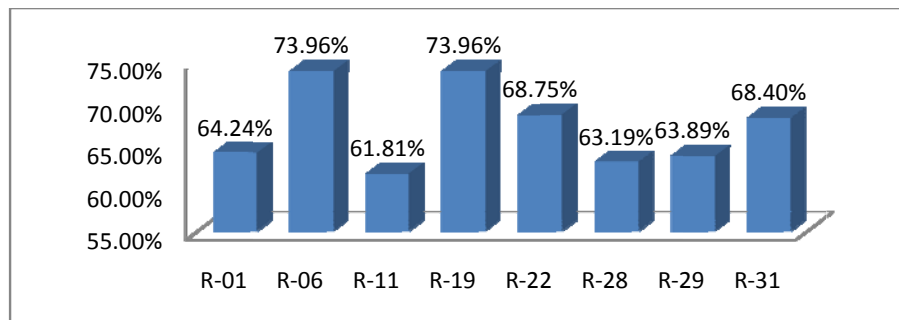
Berdasarkan hasil skala kepercayaan diri dapat diketahui hasil layanan konseling kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil perhitungan skala kepercayaan diri setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Responden	Kepercayaan Diri		
		Σ	%	Kriteria
1	R-01	185	64,24%	Sedang
2	R-06	213	73,96%	Tinggi
3	R-11	178	61,81%	Sedang
4	R-19	213	73,96%	Tinggi
5	R-22	198	68,75%	Sedang
6	R-28	182	63,19%	Sedang
7	R-29	184	63,89%	Sedang
8	R-31	197	68,40%	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pemberian skala kepercayaan diri pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada tiap anggota kelompok. Dari delapan responden, enam responden termasuk dalam kriteria sedang dan dua responden dalam kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya hasil pemberian skala kepercayaan diri pada anggota kelompok

setelah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siklus 1 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.2 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1

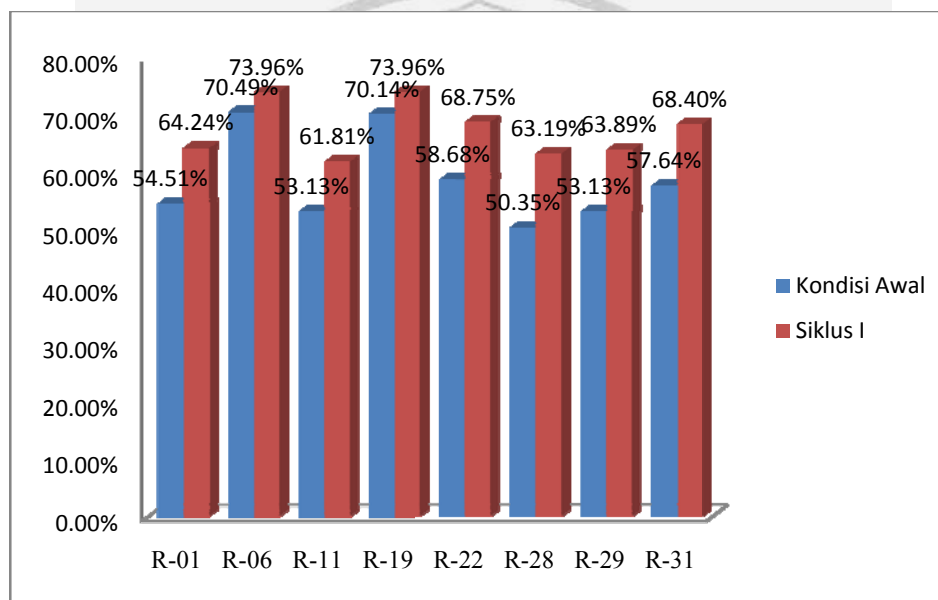
Adapun perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Responden	Kondisi Awal			Siklus I			Perbedaan %
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	
1	R-01	157	54,51%	R	185	64,24%	S	9,73%
2	R-06	203	70,49%	T	213	73,96%	T	3,47%
3	R-11	153	53,13%	R	178	61,81%	S	8,68%
4	R-19	202	70,14%	T	213	73,96%	T	3,82%
5	R-22	169	58,68%	S	198	68,75%	S	10,07%
6	R-28	145	50,35%	R	182	63,19%	S	12,84%
7	R-29	153	53,13%	R	184	63,89%	S	10,76%
8	R-31	166	57,64%	S	197	68,40%	S	10,76%
Rata-rata		168,5	58,51%	S	194	67,27%	S	8,77%

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh peningkatan kepercayaan diri siswa setelah layanan konseling kelompok dengan rata-rata 8,77%. Dari delapan responden yang mengalami peningkatan terbesar yaitu responden R-28 sebesar 12,84% dan

dengan peningkatan terkecil yaitu R-06 sebesar 3,47%. Dari tabel perbedaan tersebut diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan kepercayaan diri siswa setelah memperoleh layanan konseling kelompok. Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siklus 1 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



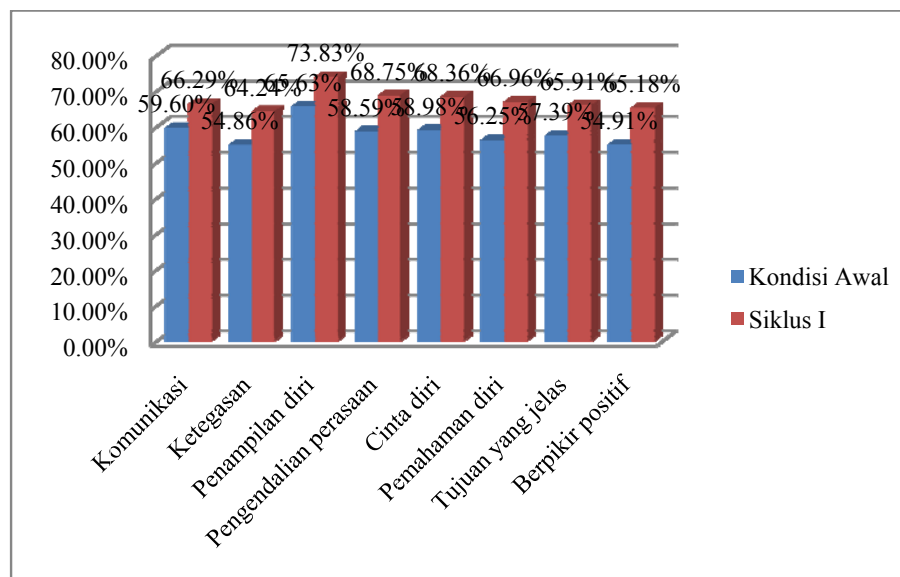
Gambar 4.3 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1

Adapun perbedaan tingkat kepercayaan diri per indikator sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Sebelum dan Sesudah
Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus I

No	Indikator	Kondisi Awal			Siklus I			Perbedaan
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	
1	Komunikasi	33	59,60%	Sedang	37	66,29%	Sedang	6,69%
2	Ketegasan	20	54,86%	Rendah	23	64,24%	Sedang	9,38%
3	Penampilan diri	21	65,63%	Sedang	24	73,83%	Tinggi	8,20%
4	Pengendalian perasaan	19	58,59%	Sedang	22	68,75%	Sedang	10,16%
5	Cinta diri	19	58,98%	Sedang	22	68,36%	Sedang	9,38%
6	Pemahaman diri	16	56,25%	Sedang	19	66,96%	Sedang	10,71%
7	Tujuan yang jelas	25	57,39%	Sedang	29	65,91%	Sedang	8,52%
8	Berpikir positif	15	54,91%	Rendah	18	65,18%	Sedang	10,27%
Rata-rata		21	58,28%	Rendah	24	67,44%	Sedang	9,16%

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator kepercayaan diri dengan rata-rata peningkatan sebesar 9,16%. Dari tabel 6 juga diketahui bahwa terdapat indikator yang mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase 10,27% yaitu indikator pemahaman diri. Sedangkan dari kedelapan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah indikator komunikasi dengan persentase 6,69%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kepercayaan diri per indikator pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Tiap Indikator Pada Siklus I

4.1.2.1.4 Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian konseling kelompok mulai dari keberhasilan, kendala yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1. Evaluasi proses

Secara keseluruhan kegiatan konseling kelompok diikuti oleh 8 siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sedang, kegiatan ini dilaksanakan dengan cukup baik. Meskipun pada awal dan pertemuan kedua kegiatan konseling kelompok, masih terasa sulit untuk mengaktifkan anggota kelompok. Anggota kelompok masih terlihat segan dan malu untuk berbicara serta berpendapat. Peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha membuat siswa nyaman

mungkin dan terus mengembangkan sikap keterlibatan sehingga siswa perlahan-lahan terbentuk kelompok yang aktif dan berfungsi untuk mencapai tujuan kelompok.

Kendala lain yang dihadapi ketika kegiatan konseling kelompok yaitu mengenai bahasa. Perbedaan bahasa yang digunakan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok menghambat komunikasi, anggota kelompok yang kadang masih menggunakan bahasa sunda ketika berbicara dengan anggota kelompok lain saat kegiatan konseling kelompok berlangsung. Sedangkan pemimpin kelompok tidak bisa memahami bahasa sunda karena tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Hal ini lah yang sering menimbulkan kesalah pahaman. Peneliti dalam memberikan layanan konseling kelompok selain sebagai pemimpin kelompok juga sebagai pengamat(*observer*) yang mengamati perkembangan anggota kelompok, hal ini menyebabkan konseling kelompok tidak efektif karena konsentrasi peneliti terbagi.

Pelaksanaan konseling kelompok kali ini juga sempat terkendala soal tempat pelaksanaan, dimana awalnya pelaksanaan konseling kelompok akan dilaksanakan di dalam mushola sekolah namun karena mushola digunakan untuk kegiatan latihan rebana dan qiro'ah sehingga konseling kelompok dilaksanakan di ruang perpustakaan sekolah.

Berdasarkan evaluasi proses dari siklus 1, peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti berusaha untuk menciptakan suasana konseling kelompok yang lebih efektif dan nyaman bagi siswa. Pemimpin kelompok akan berusaha lebih maksimal lagi untuk lebih

menghidupkan dan mengaktifkan suasana kelompok dengan cara peneliti memfokuskan dan berkonsentrasi penuh sebagai pemimpin kelompok untuk mengatur jalannya proses pelaksanaan layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta guru bimbingan dan konseling untuk mengamati perkembangan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Pada siklus 2 ini peneliti tidak lagi menjadi pengamat(*observer*) perkembangan anggota kelompok. Hal ini diupayakan agar siswa merasa nyaman, fokus dan terlibat secara penuh serta memperoleh manfaat dalam menjalankan kegiatan konseling kelompok.

2. Evaluasi hasil

Setelah diberikan layanan konseling kelompok pada siklus 1, terjadi perubahan kepercayaan diri siswa, dan perubahan ketercapaian indikator kepercayaan diri. Adapun indikator kepercayaan diri yang telah tercapai dalam siklus 1 ini yaitu :

- a. Komunikasi, yaitu anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain.
- b. Ketegasan, yaitu anggota kelompok mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialaminya, anggota kelompok mampu untuk memberikan pendapat terhadap pembahasan masalah.
- c. Penampilan diri, yaitu anggota kelompok berpakaian sopan selama mengikuti konseling kelompok.
- d. Pengendalian perasaan, yaitu anggota kelompok mampu menghargai pendapat dari anggota yang lain meskipun berseberangan.

- e. Cinta diri, yaitu anggota kelompok mampu mencintai dirinya sendiri dengan kondisi dan permasalahan yang dialami.
- f. Pemahaman diri, yaitu anggota kelompok mampu memahami permasalahan kepercayaan diri yang dihadapi.
- g. Tujuan yang jelas, yaitu anggota kelompok mampu menetapkan tujuan yang jelas terkait permasalahan yang dialami.
- h. Berpikir positif, yaitu anggota kelompok mampu berpikir positif dengan masalah yang dialaminya.

Indikator yang telah tercapai pada siklus 1 diharapkan mampu dipertahankan dan terus dikembangkan oleh anggota kelompok, agar kepercayaan diri siswa meningkat. Dari kedelapan indikator kepercayaan diri tersebut sudah mengalami peningkatan. Indikator yang mengalami peningkatan paling rendah yaitu komunikasi yang meningkat 6,69% meskipun demikian peningkatan komunikasi tersebut sudah cukup baik.

Dari hasil skala kepercayaan diri pada siklus 1 diketahui bahwa kepercayaan diri anggota kelompok sudah cukup meningkat. Dari masing-masing anggota kelompok mengalami perbedaan peningkatan. Peningkatan kepercayaan diri tersebut berkisar antara 3% sampai dengan 12%. Setelah layanan konseling kelompok pada siklus 1, dari delapan anggota kelompok terdapat dua anggota kelompok pada kriteria tinggi (T), enam anggota kelompok pada kriteria sedang (S) dan tidak ada anggota kelompok pada kriteria rendah.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolaborator (guru bimbingan dan konseling di sekolah) bahwa pemberian siklus 2 dilakukan dengan empat kali

pertemuan. Hal ini dikarenakan masih terdapat empat permasalahan siswa yang belum dibahas. Selain itu alasan siklus 2 dilakukan empat kali pertemuan untuk menghindari kebosanan dari para anggota kelompok. Pada siklus 2 peneliti akan memberikan layanan konseling kelompok yang lebih menekankan pada indikator komunikasi, penampilan diri, berpikir positif dan tujuan yang jelas. Pemimpin kelompok akan lebih memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama mengikuti layanan konseling kelompok.

4.1.2.2 Siklus 2

Berdasarkan refleksi hasil siklus 1 maka didapat hasil masing-masing anggota kelompok sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri yang tergolong dalam kriteria sedang. Masing-masing indikator kepercayaan diri juga mengalami peningkatan. Adapun indikator yang paling rendah peningkatannya adalah indikator komunikasi sebesar 6,69%. Siklus 2 ini bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada jumlah pertemuan dan pada proses pemberian tindakan. Pada siklus 1 pemberian tindakan diberikan selama lima kali pertemuan, pada siklus 2 ini pemberian tindakan diberikan dalam dua pertemuan.

Tindakan yang diberikan pada siklus 2 akan lebih menekankan untuk peningkatan pada indikator komunikasi, penampilan diri, cinta diri dan tujuan yang jelas. Pemimpin kelompok akan lebih berupaya lagi untuk memotivasi anggota kelompok supaya aktif selama mengikuti layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok akan lebih fokus lagi dalam memberikan layanan konseling kelompok.

Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus 2 ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan dalam konseling kelompok yang akan diberikan.

4.1.2.2.1 Perencanaan (Planning)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti :

1. Merencanakan waktu layanan konseling kelompok dengan anggota kelompok dan observer, setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 60 menit.
2. Mengatur kembali tempat dan teknis penyelenggaraan. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan di ruang perpustakaan.
3. Menyiapkan alat-alat kelengkapan administrasi pendukung penelitian, berupa pedoman observasi, lembar laiseq, satlan, presensi dan alat tulis.
4. Mengoptimalkan kemampuan komunikasi, penampilan diri, cinta diri dan tujuan yang jelas anggota kelompok sehingga upaya meningkatkan kepercayaan diri mampu ditingkatkan secara optimal.

4.1.2.2.2 Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan konseling kelompok sesuai dengan tahapan layanan konseling kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan konseling kelompok. Secara lebih rinci berikut pemberian tindakan dalam siklus 2 :

1) Pertemuan 6

Hari/Tanggal : Jumat/31 Mei 2013

Waktu : 13.00-14.00

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan konseling kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud supaya anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok memberikan permainan “kota yang kacau”. Tujuan permainan ini untuk lebih menghangatkan suasana kelompok, karena pertemuan keenam ini merupakan pertemuan pertama dalam siklus kedua. Pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok menetapkan durasi waktu yang akan ditempuh, yang akhirnya disepakati 60 menit. Pemimpin kelompok memimpin “janji kerahasiaan” yang diucapkan oleh seluruh anggota kelompok. Pada tahap peralihan ini pemimpin kelompok mengenali dan memastikan bahwa anggota kelompok siap untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok untuk menuju tahapan selanjutnya.

Pada tahap kegiatan yaitu membahas permasalahan, pemimpin kelompok menyampaikan beberapa permasalahan anggota kelompok yang belum dibahas. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas permasalahan R-31 yaitu merasa grogi saat dihadapan orang banyak dan di tempat umum. Pemimpin kelompok terus mendorong dan memotivasi anggota kelompok untuk terlibat penuh dalam pembahasan masalah. Pada pertemuan ke enam ini anggota kelompok aktif untuk menyampaikan pendapat dan masukan terkait permasalahan

yang sedang dibahas. Dinamika kelompok sudah cukup berkembang, karena anggota kelompok sudah mampu berpendapat terkait dengan pembahasan masalah dalam konseling kelompok.

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas. Pemimpin kelompok meminta seluruh anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laseg terkait pelaksanaan konseling kelompok yang telah berlangsung. Anggota dan pemimpin kelompok secara bersama-sama membahas kegiatan konseling kelompok untuk pertemuan selanjutnya. Konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan 7

Hari/Tanggal : Senin/3 Juni 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas dan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. Hal ini bertujuan supaya anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan. Anggota dan pemimpin kelompok menyetujui kontrak waktu untuk pelaksanaan konseling kelompok pertemuan ke tujuh ini. Sebelum melanjutkan kegiatan pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengucapkan janji kerahasiaan. Pada tahap peralihan ini, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melangkah pada tahap selanjutnya. Setelah seluruh anggota kelompok

menyatakan kesiapannya kegiatan konseling kelompok dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Pada pertemuan ke tujuh ini anggota kelompok menyepakati untuk membahas permasalahan R-28 yaitu merasa takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa. Anggota kelompok secara aktif membahas permasalahan R-28 dengan cara menyampaikan pendapatnya. Pemimpin kelompok berusaha mendorong seluruh anggota kelompok untuk terlibat penuh dalam pembahasan masalah tersebut. Dinamika kelompok berkembang dengan cukup baik karena anggota memberikan masukan dan sanggahan yang akhirnya timbultimbal balik diantara anggota kelompok. Anggota kelompok terlihat aktif dan mampu berpendapat.

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok menginformasikan bahwa waktu akan segera berakhir. Anggota kelompok diminta untuk mengisi lembar laiseg, kemudian pemimpin kelompok meminta kesan dan pesan dari para anggota kelompok terkait kegiatan konseling kelompok pertemuan ke tujuh ini. Pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada konseling kelompok kali ini. Selanjutnya pemimpin dan anggota kelompok membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan konseling kelompok pertemuan berikutnya. Kegiatan konseling kelompok ditutup dengan doa dan salam.

3) Pertemuan 8

Hari/Tanggal : Rabu/5 Juni 2013

Waktu : 13.30-14.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

Kegiatan konseling kelompok dibuka dengan salam dan doa. Pemimpin kelompok menjelaskan secara singkat tentang pertemuan sebelumnya. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan kegiatan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan tahapan yang akan ditempuh, serta meminta anggota kelompok untuk menyepakati waktu yang akan ditempuh pada pertemuan ke delapan ini. Setelah kontrak waktu disepakati, pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok mengucapkan janji kerahasiaan. Pemimpin kelompok memastikan kesiapan para anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa anggota kelompok telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Masalah yang dibahas pada pertemuan ke delapan ini adalah masalah R-22, yaitu merasa malu dengan kondisi fisik sendiri serta merasa paling jelek. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat atau pandangannya mengenai permasalahan R-22 tersebut. Anggota kelompok sudah mulai terbiasa dan berani dalam mengeluarkan pendapat. Anggota kelompok terlihat antusias serta aktif membahas permasalahan R-22.

Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa waktu akan segera berakhir. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan kegiatan konseling kelompok yang telah ditempuh pada pertemuan ke delapan ini. Anggota kelompok diminta untuk mengisi lembar *laissez* serta memberikan kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok yang telah ditempuh. Anggota kelompok bersama pemimpin kelompok membahas waktu dan

tempat untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan konseling kelompok ditutup dengan doa dan ucapan terima kasih.

4) Pertemuan 9

Hari/Tanggal : Jumat/7 Juni 2013

Waktu : 13.00-14.00

Tempat : Ruang Perpustakaan

Kegiatan konseling kelompok dibuka dengan mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok atas kehadirannya, kemudian dilanjutkan dengan memimpin doa. Kegiatan selanjutnya yaitu menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang konseling kelompok, pengertian, tujuan, proses, azas serta cara pelaksanaan. Dalam pertemuan kali ini permainan yang dilakukan adalah tiga dot. Permainan ini dilakukan untuk melatih konsentrasi dan membuat anggota kelompok lebih menikmati dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menetapkan kontrak waktu, serta memimpin anggota kelompok untuk mengucapkan janji kerahasiaan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mencoba mengenali dan memastikan kesiapan anggota kelompok. Setelah dipastikan bahwa anggota terlihat siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompokpun dilanjutkan.

Permasalahan yang dibahas pada pertemuan ke sembilan ini adalah masalah R-29 yaitu merasa malu sering diejek teman karena sikap orang tua yang selalu berlebihan dan memanjakan. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat atau pandangannya mengenai

permasalahan R-29 tersebut untuk dibahas agar permasalahan R-29 terselesaikan. Seluruh anggota kelompok sudah benar-benar berani untuk mengeluarkan pendapatnya, tanpa kesan malu dan takut. Dalam berpendapat anggota kelompok sudah mampu untuk menghargai pendapat dari anggota yang lain.

4.1.2.2.3 Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan dilakukan pengamatan terhadap pemimpin kelompok dan anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok. Tahap pengamatan dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses pemberian layanan konseling kelompok yang telah diselesaikan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemimpin kelompok memberikan proses layanan konseling kelompok serta untuk mengamati perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Pengamatan terhadap pemimpin kelompok dalam memberikan layanan konseling kelompok dilakukan oleh observer yaitu guru bimbingan dan konseling di sekolah. Demikian pula untuk pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan konseling kelompok dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun hasil pengamatan terhadap pemimpin kelompok dalam memberikan layanan konseling kelompok dapat dilihat dalam tabel hasil pengamatan terhadap peneliti dalam proses pemberian layanan konseling kelompok pada siklus 2 (lampiran). Sedangkan hasil pengamatan perkembangan kepercayaan diri siswa dapat dilihat dalam tabel hasil pengamatan perkembangan kepercayaan diri siswa pada proses konseling kelompok (lampiran). Secara umum hasil proses layanan konseling kelompok konseling kelompok pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
 Hasil Pengamatan Layanan Konseling Kelompok Secara Umum
 Pada Siklus 2

Pertemuan	Deskripsi proses pelaksanaan
Pertemuan keenam	<p>Pada pertemuan keenam ini, kegiatan konseling kelompok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anggota kelompok sudah mulai terbiasa dalam mengeluarkan pendapat, berani untuk berbicara meskipun ketrampilan komunikasi mereka masih perlu dikembangkan. Dalam berpendapat masih ada beberapa anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya dengan menunduk tanpa memandang anggota kelompok yang lain. Pemimpin kelompok selalu memberikan motivasi dan arahan agar anggota kelompok mempertahankan keaktifannya dalam kelompok.</p>
Pertemuan ketujuh	<p>Proses pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan ketujuh ini, telah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Saat pembahasan masalah, anggota kelompok terlihat cukup antusias mereka terlihat lancar dan luwes dalam memberikan masukan dan tanggapannya. Pada pertemuan ini anggota kelompok sudah cukup terampil dalam berkomunikasi. Anggota kelompok secara sukarela mampu untuk menyimpulkan pembahasan masalah. Pemimpin kelompok berusaha untuk memotivasi anggota kelompok untuk bisa mempertahankan keaktifannya dalam kelompok serta bisa mengaplikasikannya di luar kegiatan konseling kelompok.</p>
Pertemuan kedelapan	<p>Pada pertemuan konseling kelompok kedelapan ini, anggota kelompok mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok nampak bersemangat dalam melakukan pembahasan. Anggota kelompok sudah mampu untuk menahan diri dan tidak berebut dalam mengeluarkan pendapat. Anggota kelompok mampu memberikan umpan balik terhadap pendapat anggota yang lain. Pemimpin kelompok memotivasi seluruh anggota kelompok untuk bisa mempertahankan keterampilan</p>

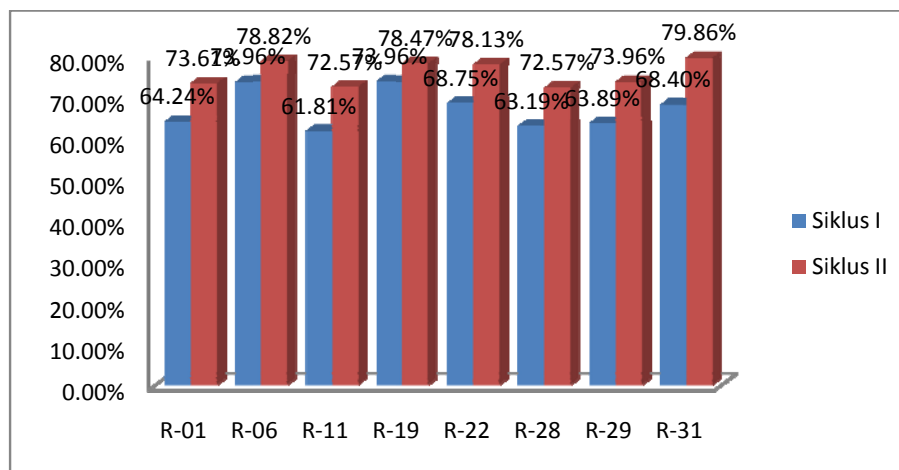
	komunikasi serta keaktifannya dalam kelompok.
Pertemuan kesembilan	Pada pertemuan terakhir ini yaitu pertemuan kesembilan, anggota kelompok nampak benar-benar memanfaatkannya dengan baik. Anggota kelompok mengikuti layanan dengan sangat baik dan antusias. Proses konseling kelompok pun bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan kondusif. Anggota kelompok sudah terbiasa mengeluarkan pendapat, dengan tata bahasa yang cukup tertata dan penggunaan bahasa Indonesia yang cukup baik. Bahkan mereka sudah berani bertanya sesuatu hal yang mereka tidak pahami. Pada akhir pertemuan, anggota kelompok menyayangkan kegiatan ini berakhir. Mereka menginginkan kegiatan konseling kelompok ini dapat dilakukan lagi dilain waktu. Pemimpin kelompok memotivasi seluruh anggota kelompok untuk bisa mempertahankan serta mengaplikasikan sikap dan perilaku yang telah mereka dapatkan dalam konseling kelompok dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil skala kepercayaan diri dapat diketahui hasil layanan konseling kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan skala kepercayaan diri setelah mengikuti layanan konseling kelompok pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
 Hasil Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Sesudah Memperoleh
 Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Responden	Siklus I			Siklus II			Perbedaan
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	%
1	R-01	185	64,24%	S	212	73,61%	T	9,37%
2	R-06	213	73,96%	T	227	78,82%	T	4,86%
3	R-11	178	61,81%	S	209	72,57%	T	10,76%
4	R-19	213	73,96%	T	226	78,47%	T	4,51%
5	R-22	198	68,75%	S	225	78,13%	T	9,38%
6	R-28	182	63,19%	S	209	72,57%	T	9,38%
7	R-29	184	63,89%	S	213	73,96%	T	10,07%
8	R-31	197	68,40%	S	230	79,86%	T	11,46%
Rata-rata		194	67,27%	S	219	76,00%	T	8,72%

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh peningkatan kepercayaan diri siswa setelah layanan konseling kelompok pada siklus 2 dengan rata-rata 8,72%. Dari delapan anggota kelompok, pada siklus 2 ini ada dua anggota kelompok yang mengalami peningkatan terendah yaitu R-06 dan R-19. Sedangkan peningkatan tertinggi yaitu R-31 dengan persentase 11,46%. Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat kepercayaan diri pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.5

Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Hasil Siklus 1 dan Siklus 2

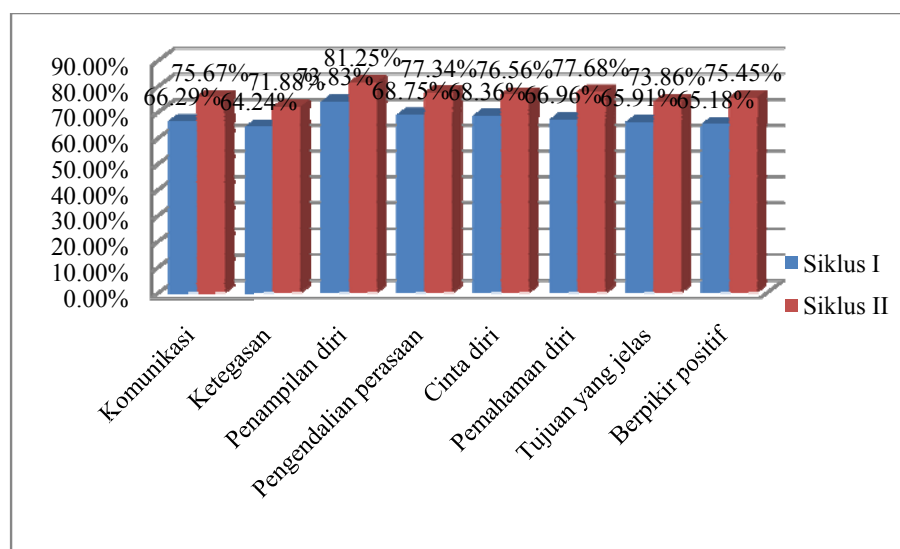
Adapun perbedaan tingkat kepercayaan diri per indikator setelah diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung pada siklus 1 dan siklus 2, lebih jelasnya akan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Setelah Memperoleh Layanan Konseling Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Indikator	Siklus I			Siklus II			Perbedaan %
		∑	%	Kriteria	∑	%	Kriteria	
1	Komunikasi	37	66,29%	Sedang	42	75,67%	Tinggi	9,38%
2	Ketegasan	23	64,24%	Sedang	26	71,88%	Tinggi	7,64%
3	Penampilan diri	24	73,83%	Tinggi	26	81,25%	Tinggi	7,42%
4	Pengendalian perasaan	22	68,75%	Sedang	25	77,34%	Tinggi	8,59%
5	Cinta diri	22	68,36%	Sedang	25	76,56%	Tinggi	8,20%
6	Pemahaman diri	19	66,96%	Sedang	22	77,68%	Tinggi	10,72%
7	Tujuan yang jelas	29	65,91%	Sedang	33	73,86%	Tinggi	7,95%
8	Berpikir positif	18	65,18%	Sedang	21	75,45%	Tinggi	10,27%
Rata-rata		24	67,44%		28	76,21%		8,77%

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap indikator kepercayaan diri dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,77%. dari tabel

tersebut juga diketahui bahwa terdapat indikator yang mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase 10,72% yaitu indikator pemahaman diri. Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan terendah adalah indikator penampilan diri dengan persentase 7,42%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kepercayaan diri per indikator pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.6
Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa per Indikator
Pada Siklus 1 dan Siklus 2

4.1.2.2.4 Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian konseling kelompok mulai dari keberhasilan, kendala yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1. Evaluasi proses

Secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus kedua berjalan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti mengadakan layanan konseling kelompok kurang lebih 60 menit. Waktu 60 menit oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan konseling kelompok, peneliti menghindari kebosanan yang akan mungkin dialami oleh anggota kelompok apabila layanan konseling kelompok dilakukan lebih lama. Pada siklus 2 ini peneliti terus mendorong dan memotivasi anggota kelompok dengan tujuan supaya anggota kelompok terlibat penuh selama mengikuti layanan konseling kelompok. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, karena seluruh indikator telah tercapai. Indikator yang masih kurang dalam siklus 1 dapat ditingkatkan pada siklus 2 yaitu indikator komunikasi, penampilan diri, berpikir positif dan tujuan yang jelas.

Perkembangan anggota kelompok pada siklus 2 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam konseling kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain :

- a. Anggota kelompok sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti proses konseling kelompok.
- b. Anggota kelompok tidak malu bertanya jika masih ada hal yang belum dimengerti.
- c. Guru bimbingan dan konseling yang dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada anggota kelompok.

Namun ada pula faktor penghambat yang dihadapi peneliti pada siklus 2, antara lain:

- a. Peneliti harus benar-benar bisa membuat suasana tidak membosankan, karena konseling kelompok dilakukan setelah pulang sekolah.
- b. Untuk mengadakan konseling kelompok peneliti dahulu dengan anggota kelompok dan guru bimbingan dan konseling terkait dengan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- c. Peneliti hanya diberikan waktu penelitian sampai bulan Mei karena bulan Juni sudah libur akhir sekolah.

Dari keseluruhan hambatan tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh besar pada peneliti, karena peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

2. Evaluasi hasil

Setelah diberikan layanan konseling kelompok pada siklus 2, terjadi perubahan kepercayaan diri siswa, dan perubahan ketercapaian indikator kepercayaan diri. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 sudah cukup bagus karena seluruh indikator telah tercapai. Adapun indikator kepercayaan diri yang telah tercapai dalam siklus ini yaitu :

- a. Komunikasi, yaitu anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain.
- b. Ketegsaan, yaitu anggota kelompok mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialaminya, anggota kelompok mampu untuk memberikan pendapat terhadap pembahasan masalah.

- c. Penampilan diri, yaitu anggota kelompok berpakaian sopan selama mengikuti konseling kelompok.
- d. Pengendalian perasaan, yaitu anggota kelompok mampu menghargai pendapat dari anggota yang lain meskipun berseberangan.
- e. Cinta diri, yaitu anggota kelompok mampu untuk mencintai dirinya sendiri meskipun sedang menghadapi berbagai permasalahan.
- f. Pemahaman diri, yaitu anggota kelompok mampu memahami permasalahan dan dirinya sendiri.
- g. Tujuan yang jelas, yaitu anggota kelompok mampu menentukan tujuan yang jelas terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- h. Berpikir positif, yaitu anggota kelompok mampu berpikir positif dengan berbagai permasalahannya.

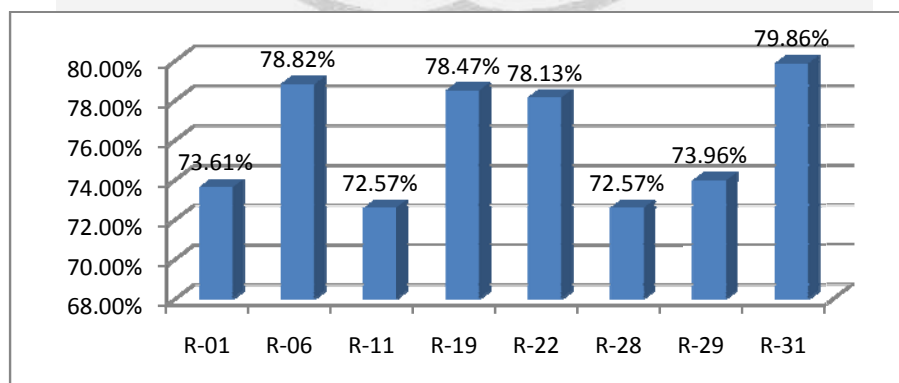
4.1.3 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Setelah diberikan layanan konseling kelompok pada siklus 1 dan siklus , maka dapat diketahui hasil kepercayaan diri siswa. Adapun hasil tingkat kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok

No	Kode Responden	Jumlah	Persentase	Kriteria
1	R-01	212	73,61%	Tinggi
2	R-06	227	78,82%	Tinggi
3	R-11	209	72,57%	Tinggi
4	R-19	226	78,47%	Tinggi
5	R-22	225	78,13%	Tinggi
6	R-28	209	72,57%	Tinggi
7	R-29	213	73,96%	Tinggi
8	R-31	230	79,86%	Tinggi
Jumlah		218,875	76,00%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10, hasil pemberian skala kepercayaan diri yang dilakukan terhadap kelompok, maka dapat dilihat adanya peningkatan kepercayaan diri pada tiap responden. Delapan responden masuk dalam kriteria tinggi. Dari delapan responden peningkatan persentase terendah adalah 72,57% dengan kriteria tinggi dengan persentase 79,85% dengan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya hasil kepercayaan diri pada siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.7 Tingkat Kepercayaan Diri Setelah Mendapatkan

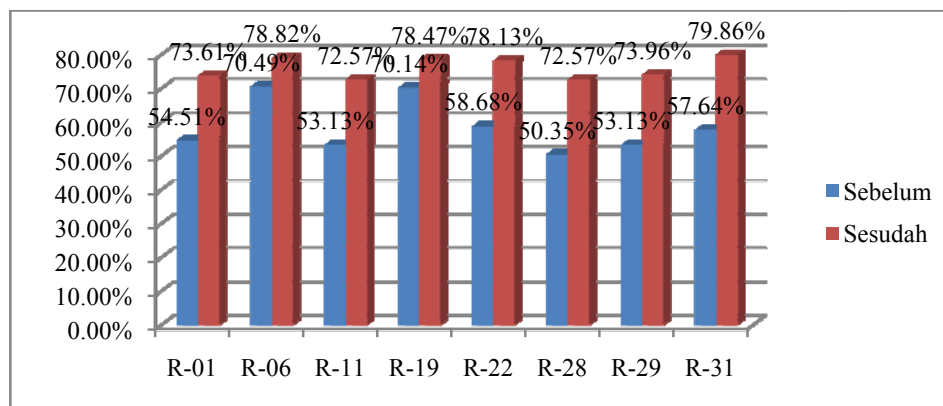
Layanan Konseling Kelompok

Adapun perbandingan kepercayaan diri sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok

No	Kode Responden	Sebelum			Sesudah			Perbedaan (%)
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	
1	R-01	157	54,51%	R	212	73,61%	T	19,10%
2	R-06	203	70,49%	T	227	78,82%	T	8,33%
3	R-11	153	53,13%	R	209	72,57%	T	19,44%
4	R-19	202	70,14%	T	226	78,47%	T	8,33%
5	R-22	169	58,68%	S	225	78,13%	T	19,45%
6	R-28	145	50,35%	R	209	72,57%	T	22,22%
7	R-29	153	53,13%	R	213	73,96%	T	20,83%
8	R-31	166	57,64%	S	230	79,86%	T	22,22%
Rata-rata		169	58,51%	S	219	76,00%	T	17,49%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, diperoleh peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan rata-rata peningkatan persentase sebesar 17,49%. Dari delapan responden, semuanya mengalami peningkatan kepercayaan diri siswa. Peningkatan kepercayaan diri siswa ini berkisar antara 8% sampai 22%. Untuk lebih jelasnya perbedaan tingkat kepercayaan diri pada siswa sebelum dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.8 Perbedaan Kepercayaan Diri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok

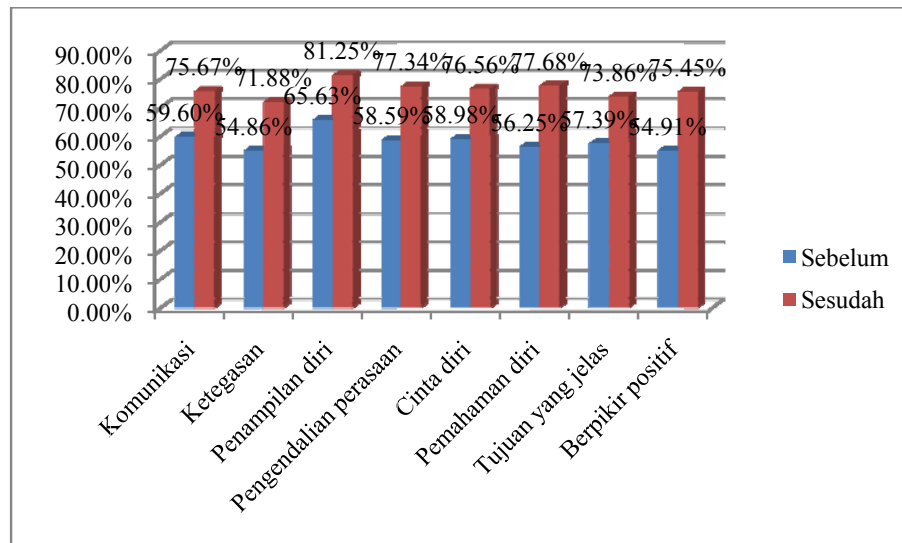
Adapun perbedaan tingkat kepercayaan diri per indikator sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangpucung, lebih jelasnya akan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok

No	Indikator	Sebelum			Sesudah			Perbedaan
		Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	%
1	Komunikasi	33	59,60%	S	42	75,67%	T	16,07%
2	Ketegasan	20	54,86%	R	26	71,88%	T	17,02%
3	Penampilan diri	21	65,63%	S	26	81,25%	T	15,62%
4	Pengendalian perasaan	19	58,59%	S	25	77,34%	T	18,75%
5	Cinta diri	19	58,98%	S	25	76,56%	T	17,58%
6	Pemahaman diri	16	56,25%	S	22	77,68%	T	21,43%
7	Tujuan yang jelas	25	57,39%	S	33	73,86%	T	16,47%
8	Berpikir positif	15	54,91%	R	21	75,45%	T	20,54%
	Rata-rata	21	58,28%	S	28	76,21%	T	17,93%

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, dapat dilihat bahwa ada perbedaan peningkatan tiap indikator kepercayaan diri sebelum dan sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 17,93%.

Dari tabel 4.12 juga diketahui bahwa terdapat indikator yang mengalami peningkatan tertinggi dengan persentase sebesar 21,43% yaitu indikator pemahaman diri. Sedangkan dari kedelapan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah adalah indikator penampilan diri dengan persentase sebesar 15,62%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kepercayaan diri per indikator pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung, lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.9 Perbedaan Kepercayaan Diri Per Indikator Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Konseling Kelompok

4.1.4 Hasil Uji Wilcoxon

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah dengan menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji wilcoxon. Alasan penggunaannya adalah karena data berbentuk ordinal atau berjenjang.

Tabel 4.13 Tabel Kerja Uji Wilcoxon

Kode	X ₁	X ₂	Selisih	Jenjang	Tanda Jenjang
------	----------------	----------------	---------	---------	---------------

Resp.			$X_2 - X_1$		+	-
R-01	157	212	55	3	3	0
R-06	203	227	24	1,5	1,5	0
R-11	153	209	56	4,5	4,5	0
R-19	202	226	24	1,5	1,5	0
R-22	169	225	56	4,5	4,5	0
R-28	145	209	64	7,5	7,5	0
R-29	153	213	60	6	6	0
R-31	166	230	64	7,5	7,5	0
Jumlah					36	0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.13 untuk uji wilcoxon, jumlah jenjang masalah kepercayaan diri yang kecil atau T hitung nilainya adalah 36. Sedangkan T tabel untuk $n = 8$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 4. Sehingga $T_{hitung} 36 \geq T_{tabel} 4$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Dengan kata lain kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian upaya mengatasi masalah kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Konseling kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurnaan dari siklus 1. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan 8 siswa tergolong masih efektif. Hal ini diperkuat oleh Prayitno (2004: 7)

menyatakan “permulaan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri atas 8-10 orang)”.

Pelaksanaan konseling kelompok pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa dari 8 anggota kelompok yang terdiri dari 4 siswa kriteria rendah, 2 siswa kriteria sedang dan 2 siswa kriteria tinggi, masing-masing anggota kelompok mengalami peningkatan kepercayaan diri. Pada kondisi awal 4 anggota kelompok pada kriteria rendah tetapi setelah siklus 1, 4 anggota kelompok ini mengalami peningkatan pada kriteria sedang. 2 siswa yang di kondisi awal berada pada kriteria sedang setelah siklus 1 mengalami peningkatan persentase pada kriteria sedang. Pada kondisi awal 2 siswa pada kriteria tinggi mengalami peningkatan persentase pada kriteria tinggi.

Peningkatan hasil yang dialami anggota kelompok pada siklus 1 ini adalah hasil yang cukup bagus karena masing-masing anggota kelompok mengalami peningkatan kepercayaan diri dengan persentase rata-rata sebesar 8,77%. Peningkatan pada siklus 1 berkisar antara 3,47% yaitu R-06 sampai 12,84% yaitu R-28. Persentase peningkatan yang dialami masing-masing anggota kelompok berbeda-beda. Pada hasil siklus 1 juga menunjukkan adanya ketercapaian semua indikator kepercayaan diri. Rata-rata persentase peningkatan indikator kepercayaan diri sebesar 9,16% dengan 7 indikator pada kriteria sedang dan 1 indikator yaitu penampilan diri pada kriteria tinggi.

Keberhasilan pada siklus 1 disebabkan karena pada proses pelaksanaan konseling kelompok, anggota kelompok antusias dalam mengikuti layanan konseling kelompok yang diberikan. Anggota kelompok dapat memahami

manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Anggota kelompok membahas permasalahan yang terkait dengan masalah kepercayaan diri dalam setiap pertemuan konseling kelompok. Ketika anggota kelompok membahas permasalahan terkait dengan masalah kepercayaan diri, mereka mampu memahami dan memecahkan masalah kepercayaan diri tersebut. Anggota kelompok menerapkan hasil pembahasan masalah kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Keberhasilan yang telah didapat pada siklus 1 dijadikan acuan pada pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 digunakan sebagai penyempurnaan dari hasil layanan konseling kelompok pada siklus 1. Hasil yang didapat pada siklus 2 yaitu masing-masing anggota kelompok memiliki tingkat kepercayaan diri dengan persentase rata-rata sebesar 8,72%. Adapun peningkatan pada masing-masing indikator dengan persentase rata-rata sebesar 8,77% dari siklus 1. Pada indikator komunikasi, ketegasan, tujuan yang jelas dan berpikir positif yang dijadikan tujuan perbaikan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 7%. Seluruh anggota kelompok pada hasil siklus 2 berada di kriteria tinggi. Pemberian tindakan pada siklus 2 dilakukan sebanyak 4 pertemuan sesuai dengan jumlah permasalahan anggota kelompok yang harus dibahas dan dipecahkan, serta untuk menghindari kebosanan dari anggota kelompok.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dibuktikan adanya perubahan kepercayaan diri pada anggota

kelompok setelah diberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok. Indikator kepercayaan diri anggota kelompok meningkat dengan persentase rata-rata sebesar 17,93%. Peningkatan indikator tertinggi yaitu pemahaman diri sebesar 21,43%. Peningkatan indikator terendah yaitu penampilan diri sebesar 15,62%. Peningkatan kepercayaan diri anggota kelompok rata-rata sebesar 17,49%. Peningkatan tertinggi yaitu R-28 dan R-31 sebesar 22,22%. Peningkatan terendah dengan persentase sebesar 8,33% yang dialami R-06 dan R-19.

Peningkatan indikator tertinggi yaitu pemahaman diri. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok mampu memahami dirinya sendiri, mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, bangga dengan diri sendiri meskipun memiliki beberapa kelemahan. Peningkatan tertinggi pada indikator pemahaman diri disebabkan karena anggota kelompok membahas dan menyelesaikan permasalahan masing-masing anggota kelompok yang terkait dengan masalah kepercayaan diri. Anggota kelompok antusias dalam pembahasan masalah karena mereka merasa senang masalahnya bisa diselesaikan, anggota kelompok aktif berpendapat dalam pembahasan masalah, anggota kelompok dapat memahami masalah yang dibahas.

Peningkatan kepercayaan diri yang dialami masing-masing anggota kelompok tidak terlepas dari peran para anggota kelompok. Anggota kelompok saling memotivasi dan ikut melibatkan diri pada kondisi kelompok sehingga manfaat mengikuti layanan konseling kelompok dapat dirasakan. Menurut Prayitno (2004:4), mengungkapkan bahwa :

“melalui konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus yaitu(1)

terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau komunikasi, (2) terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu layanan konseling kelompok”

Seperti yang telah diungkapkan oleh Prayitno, adanya layanan konseling kelompok membuat anggota kelompok dapat memperoleh banyak tujuan ataupun manfaat yang dirasakan sekaligus. Anggota kelompok yang mengalami permasalahan kepercayaan diri selain dalam kondisi kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami namun juga memperoleh manfaat atau tujuan lain yaitu dapat mengembangkan perasaan, rasa empati, pikiran, persepsi, wawasan, pengetahuan, meningkatkan sosialisasi dan berkomunikasi, penyesuaian diri dengan teman yang lain serta saling menghargai satu sama lain.

Selain itu untuk dapat mengetahui apakah kepercayaan diri benar-benar bisa ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok yaitu dengan menggunakan teknik analisis *uji wilcoxon*. Berdasarkan hasil perhitungan uji *wilcoxon*, jumlah jenjang masalah kepercayaan diri yang kecil atau T_{hitung} nilainya adalah 36. Sedangkan T_{tabel} untuk $n = 8$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 4. Sehingga $T_{hitung} 36 \geq T_{tabel} 4$ atau berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dan sesuai prosedur penelitian yang telah ditetapkan, namun tetap ada keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang mempunyai kecenderungan untuk bias karena ada kecenderungan individu untuk menilai diri sendiri lebih baik atau buruk dari kondisi yang sesungguhnya, meskipun peneliti sudah berupaya menjelaskan kepada subyek penelitian untuk jujur dalam mengisi pernyataan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Hasil dari skala kepercayaan diri siswa tidak bisa menjabarkan secara rinci mengenai tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil skala tersebut hanya bisa diketahui tingkat kepercayaan diri dalam bentuk persentase dan kriteria/kategori.
3. Pengambilan subjek yang memiliki kriteria kepercayaan diri tinggi dirasa kurang tepat karena subjek tersebut sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.
4. Kondisi budaya antara peneliti dengan siswa yang berbeda, terutama dalam penggunaan bahasa keseharian yang membuat komunikasi sedikit terhambat serta menimbulkan kesalah pahaman.
5. Terlalu banyak mengisi skala kepercayaan diri sampai tiga kali sehingga siswa merasa jenuh.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kepercayaan diri siswa sebelum diberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan skala kepercayaan diri berada dalam kriteria sedang dengan persentase 58,51%.
- 5.1.2 Kepercayaan diri siswa selama pemberian tindakan berupa layanan konseling kelompok menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 8,77% dari kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan kemampuan komunikasi, ketegasan, penampilan diri, pengendalian perasaan, cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas, dan berpikir positif. Pada siklus 2 peneliti meminta bantuan kolaborator untuk menjadi pengamat perkembangan kepercayaan diri siswa, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih fokus menjadi pemimpin kelompok dalam memberikan layanan konseling kelompok. Pasca siklus 2 peningkatan kepercayaan diri siswa sebesar 8,72% dari siklus 1, hal ini ditandai dengan mulai nampaknya keberanian siswa dalam berpendapat,

menentukan tujuan yang tepat, kemampuan untuk berpikir positif, serta ketegasan dalam berkomunikasi.

- 5.1.3 Kepercayaan diri siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok rata-rata berada pada kriteria tinggi dengan persentase sebesar 76,00%. Artinya layanan konseling kelompok dapat mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Karangpucung, maka dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok sebagai upaya untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.
- 5.2.2 Untuk kepala sekolah, diharapkan agar memberi kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mengikuti seminar dan pelatihan bimbingan dan konseling, khususnya konseling kelompok karena dapat digunakan untuk mengatasi masalah kepercayaan diri siswa.
- 5.2.3 Untuk peneliti lain, dirasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang upaya mengatasi masalah kepercayaan diri siswa sebagai upaya untuk membantu siswa menjadi pribadi yang percaya diri sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara D. 2005. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Hidayat, D.R. dan A. Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Indeks
- Lindenfield, G (dalam Ediati Kamil). 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta : Arcan
- Mapiare, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : Hi-Fest Publishing
- Mugiarso, Heru. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang : Ghalia Indonesia
- . 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang : UNP Press
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Santrock, J W. 2003. *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : CV Niew Setapak
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : Widya Karya
- Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Widya Karya.
- Taylor, R. 2009. *Confidence In Just 7 Days*. Yogyakarta : Diva Press
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Wiranegara, C. 2010. *Total Self-Confidence*. Yogyakarta : New Diglossia
- Iceu Rohayati dalam http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf. (diunduh pada tanggal 5 Februari 2012)
- Manisha dalam <http://www.ijmra.us>. (diunduh pada tanggal 12 Januari 2012).
- Raveendran dalam <http://www.indianresearchjournals.com/pdf/IJSSIR/2012/November/6.pdf> (diunduh tanggal 12 Januari 2012)
- Juriyah dalam www.perpus.upstegal.ac.id/v4/?mod=opaq.koleksi.form&page=&barcode=1108500959. (diunduh pada tanggal 22 agustus 2013)

JURNAL PELAKSANAAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG

Judul penelitian : Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII F Melalui Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri 2 Karangpucung.

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN
1	Kamis, 18 April 2013	08.00-09.00	Uji coba skala kepercayaan diri pada siswa kelas VIII D
2	Kamis, 2 Mei 2013	08.00-09.15	Uji kondisi awal tingkat kepercayaan diri siswa dengan menggunakan skala kepercayaan diri (penjaringan subjek) kelas VIII F
3	Senin, 6 Mei 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan I)
4	Rabu, 8 Mei 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan II)
5	Jumat, 10 Mei 2013	13.00-14.00	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan III)
6	Senin, 13 Mei 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan IV)
7	Rabu, 15 Mei 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan V)
8	Rabu, 15 Mei 2013	14.30-15.30	Uji kondisi tingkat kepercayaan diri siswa setelah layanan konseling kelompok siklus 1 dengan menggunakan skala kepercayaan diri.
9	Jumat, 31 Mei 2013	13.00-14.00	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan VI)
10	Senin, 3 Juni 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan VII)
11	Rabu, 5 Juni 2013	13.30-14.30	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan VIII)
12	Jumat, 7 Juni 2013	13.00-14.00	Pelaksanaan layanan konseling kelompok (Pertemuan IX)
13	Jumat, 7 Juni 2013	14.00-15.00	Uji kondisi tingkat kepercayaan diri siswa setelah layanan konseling kelompok siklus 2 dengan menggunakan skala kepercayaan diri

**Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen Uji Coba
Skala Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		
			+	-	Σ
Percaya diri lahir	1.1 Komunikasi	1.1.1 Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.	1,2	3,4	4
		1.1.2 Berkomunikasi dengan orang lain tanpa memandang usia dan latar belakang.	5,6	7,8	4
		1.1.3 Berbicara di depan umum dengan jelas/fasih dan tanpa rasa takut.	9,10	11,12	4
		1.1.4 Terampil dalam berkomunikasi (tahu kapan harus mengganti pokok pembicaraan)	13,14	15,16	4
	1.2 Ketegasan	1.2.1 Mampu menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.	17,18	19,20	4
		1.2.2 Berani mengusulkan dan menerima kritk yang membangun.	21,22	23,24	4
		1.2.3 Mampu memberikan dan menerima pujian secara tegas dan penuh kepekaan.	25,26	27,28	4
	1.3 Penampilan diri	1.3.1 Berpakaian sopan dan rapi	29,30	31,32	4
		1.3.2 Penampilan diri yang mendapat pengakuan.	33,34	35,36	4
		1.3.3 Menyadari dampak dari gaya hidupnya.	37,38	39,40	4
	1.4 Pengendalian perasaan	1.4.1 Mampu mengendalikan diri sendiri.	41,42	43,44	4
		1.4.2 Berani menghadapi tantangan dan resiko.	45,46	47,48	4
Percaya diri	2.1 Cinta diri	2.1.1 Menghargai kebutuhan jasmani	49,	51,	4

batin		dan rohaninya.	50	52	
		2.1.2 Berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.	53, 54	55, 56	4
		2.1.3 Bangga terhadap dirinya sendiri.	57, 58	59, 60	4
	2.2 Pemahaman diri	2.2.1 Menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.	61, 62	63, 64	4
		2.2.2 Mampu menerima diri.	65, 66	67, 68	4
	2.3 Tujuan yang jelas	2.3.1 Memiliki tujuan yang jelas dan bisa dicapai.	69, 70	71, 72	4
		2.3.2 Mempunyai motivasi yang kuat.	73, 74	75, 76	4
		2.3.3 Mampu mengambil keputusan.	77, 78	79, 80	4
	2.4 Berpikir positif	2.4.1 Mampu berpikir positif dalam menghadapi suatu hal.	81, 82	83, 84	4
		2.4.2 Mampu bersyukur.	85, 86	87, 88	4
Jumlah					88

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan
3. Kelas :
4. No.absen :

PENGANTAR

Dalam rangka penelitian untuk menyusun skripsi, skala psikologi ini disusun bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kepercayaan diri. Jawaban yang Anda berikan tidak mempengaruhi prestasi dan hanya digunakan sebagai data penelitian yang akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu diharapkan Anda dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya. Kami sangat mengharapkan dan menghargai kejujuran Anda. Atas perhatian dan kerjasama yang telah Anda berikan, Saya mengucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

Skala kepercayaan diri yang Anda hadapi ini terdiri dari sejumlah pernyataan berkenaan dengan tingkat kepercayaan diri Anda yang sesungguhnya. Pada format respon terdapat pernyataan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yang benar-benar dapat mewakili tingkat kesesuaian pernyataan dengan diri Anda. Jawaban yang Anda berikan tidak akan dikategorikan dalam jawaban benar atau salah. Jawaban setiap pernyataan yang dipilih akan bernilai benar apabila sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Tugas Anda adalah memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia yaitu SS, S, TS, dan STS sesuai pernyataan Anda.

Keterangan :

- SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mendengarkan isi pembicaraan orang lain dengan tepat.		√		

Berdasarkan contoh diatas, tanda cek (√) pada jawaban S menunjukkan bahwa Anda mampu memahami isi pembicaraan dengan lawan bicara Anda.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mendengarkan isi pembicaraan orang lain dengan tepat.				
2	Saya mendengarkan pembicaraan orang lain dengan penuh perhatian.				
3	Saya menyela pembicaraan orang lain.				
4	Saya memotong pembicaraan orang lain.				
5	Saya dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari saya.				
6	Saya dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa memandang kaya atau miskin.				
7	Saya tidak bisa menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari saya.				
8	Saya takut berbicara dengan orang yang baru saya kenal.				
9	Saya berani berbicara di depan umum.				
10	Saya mampu mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.				
11	Saya gagap ketika berbicara di depan umum.				
12	Ketika berbicara di depan umum disela dengan kata <i>ums</i> , <i>ee</i> , dan <i>anu</i> .				
13	Saya dapat mengganti pokok pembicaraan saat orang lain sudah merasa bosan.				
14	Saya mampu menanggapi pembicaraan orang lain dengan tepat.				
15	Saya sulit menanggapi pembicaraan orang lain.				
16	Saya tidak mampu untuk mengganti topik pembicaraan.				
17	Saya berani menolak ajakan teman ketika saya sedang belajar.				
18	Saya mampu menyatakan keinginan saya kepada orang lain.				
19	Saya mengikuti ajakan teman meskipun hati kecil menolak.				
20	Saya mudah terpengaruh oleh teman-teman saya.				
21	Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain meskipun menyakitkan.				
22	Saya tidak ragu untuk memberikan kritik dan saran kepada orang lain.				
23	Saya merasa takut untuk memberikan kritik kepada orang lain.				
24	Saya tidak dapat menerima kritik dari orang lain.				
25	Saya mampu bersikap tenang saat memperoleh pujian dari orang lain.				
26	Saya tidak ragu untuk memberikan ucapan selamat atas keberhasilan orang lain.				
27	Saya merasa malu ketika orang lain memberikan pujian kepada saya.				
28	Saya tidak tahu bagaimana cara memberikan ucapan selamat kepada teman.				
29	Saya mengenakan pakaian yang rapi dalam setiap kegiatan.				
30	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
31	Saya merasa canggung ketika harus berpakaian rapi di dalam rumah.				

32	Saya mengenakan pakaian ala kadarnya/seadanya.				
33	Penampilan saya dapat diterima oleh teman-teman.				
34	Orang lain menyukai penampilan diri saya.				
35	Penampilan diri saya ditolak teman.				
36	Orang lain mengkritik penampilan saya.				
37	Saya dapat menerapkan gaya hidup sesuai norma yang berlaku.				
38	Saya mampu menerima resiko dari gaya hidup yang saya terapkan sekarang.				
39	Saya meniru gaya hidup teman saya.				
40	Saya tidak pernah memikirkan dampak dari gaya hidup saya.				
41	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
42	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
43	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
44	Ketika menghadapi musibah saya hanyut dalam kesedihan yang berlarut-larut.				
45	Saya yakin mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya.				
46	Saya akan berusaha menghadapi segala resiko yang ada.				
47	Saya takut dalam menghadapi tantangan hidup.				
48	Saya tidak bisa menerima resiko yang harus saya jalani.				
49	Saya berusaha menjaga kesehatan diri.				
50	Saya tidak merusak diri dengan merokok, minuman keras dan pergaulan bebas.				
51	Saya mengikuti ajakan teman untuk ikut tawuran.				
52	Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk melanggar norma yang berlaku.				
53	Saya akan berusaha untuk mandiri dalam segala hal.				
54	Saya akan berusaha untuk beraktivitas sebaik mungkin.				
55	Saya sangat tergantung pada orang lain dalam berbagai hal.				
56	Dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saya meminta bantuan teman.				
57	Saya bangga dengan kemampuan dan potensi yg saya miliki.				
58	Saya mampu mengembangkan potensi saya.				
59	Saya kurang yakin dengan kemampuan sendiri.				
60	Saya merasa tidak berguna.				
61	Saya percaya dengan kelebihan yang saya miliki.				
62	Saya mengetahui batas kemampuan yang saya miliki.				
63	Sampai saat ini saya belum tahu kekuatan dan kelemahan diri saya.				
64	Saya mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan.				
65	Saya merasa puas dengan kemampuan yang saya miliki.				
66	Saya yakin dapat meraih cita-cita dengan kekuatan dan kelemahan diri saya.				
67	Saya merasa banyak kelemahan sehingga malu untuk tampil di depan umum.				
68	Saya tidak tahu bagaimana menutupi kelemahan diri saya.				
69	Saya mampu menentukan sendiri tujuan hidup saya.				

70	Saya akan berusaha menghadapi tantangan apapun untuk mewujudkan tujuan hidup saya.				
71	Saya merasa tidak mampu untuk mewujudkan tujuan hidup yang telah saya tentukan.				
72	Saya ragu dengan cita-cita saya.				
73	Saya memiliki motivasi untuk mencapai tujuan hidup.				
74	Saya dapat memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik.				
75	Saya hanya bisa pasrah dengan apa yang terjadi pada diri saya.				
76	Saya mudah mengeluh dan putus asa dalam menghadapi tantangan hidup.				
77	Saya mampu mengambil keputusan sendiri.				
78	Saya menyadari setiap resiko dari keputusan yang saya ambil.				
79	Saya ragu dalam mengambil keputusan karena takut salah.				
80	Dalam mengambil keputusan saya lebih mengutamakan pendapat orang lain daripada pendapat saya sendiri.				
81	Saya percaya bahwa masa depan akan lebih baik dari keadaan sekarang dan masa lalu saya.				
82	Saya yakin bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya.				
83	Saya merasa cemas dengan masa depan saya.				
84	Saya mudah pesimis dalam menghadapi permasalahan hidup.				
85	Saya mampu menerima keadaan yang saya alami.				
86	Saya mensyukuri semua anugerah yang diberikan Tuhan.				
87	Saya tidak pernah puas dengan apa yang telah saya miliki sekarang.				
88	Saya memandang orang lain lebih baik dan lebih beruntung dari saya.				

DATA UJI COBA SKALA KEPERCAYAAN DIRI

no	kode	no soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	R-1	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
2	R-2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
3	R-3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	
4	R-4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	
5	R-5	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
6	R-6	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	
7	R-7	3	2	3	3	4	4	3	2	1	2	4	4	1	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	1	
8	R-8	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	
9	R-9	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	
10	R-10	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
11	R-11	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	4	2	3	1	1	1	4	4	
12	R-12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	
13	R-13	3	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	
14	R-14	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	
15	R-15	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
16	R-16	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	
17	R-17	3	2	1	1	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
18	R-18	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	
19	R-19	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
20	R-20	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	
21	R-21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	
22	R-22	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	
23	R-23	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
24	R-24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
25	R-25	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	
26	R-26	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	
27	R-27	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	
28	R-28	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	
29	R-29	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	1	4	1	2	3	1	4	3	2	3	2	2	1	1	
30	R-30	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	
31	R-31	3	3	1	3	4	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	
32	R-32	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	
33	R-33	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	
34	R-34	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3
validitas reliabilitas	ΣX	98	99	92	103	117	118	99	95	82	92	96	95	99	108	101	96	118	104	100	102	102	90	106	101	
	ΣX ²	288	301	270	331	415	424	307	287	212	258	296	297	315	352	309	284	418	334	312	336	318	260	356	321	
	ΣXY	26350	26719	24673	27849	31533	31616	26774	25692	22146	24889	26068	25890	26812	29133	27224	25916	31590	28080	26979	27586	27502	24260	28693	27161	
	rx _y	0,386	0,438	0,096	0,448	0,444	0,098	0,443	0,396	0,369	0,609	0,508	0,554	0,418	0,538	0,457	0,433	0,071	0,430	0,358	0,361	0,415	0,263	0,439	0,210	
	rtabel	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
	kriteria	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak
sb2	0,168	0,386	0,638	0,575	0,375	0,439	0,568	0,653	0,431	0,275	0,756	0,956	0,810	0,271	0,272	0,392	0,257	0,481	0,542	0,909	0,364	0,660	0,774	0,635		
No Soal																										
25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46					
3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	4	3	1				
3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	1			
3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3			
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			

3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3
3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	4
3	4	1	3	2	3	1	2	3	3	4	3	2	1	4	1	4	2	2	2	4	4
3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3
3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	3	2	4	4	3	2	4	4
3	4	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3
3	3	4	2	4	4	1	4	4	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1
4	2	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	1	2	2	2	3	1	2	4	3
1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	1	2	1
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
2	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4
108	109	91	107	117	121	90	76	107	102	117	97	110	89	107	100	103	107	96	89	110	101
356	367	269	357	413	439	264	196	345	320	417	303	372	261	349	312	331	347	290	257	370	331
29088	29465	24632	28868	31560	32632	24194	20630	28782	27443	31556	26193	29660	24153	28810	26964	27852	28866	25976	24093	29640	27382
0,366	0,483	0,377	0,361	0,539	0,605	0,158	0,384	0,372	0,283	0,451	0,316	0,388	0,427	0,357	0,335	0,452	0,503	0,447	0,382	0,380	0,429
0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	VALID	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0,392	0,532	0,771	0,614	0,315	0,254	0,781	0,791	0,250	0,424	0,436	0,796	0,488	0,849	0,372	0,542	0,575	0,311	0,574	0,728	0,428	0,939



No Soal																					
47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68
4	4	1	1	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2
4	4	3	2	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	2
3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4
3	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	1	4	4	3	4	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4
4	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
1	1	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	2	1	4	3	3	4	1	3	1	2
3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	4	4	3
4	4	1	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3
3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2
3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2
3	3	3	1	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3
3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	2	2
3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3
3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	1	2
3	3	4	1	4	4	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	3	3	4
3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3
4	3	4	1	4	3	1	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	1	4	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4
4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3
4	4	4	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3
112	110	116	95	130	123	85	120	105	82	116	106	102	120	113	106	100	106	80	116	95	101
384	372	416	317	502	453	255	434	339	214	410	338	326	450	389	342	316	354	234	404	289	323
30173	29721	31176	25897	34897	32956	23055	32393	28295	22130	31321	28534	27572	32599	30550	28586	27188	28707	21848	31251	25907	27245
0,365	0,486	0,219	0,440	0,376	0,138	0,319	0,598	0,359	0,320	0,509	0,495	0,422	0,634	0,579	0,450	0,612	0,476	0,431	0,512	0,664	0,314
0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339
Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak
0,456	0,488	0,613	1,562	0,150	0,243	1,288	0,317	0,447	0,492	0,431	0,228	0,606	0,802	0,407	0,349	0,663	0,713	1,387	0,250	0,714	0,696

No Soal																				
69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	
3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	
3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	
4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	
3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	
2	4	1	4	2	4	1	3	4	4	2	4	4	1	2	1	4	4	3	1	
3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	3	
3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	1	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	
3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	
4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	
2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	1	4	4	2	2	3	4	3	2	
1	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	3	4	4	2	2	3	4	3	2	
1	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	
2	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	2	
3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	
3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	3	
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
2	1	3	1	3	3	1	1	1	3	2	2	1	1	4	1	3	1	2	2	
3	1	3	2	3	4	3	3	1	1	1	1	3	4	3	3	3	4	1	1	
2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	
3	1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	1	
3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1	2	
3	2	4	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	
96	101	111	102	113	124	94	115	90	105	94	98	113	113	111	100	113	117	92	85	
290	333	379	336	387	460	300	403	262	335	282	308	405	403	383	316	387	425	284	239	
25912	27387	30054	27635	30515	33348	25458	31031	24417	28292	25449	26525	30620	30617	29824	27163	30423	31601	24970	23089	
0,352	0,422	0,582	0,419	0,561	0,429	0,324	0,474	0,459	0,415	0,424	0,403	0,474	0,488	0,196	0,577	0,385	0,423	0,398	0,446	
0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
0,574	0,999	0,504	0,909	0,347	0,235	1,216	0,425	0,720	0,325	0,670	0,774	0,892	0,832	0,625	0,663	0,347	0,678	1,062	0,803	

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
SKALA KEPERCAYAAN DIRI**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		
			+	-	Σ
Percaya diri lahir	1.1 Komunikasi	1.1.1 Mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.	1,2	4	3
		1.1.2 Berkomunikasi dengan orang lain tanpa memandang usia dan latar belakang.	6	7,8,	3
		1.1.3 Berbicara di depan umum dengan jelas/fasih dan tanpa rasa takut.	9,10	11,12	4
		1.1.4 Terampil dalam berkomunikasi (tahu kapan harus mengganti pokok pembicaraan)	13,14	15,16	4
	1.2 Ketegasan	1.2.1 Mampu menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.	18	19,20	3
		1.2.2 Berani mengusulkan dan menerima kritik yang membangun.	21	23	2
		1.2.3 Mampu memberikan dan menerima pujian secara tegas dan penuh kepekaan.	25,26	27,28	4
	1.3 Penampilan diri	1.3.1 Berpakaian sopan dan rapi	29,30	32	3
		1.3.2 Penampilan diri yang mendapat pengakuan.	33	35	2
		1.3.3 Menyadari dampak dari gaya hidupnya.	37,38	39	3
	1.4 Pengendalian perasaan	1.4.1 Mampu mengendalikan diri sendiri.	41,42	43,44	4
		1.4.2 Berani menghadapi tantangan dan resiko.	45,46	47,48	4
Percaya diri batin	2.1 Cinta diri	2.1.1 Menghargai kebutuhan jasmani dan rohaninya.	50	51	2
		2.1.2 Berusaha untuk memenuhi	54	55	2

		kebutuhannya sendiri.			
		2.1.3 Bangga terhadap dirinya sendiri.	57,58	59,60	4
	2.2 Pemahaman diri	2.2.1 Menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.	61,62	63,64	4
		2.2.2 Mampu menerima diri.	65,66	67	3
	2.3 Tujuan yang jelas	2.3.1 Memiliki tujuan yang jelas dan bisa dicapai.	69,70	71,72	4
		2.3.2 Mempunyai motivasi yang kuat.	73,74	76	3
		2.3.3 Mampu mengambil keputusan.	77,78	79,80	4
	2.4 Berpikir positif	2.4.1 Mampu berpikir positif dalam menghadapi suatu hal.	81,82	84	3
		2.4.2 Mampu bersyukur.	85,86	87,88	4
		Jumlah			72



SKALA KEPERCAYAAN DIRI

IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan*
3. Kelas :
4. No.absen :

PENGANTAR

Skala kepercayaan diri ini berupa pernyataan yang ditujukan pada saudara untuk mengungkap gambaran kepercayaan diri saudara. Jawaban yang saudara berikan tidak mempengaruhi prestasi dan hanya digunakan sebagai data penelitian yang akan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu diharapkan saudara dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya. Kami sangat mengharapkan dan menghargai kejujuran saudara. Atas perhatian dan kerjasama yang telah saudara berikan, Saya mengucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri saudara secara lengkap di tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah daftar pernyataan ini dengan sebaik-baiknya.
3. Perhatikan tiap-tiap nomor dari daftar tersebut, jika diantara pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi saudara maka berilah tanda *centang* (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan.
4. Jika saudara ingin mengganti jawaban yang salah, cukup dengan memberikan tanda (=) pada jawaban yang saudara anggap kurang sesuai dan memberi tanda (√) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan :
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai
6. Jika ada hal-hal yang belum jelas, dapat Saudara tanyakan sebelum mengerjakan daftar tersebut.

Contoh :

	Pernyataan	Jawaban			
					S T S
	Saya mampu mendengarkan isi pembicaraan orang lain dengan tepat.				

Berdasarkan contoh diatas, tanda cek (√) pada jawaban S menunjukkan bahwa Anda mampu memahami mendengarkan isi pembicaraan orang lain dengan tepat.

SELAMAT MENGERJAKAN

	Pernyataan				
	Saya mampu mendengarkan isi pembicaraan orang lain dengan tepat.				
	Saya mendengarkan pembicaraan orang lain dengan penuh perhatian.				
	Saya memotong pembicaraan orang lain.				
	Saya dapat berkomunikasi dengan siapapun, baik yang lebih tua ataupun yang lebih muda dari saya.				
	Saya tidak bisa menyesuaikan isi pembicaraan dengan orang yang lebih tua atau lebih muda dari saya.				
	Saya takut berbicara dengan orang yang baru saya kenal.				
	Saya berani berbicara di depan umum.				
	Saya mampu mengemukakan pendapat dihadapan khalayak.				
	Saya gagap ketika berbicara di depan umum.				
	Ketika berbicara di depan umum diselai dengan kata <i>ums</i> , <i>ee</i> , dan <i>anu</i> .				
	Saya dapat mengganti pokok pembicaraan saat orang lain sudah merasa bosan.				
	Saya mampu menanggapi pembicaraan orang lain dengan tepat.				
	Saya sulit menanggapi pembicaraan orang lain.				
	Saya tidak mampu untuk mengganti topik pembicaraan.				
	Saya mampu menyatakan keinginan saya kepada orang lain.				
	Saya mengikuti ajakan teman meskipun hati kecil menolak.				
	Saya mudah terpengaruh oleh teman-teman saya.				
	Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain meskipun menyakitkan.				
	Saya merasa takut untuk				

	memberikan kritik kepada orang lain.				
	Saya mampu bersikap tenang saat memperoleh pujian dari orang lain.				
	Saya tidak ragu untuk memberikan ucapan selamat atas keberhasilan orang lain.				
	Saya merasa malu ketika orang lain memberikan pujian kepada saya.				
	Saya tidak tahu bagaimana cara memberikan ucapan selamat kepada teman.				
	Saya mengenakan pakaian yang rapi dalam setiap kegiatan.				
	Saya merasa nyaman mengenakan pakaian yang sopan.				
	Saya mengenakan pakaian ala kadarnya/seadanya.				
	Penampilan saya dapat diterima oleh teman-teman.				
	Penampilan diri saya ditolak teman.				
	Saya dapat menerapkan gaya hidup sesuai norma yang berlaku.				
	Saya mampu menerima resiko dari gaya hidup yang saya terapkan sekarang.				
	Saya meniru gaya hidup teman saya.				
	Saya mampu mengendalikan emosi diri saya.				
	Saya mampu menyikapi setiap permasalahan dengan bijak.				
	Saya mudah terpancing emosi dalam menghadapi persoalan.				
	Ketika menghadapi musibah saya hanyut dalam kesedihan yang berlarut-larut.				
	Saya yakin mampu menghadapi semua tantangan dalam hidup saya.				
	Saya akan berusaha menghadapi segala resiko yang ada.				
	Saya takut dalam menghadapi tantangan hidup.				
	Saya tidak bisa menerima resiko yang harus saya jalani.				

	Saya tidak merusak diri dengan merokok, minuman keras dan pergaulan bebas.				
	Saya mengikuti ajakan teman untuk ikut tawuran.				
	Saya akan berusaha untuk beraktivitas sebaik mungkin.				
	Saya sangat tergantung pada orang lain dalam berbagai hal.				
	Saya bangga dengan kemampuan dan potensi yg saya miliki.				
	Saya mampu mengembangkan potensi saya.				
	Saya kurang yakin dengan kemampuan sendiri.				
	Saya merasa tidak berguna.				
	Saya percaya dengan kelebihan yang saya miliki.				
	Saya mengetahui batas kemampuan yang saya miliki.				
	Sampai saat ini saya belum tahu kekuatan dan kelemahan diri saya.				
	Saya mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan.				
	Saya merasa puas dengan kemampuan yang saya miliki.				
	Saya yakin dapat meraih cita-cita dengan kekuatan dan kelemahan diri saya.				
	Saya tidak tahu bagaimana menutupi kelemahan diri saya.				
	Saya mampu menentukan sendiri tujuan hidup saya.				
	Saya akan berusaha menghadapi tantangan apapun untuk mewujudkan tujuan hidup saya.				
	Saya merasa tidak mampu untuk mewujudkan tujuan hidup yang telah saya tentukan.				
	Saya ragu dengan cita-cita saya.				
	Saya memiliki motivasi untuk mencapai tujuan hidup.				
	Saya dapat memotivasi diri sendiri				

	untuk menjadi lebih baik.				
	Saya mudah mengeluh dan putus asa dalam menghadapi tantangan hidup.				
	Saya mampu mengambil keputusan sendiri.				
	Saya menyadari setiap resiko dari keputusan yang saya ambil.				
	Saya ragu dalam mengambil keputusan karena takut salah.				
	Dalam mengambil keputusan saya lebih mengutamakan pendapat orang lain daripada pendapat saya sendiri.				
	Saya percaya bahwa masa depan akan lebih baik dari keadaan sekarang dan masa lalu saya.				
	Saya yakin bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya.				
	Saya mudah pesimis dalam menghadapi permasalahan hidup.				
	Saya mampu menerima keadaan yang saya alami.				
	Saya mensyukuri semua anugerah yang diberikan Tuhan.				
	Saya tidak pernah puas dengan apa yang telah saya miliki sekarang.				
	Saya memandang orang lain lebih baik dan lebih beruntung dari saya.				

TERIMAKASIH

PERPUSTAKAAN
UNNES

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Senin / 6 Mei 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Perkenalan, penjelasan layanan konseling kelompok.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan perkenalan dan permainan “bisik berantai” untuk menghangatkan suasana. • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Saling memperkenalkan diri dan melaksanakan permainan “bisik berantai”. • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.
2.	Tahap Peralihan (Transisi)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	Tahap Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan permainan “keberhasilan dan kelebihan” 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan permainan
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :
Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016



SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

Kelas : VIII F
Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
Hari/tanggal : Rabu / 8 Mei 2013
Alokasi waktu : 1 x 60 menit
Tempat : Ruang Perpustakaan
Layanan : Konseling kelompok
Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.

A. Topik permasalahan / Bahasan : Pengungkapan masalah kepercayaan diri dari masing-masing AK, pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.

B. Tujuan layanan :

1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.

D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas,

	<p>layanan konseling kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalan masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.

	mendalam dan tuntas.	
4.	Tahap Pengakhiran <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :
Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Jumat / 10 Mei 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	<p>Tahap Awal (Permulaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan permainan “melengkapi kalimat” untuk menghangatkan suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Melaksanakan permainan. • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.

4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
----	---	--

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :

Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013

Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Senin / 13 Mei 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	<p>Tahap Awal (Permulaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan permainan "saya berharap" untuk menghangatkan suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Melaksanakan permainan. • Mengucapkan "janji kerahasiaan" konseling kelompok secara bersama-sama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.

4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
----	---	--

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :

Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013

Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Rabu / 15 Mei 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	<p>Tahap Awal (Permulaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan permainan “saling mewawancarai” untuk menghangatkan suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Melaksanakan permainan. • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.

4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
----	---	--

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :

Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013

Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Jumat / 31 Mei 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	<p>Tahap Awal (Permulaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan permainan “kota yang kacau” untuk menghangatkan suasana. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Melaksanakan permainan. • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.

4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
----	---	--

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laiseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :

Guru Bimbingan dan Konseling

Cilacap, Mei 2013

Praktikan

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Septri Rahayu Purwanti
NIM. 1301408016

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Senin / 3 Juni 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.
2.	Tahap Peralihan (Transisi)	

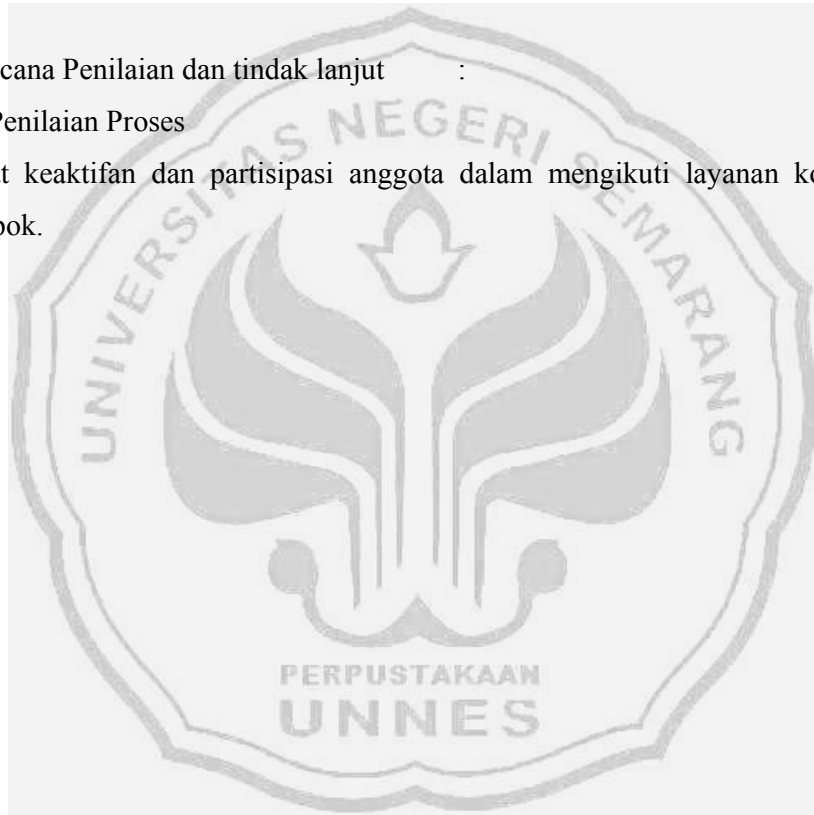
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.
4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok.

<p>yang telah dicapai dalam konseling kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
---	---

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.



2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :
Guru Bimbingan dan Konseling

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu Purwanti
NIM.1301408016



SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Rabu / 5 Juni 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Awal (Permulaan) <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.
2.	Tahap Peralihan (Transisi)	

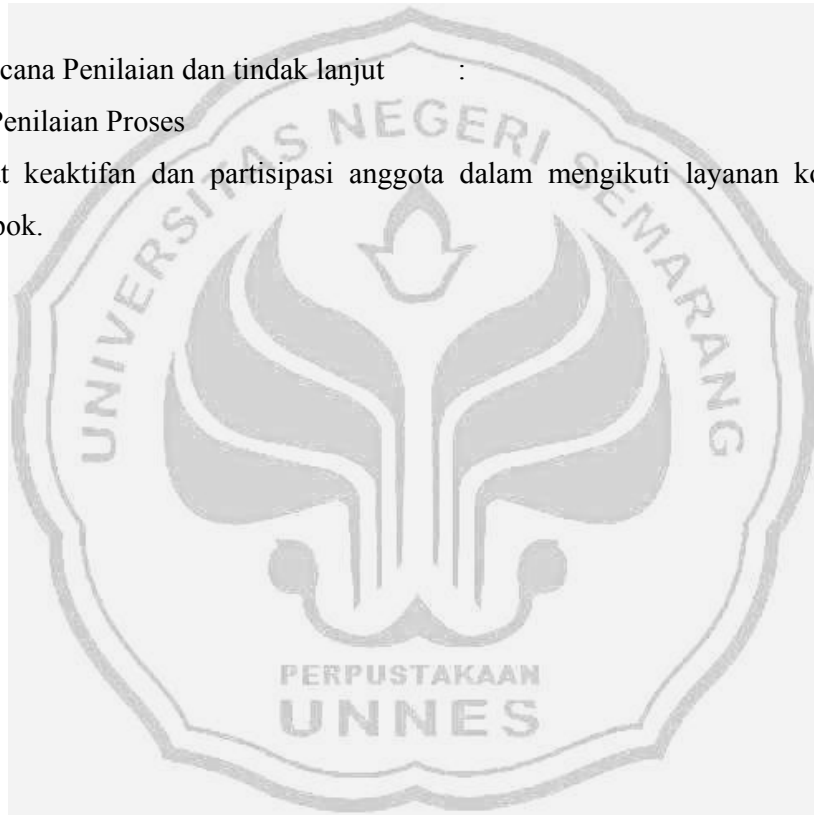
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.
4.	<p>Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok.

<p>yang telah dicapai dalam konseling kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Merencanakan pertemuan selanjutnya. • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
---	---

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.



2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :
Guru Bimbingan dan Konseling

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu Purwanti
NIM.1301408016



SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING

- Kelas : VIII F
- Semester/Tahun : 2 (Dua)/2013
- Hari/tanggal : Jumat / 7 Juni 2013
- Alokasi waktu : 1 x 60 menit
- Tempat : Ruang Perpustakaan
- Layanan : Konseling kelompok
- Bidang : Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir
- Fungsi layanan : Pemahaman dan pengentasan.
- A. Topik permasalahan / Bahasan : Pembahasan masalah salah satu AK yang telah disepakati oleh semua AK.
- B. Tujuan layanan :
1. Tercapainya perubahan tingkah laku anggota kelompok ke arah yang lebih baik (positif) dan pengembangan diri secara optimal baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
 2. Anggota kelompok dapat mengentaskan permasalahan kepercayaan diri yang sedang dialami.
 3. Anggota kelompok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.
- C. Metode layanan : Diskusi, tanya jawab dan pemecahan masalah.
- D. Kegiatan layanan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	<p>Tahap Awal (Permulaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangan anggota kelompok. • Memimpin doa. • Menyampaikan maksud, tujuan dan asas-asas pelaksanaan konseling kelompok. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok. • Mengadakan permainan “tiga dot” untuk menghangatkan suasana. • Memimpin “janji kerahasiaan” 	<ul style="list-style-type: none"> • Merespon salam dan sambutan dari pemimpin kelompok. • Berdoa bersama. • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok dan bertanya apabila kurang jelas, • Melaksanakan permainan. • Mengucapkan “janji kerahasiaan” konseling kelompok secara bersama-sama.

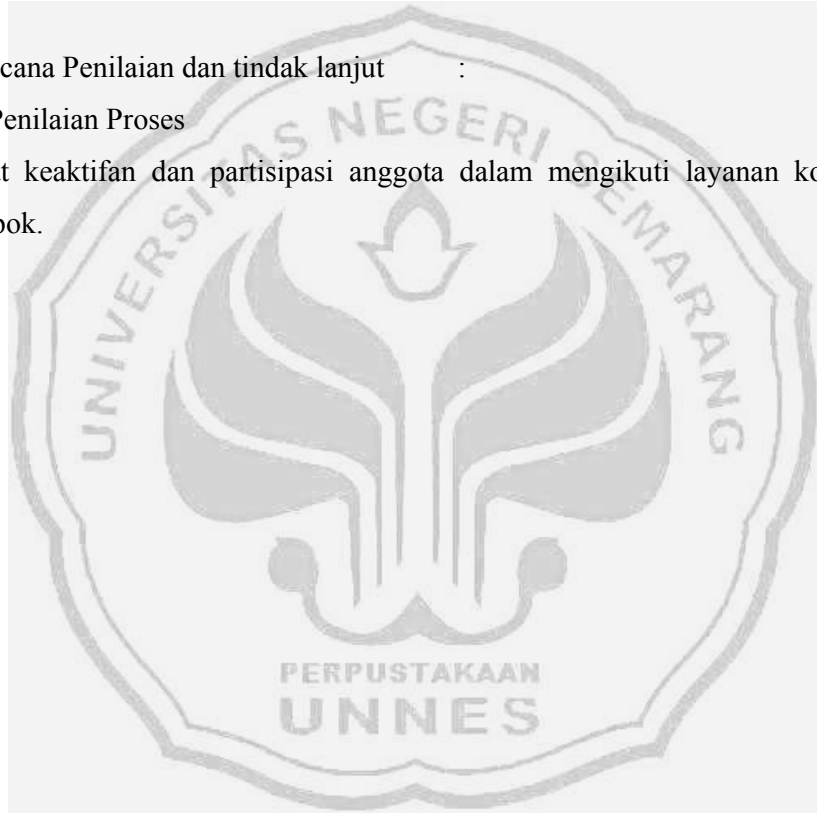
	konseling kelompok.	
2.	<p>Tahap Peralihan (Transisi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kembali mengenai layanan konseling kelompok. • Menjelaskan batasan masalah yang dibahas dalam konseling kelompok. • Menanyakan dan memperhatikan anggota kelompok mengenai kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Memberikan respon jawaban atas kesiapan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya.
3.	<p>Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pentingnya pengungkapan dan pembahasan masalah anggota kelompok. • Memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialami. • Mengemukakan secara garis besar berbagai masalah yang telah diungkapkan oleh para anggota kelompok. • Melibatkan dan melakukan kesepakatan dengan anggota kelompok untuk menentukan masalah yang akan dibahas. • Menanyakan alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang permasalahannya akan dibahas untuk mengungkapkan masalahnya dengan lebih jelas. • Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk melakukan penggalian masalah, memberikan tanggapan dan pendapat terhadap permasalahan yang sedang dibahas sehingga anggota kelompok dapat bersikap saling membantu, menerima dan saling memperkuat kebersamaan. • Mengatur proses pelaksanaan layanan konseling kelompok sampai anggota kelompok membahas masalah secara mendalam dan tuntas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok. • Mengungkapkan masalah (pribadi, sosial, belajar dan karir) yang sedang dialami. • Menyepakati masalah anggota kelompok yang akan dibahas. • Memberikan jawaban atas alasan mengapa masalah tersebut perlu dibahas terlebih dahulu. • Menceritakan permasalahannya secara lebih jelas kepada anggota kelompok lain. • Menggali dan membahas permasalahan anggota kelompok yang telah disepakati bersama.
4.	Tahap Pengakhiran	

<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ringkasan dari pembahasan masalah dan tujuan yang telah dicapai dalam konseling kelompok. • Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap layanan yang telah dilaksanakan. • Memberikan penilaian segera (Laiseg). • Berdoa dan salam penutup. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan ringkasan yang disampaikan pemimpin kelompok. • Memberikan kesan dan pesan terhadap pelaksanaan layanan. • Mengisi lembar penilaian segera (Laiseg). • Membahas dan menentukan pelaksanaan pertemuan selanjutnya. • Berdoa bersama dan menjawab salam pemimpin kelompok.
--	--

E. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :

1. Penilaian Proses

Melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti layanan konseling kelompok.



2. Penilaian Hasil

Memberikan pertanyaan tertulis berupa lembar penilaian segera (laisseg) kepada anggota kelompok untuk mengetahui bagaimana wawasan baru yang diperoleh dari pembahasan masalah yang sudah dilaksanakan, meminta sebagian anggota kelompok mengemukakan perasaannya setelah mengikuti layanan, menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rencana lanjutan yang akan diambil.

Mengetahui :

Guru Bimbingan dan Konseling

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP.19680204 200801 2 012

Cilacap, Mei 2013

Praktikan

Septri Rahayu Purwanti
NIM.1301408016



REFLEKSI SIKLUS I

Identitas

a. Pemimpin kelompok

Nama : Septri Rahayu P
 NIM : 1301408016
 Status : Mahaanggota kelompok

b. Anggota kelompok kelas VIII F :

Nama-nama :

- | | |
|---------|---------|
| 1) R-01 | 5) R-22 |
| 2) R-06 | 6) R-28 |
| 3) R-11 | 7) R-29 |
| 4) R-19 | 8) R-31 |

Pada siklus 1 ini peneliti sebagai pemimpin kelompok mengadakan pertemuan layanan konseling kelompok sebanyak lima kali. Pada tiap pertemuan dilakukan empat tahap yaitu permulaan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pada masing-masing pertemuan pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok beserta observer (guru bimbingan dan konseling di sekolah) melakukan refleksi. Adapun refleksi proses pelaksanaan dari tiap pertemuan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini partisipasi dan aktivitas dalam kegiatan layanan konseling kelompok dapat dikatakan masih rendah. Anggota kelompok masih terlihat malu dan takut untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok. Namun minat mereka dapat dikategorikan tinggi, karena konseling kelompok ini adalah pengalaman pertama bagi mereka. Kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan konseling kelompok awalnya sangat tidak

kondusif dikarenakan anggota kelompok belum mempunyai gambaran pelaksanaan konseling kelompok. Dengan penjelasan dan dorongan serta ruangan yang sepi dan nyaman, kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok kurang bersikap tegas kepada anggota kelompok yang berbicara dengan temannya saat pelaksanaan konseling kelompok berlangsung. Belum tercipta dinamika kelompok yang baik, anggota kelompok masih nampak canggung, ragu dalam menjawab serta kurang terbuka.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama, hampir keseluruhan anggota kelompok mengetahui dan memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Hampir keseluruhan anggota kelompok mengalami perasaan senang dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Tindakan selanjutnya yang akan mereka lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok, anggota kelompok akan berusaha untuk terus menggali kelebihan yang dimiliki sehingga akan membuahkan suatu prestasi yang membanggakan.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok akan terus membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok akan menjelaskan pentingnya layanan konseling kelompok kembali, pemimpin kelompok berusaha untuk lebih bersikap tegas terhadap anggota kelompok, pemimpin kelompok lebih memotivasi anggota kelompok untuk berpendapat.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini partisipasi dan aktivitas anggota kelompok masih rendah. Anggota kelompok masih malu dan takut

untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya. Anggota kelompok mengungkapkan permasalahannya dengan cara bergiliran mulai dari sebelah kiri pemimpin kelompok, dalam mengutarakan permasalahannya anggota kelompok masih takut hal ini terlihat dalam penyampaian yang masih gugup dan ragu. Pemimpin kelompok berusaha memotivasi dan mendorong anggota kelompok agar tidak takut dan ragu dalam menyampaikan permasalahan dan berpendapat. Konseling kelompok ini berjalan cukup lancar didukung dengan suasana ruangan yang kondusif.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada anggota kelompok masih belum menyeluruh. Pemimpin kelompok cenderung lebih memperhatikan anggota kelompok yang aktif selama mengikuti layanan konseling kelompok.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua, anggota kelompok mengetahui dan memahami dampak dari rasa minder dan pentingnya bersosialisasi. Hampir keseluruhan anggota kelompok mengalami perasaan senang dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Tindakan selanjutnya yang akan mereka lakukan setelah mengikuti layanan konseling kelompok, anggota kelompok akan berusaha untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungan.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok akan terus membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok lebih memotivasi anggota kelompok yang belum aktif berpendapat, pemimpin kelompok berusaha untuk memberikan perhatian secara merata kepada seluruh anggota kelompok.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini partisipasi dan aktivitas anggota kelompok mulai menunjukkan kemajuan, meskipun masih ada anggota kelompok yang belum berani mengeluarkan pendapat, sebelum ditanya atau ditunjuk terlebih dahulu. Sehingga dalam konseling kelompok ini sebisa mungkin pemimpin kelompok mendorong aktif anggota kelompok untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah memberikan motivasi dan perhatian secara merata kepada seluruh anggota kelompok. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok juga sudah terlihat akrab sehingga terjadi komunikasi yang baik.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketiga, anggota kelompok mengetahui tentang pentingnya hubungan pertemanan dan pergaulan yang baik. Anggota kelompok merasa senang dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Tindakan yang akan dilakukan anggota kelompok setelah mengikuti layanan konseling kelompok yaitu akan berusaha untuk bisa bergaul dan berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok terus membina hubungan baik dengan semua anggota kelompok, terus memotivasi anggota kelompok untuk bersikap terbuka dan aktif dalam berpendapat.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini kegiatan konseling kelompok menunjukkan perkembangan. Partisipasi dan aktivitas anggota kelompok mengalami peningkatan. Anggota kelompok sudah mulai sadar dan mau mengeluarkan pendapat secara sukarela meskipun masih sedikit ragu hal ini terlihat dari tata bahasa yang masih rancu.

Pada pertemuan ini anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya yang hanya diam dan tidak aktif berpendapat. Kegiatan konseling kelompok kali ini keseluruhan dapat dikatakan lancar dengan suasana yang cukup kondusif.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu bersikap tegas kepada seluruh anggota kelompok serta sudah membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok untuk aktif berpendapat.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan keempat, anggota kelompok mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki serta mengetahui pentingnya konsentrasi dalam belajar. Anggota kelompok merasa senang selama mengikuti layanan konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, yakin dengan kemampuan belajar yang dimiliki serta berusaha untuk lebih konsentrasi lagi dalam belajar.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok untuk aktif selama mengikuti layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok berusaha untuk lebih mampu mengatur dan mengontrol jalannya konseling kelompok.

5. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima ini, anggota kelompok sudah terlihat aktif dalam berpendapat. Dalam berpendapat anggota kelompok sudah mulai terlihat rileks dan luwes serta tidak gugup. Anggota kelompok sudah mulai bisa untuk menghargai pendapat temannya serta sudah terbiasa untuk bergantian dalam mengemukakan

pendapatnya. Secara keseluruhan pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan kelima ini berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu mengatur dan mengontrol jalannya pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok memberikan perhatian dan memotivasi anggota kelompok.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kelima, anggota kelompok mengetahui tentang pentingnya menunjukkan dan memberanikan diri untuk berekspresi di depan teman. Anggota kelompok merasa senang selama mengikuti layanan konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, berusaha untuk mampu menghargai ekspresi teman.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok, pemimpin kelompok tetap berusaha untuk lebih mampu mengatur dan mengontrol jalannya konseling kelompok.

Berdasarkan deskripsi di atas, secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus pertama berjalan dengan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan program yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan konseling kelompok selama kurang lebih 60 menit. Waktu 60 menit ini oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan konseling kelompok, peneliti menghindari kebosanan yang akan dialami oleh anggota

kelompok jika layanan konseling kelompok dilaksanakan lebih lama lagi.

Pada awal dan pertemuan kedua kegiatan konseling kelompok, masih terasa sulit untuk mengaktifkan anggota kelompok. Anggota kelompok masih terlihat segan dan malu untuk berbicara serta berpendapat. Peneliti sebagai pemimpin kelompok berusaha membuat anggota kelompok nyaman mungkin dan terus mengembangkan sikap keterlibatan sehingga anggota kelompok perlahan-lahan terbentuk kelompok yang aktif dan berfungsi untuk mencapai tujuan kelompok.

Kendala lain yang dihadapi ketika kegiatan konseling kelompok yaitu mengenai bahasa. Perbedaan bahasa yang digunakan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok menghambat komunikasi, anggota kelompok yang kadang masih menggunakan bahasa sunda ketika berbicara dengan anggota kelompok lain saat kegiatan konseling kelompok berlangsung. Sedangkan pemimpin kelompok tidak bisa memahami bahasa sunda karena tidak terbiasa menggunakan bahasa tersebut. Hal ini lah yang sering menimbulkan kesalahan pahaman. Peneliti dalam memberikan layanan konseling kelompok selain sebagai pemimpin kelompok juga sebagai pengamat(*observer*) yang mengamati perkembangan anggota kelompok, hal ini menyebabkan konseling kelompok tidak efektif karena konsentrasi peneliti terbagi.

Pelaksanaan konseling kelompok kali ini juga sempat terkendala soal tempat pelaksanaan, dimana awalnya pelaksanaan konseling kelompok akan dilaksanakan di dalam mushola sekolah namun karena mushola digunakan untuk kegiatan latihan rebana dan qiro'ah sehingga konseling kelompok dilaksanakan di ruang perpustakaan sekolah.

Faktor pendukung dari kegiatan konseling kelompok pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan konseling kelompok yang baru pertama kali diikuti oleh anggota kelompok, membuat anggota kelompok penasaran dan antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Anggota kelompok sudah mampu terbuka dan aktif dalam berpendapat.
- c. Anggota kelompok merasa senang mengikuti layanan konseling kelompok.
- d. Anggota kelompok mampu merencanakan tindakan setelah pembahasan masalah.

Faktor penghambat yang dihadapi peneliti pada siklus 1 ini adalah sebagai berikut :

- a. Di awal proses layanan konseling kelompok anggota kelompok masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat, hal ini dapat dimaklumi karena memang baru pertama kali anggota kelompok mengikuti layanan konseling kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali konsep konseling kelompok.
- b. Perbedaan bahasa yang digunakan oleh peneliti dan anggota kelompok, sehingga sering menimbulkan kesalah pahaman.

Berdasarkan evaluasi proses dari siklus 1, peneliti menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti berusaha untuk menciptakan suasana konseling kelompok yang lebih efektif dan nyaman bagi siswa. Pemimpin kelompok akan berusaha lebih maksimal lagi untuk lebih menghidupkan dan mengaktifkan suasana kelompok dengan cara peneliti memfokuskan dan berkonsentrasi penuh sebagai pemimpin kelompok untuk mengatur jalannya proses pelaksanaan layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta guru bimbingan dan konseling untuk mengamati perkembangan siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Pada siklus 2 ini peneliti tidak lagi menjadi pengamat(*observer*)

perkembangan anggota kelompok. Hal ini diupayakan agar siswa merasa nyaman, fokus dan terlibat secara penuh serta memperoleh manfaat dalam menjalankan kegiatan konseling kelompok.



REFLEKSI SIKLUS I

Identitas

c. Pemimpin kelompok

Nama : Septri Rahayu P
 NIM : 1301408016
 Status : Mahaanggota kelompok

d. Anggota kelompok kelas VIII F :

Nama-nama :

5) R-01	5) R-22
6) R-06	6) R-28
7) R-11	7) R-29
8) R-19	8) R-31

Pada siklus 2 ini peneliti sebagai pemimpin kelompok mengadakan pertemuan layanan konseling kelompok sebanyak empat kali. Pada tiap pertemuan dilakukan empat tahap yaitu permulaan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pada masing-masing pertemuan pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok beserta observer (guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Karangpucung) melakukan refleksi. Adapun refleksi proses pelaksanaan dari tiap pertemuan layanan konseling kelompok adalah sebagai berikut :

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam ini, kegiatan konseling kelompok mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anggota kelompok sudah mulai terbiasa dalam mengeluarkan pendapat, berani untuk berbicara meskipun ketrampilan komunikasi mereka masih perlu dikembangkan. Dalam berpendapat masih ada beberapa anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya dengan menunduk tanpa memandang anggota kelompok yang lain. Pemimpin kelompok selalu memberikan motivasi dan arahan agar anggota kelompok mempertahankan keaktifannya dalam kelompok.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu mengatur dan mengontrol jalannya pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok tetap terus membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok terus memberikan perhatian dan memotivasi anggota kelompok.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan keenam, anggota kelompok mengetahui tentang pentingnya rasa percaya diri dan cara menghilangkan rasa grogi. Anggota kelompok merasa senang selama mengikuti layanan konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, berusaha untuk tidak grogi dan tampil lebih percaya diri.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok, pemimpin kelompok tetap berusaha untuk lebih mampu mengatur dan mengontrol jalannya konseling kelompok.

7. Pertemuan ketujuh

Proses pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan ketujuh ini, telah mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya. Saat pembahasan masalah, anggota kelompok terlihat cukup antusias mereka terlihat lancar dan luwes dalam memberikan masukan dan tanggapannya. Pada pertemuan ini anggota kelompok sudah cukup terampil dalam berkomunikasi. Anggota kelompok secara sukarela mampu untuk menyimpulkan pembahasan masalah. Pemimpin kelompok berusaha untuk memotivasi anggota kelompok untuk bisa mempertahankan keaktifannya dalam kelompok serta bisa mengaplikasikannya di luar kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu mengatur dan mengontrol jalannya pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok tetap terus membina

hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok terus memberikan perhatian dan memotivasi anggota kelompok.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan ketujuh, anggota kelompok mengetahui dampak yang ditimbulkan dari rasa takut gagal. Anggota kelompok merasa senang selama mengikuti layanan konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, berani untuk mencoba hal baru dan menghilangkan rasa takut gagal yang ada dalam diri anggota kelompok.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok, pemimpin kelompok tetap berusaha untuk lebih mampu mengatur dan mengontrol jalannya konseling kelompok.

8. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan konseling kelompok kedelapan ini, anggota kelompok mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya. Anggota kelompok nampak bersemangat dalam melakukan pembahasan. Anggota kelompok sudah mampu untuk menahan diri dan tidak berebut dalam mengeluarkan pendapat. Anggota kelompok mampu memberikan umpan balik terhadap pendapat anggota yang lain. Pemimpin kelompok memotivasi seluruh anggota kelompok untuk bisa mempertahankan keterampilan komunikasi serta keaktifannya dalam kelompok.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu mengatur dan mengontrol jalannya pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok tetap terus membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok terus memberikan perhatian dan memotivasi anggota kelompok.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedelapan, anggota kelompok mengetahui dan memahami pentingnya bersyukur dengan kondisi fisik yang dimiliki. Anggota kelompok merasa senang selama mengikuti layanan

konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, lebih bersyukur dan percaya diri dengan kondisi fisik yang merupakan anugerah Tuhan.

Tindakan yang akan pemimpin kelompok lakukan untuk meningkatkan layanan konseling kelompok pada pertemuan berikutnya yaitu, pemimpin kelompok tetap membina hubungan baik dan memotivasi anggota kelompok, pemimpin kelompok tetap berusaha untuk lebih mampu mengatur dan mengontrol jalannya konseling kelompok.

9. Pertemuan kesembilan

Pada pertemuan terakhir ini yaitu pertemuan kesembilan, anggota kelompok nampak benar-benar memanfaatkannya dengan baik. Anggota kelompok mengikuti layanan dengan sangat baik dan antusias. Proses konseling kelompok pun bisa dikatakan berjalan dengan lancar dan kondusif. Anggota kelompok sudah terbiasa mengeluarkan pendapat, dengan tata bahasa yang cukup tertata dan penggunaan bahasa Indonesia yang cukup baik. Bahkan mereka sudah berani bertanya sesuatu hal yang mereka tidak pahami. Pada akhir pertemuan, anggota kelompok menyayangkan kegiatan ini berakhir. Mereka menginginkan kegiatan konseling kelompok ini dapat dilakukan lagi dilain waktu. Pemimpin kelompok memotivasi seluruh anggota kelompok untuk bisa mempertahankan serta mengaplikasikan sikap dan perilaku yang telah mereka dapatkan dalam konseling kelompok dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan diskusi antara observer dan peneliti bahwa pemimpin kelompok sudah mampu mengatur dan mengontrol jalannya pelaksanaan layanan konseling kelompok, pemimpin kelompok tetap terus membina hubungan baik dengan anggota kelompok, pemimpin kelompok mampu memberikan perhatian dan memotivasi anggota kelompok dengan baik.

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kesembilan, anggota kelompok mengetahui dan memahami pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati dengan sesama teman. Anggota kelompok merasa senang selama

mengikuti layanan konseling kelompok karena menambah wawasan dan pengalaman. Tindakan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok yaitu, berusaha untuk lebih menghargai dan menghormati teman.

Berdasarkan deskripsi di atas, secara keseluruhan proses pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus kedua berjalan baik dan lancar serta berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh peneliti. Peneliti mengadakan layanan konseling kelompok kurang lebih 60 menit. Waktu 60 menit oleh peneliti sangat cukup untuk mengadakan satu kali pertemuan layanan konseling kelompok, peneliti menghindari kebosanan yang akan mungkin dialami oleh anggota kelompok apabila layanan konseling kelompok dilakukan lebih lama. Pada siklus 2 ini peneliti terus mendorong dan memotivasi anggota kelompok dengan tujuan supaya anggota kelompok terlibat penuh selama mengikuti layanan konseling kelompok. Keberhasilan yang didapat dari siklus 2 ini cukup bagus, karena seluruh indikator telah tercapai. Indikator yang masih kurang dalam siklus 1 dapat ditingkatkan pada siklus 2 yaitu indikator komunikasi, penampilan diri, berpikir positif dan tujuan yang jelas.

Perkembangan anggota kelompok pada siklus 2 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam konseling kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain :

- d. Anggota kelompok sangat kooperatif dan antusias dalam mengikuti proses konseling kelompok.
- e. Anggota kelompok tidak malu bertanya jika masih ada hal yang belum dimengerti.
- f. Guru bimbingan dan konseling yang dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada anggota kelompok.

Namun ada pula faktor penghambat yang dihadapi peneliti pada siklus 2, antara lain:

- d. Peneliti harus benar-benar bisa membuat suasana tidak membosankan, karena konseling kelompok dilakukan setelah pulang sekolah.

- e. Untuk mengadakan konseling kelompok peneliti dahulu dengan anggota kelompok dan guru bimbingan dan konseling terkait dengan jadwal pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- f. Peneliti hanya diberikan waktu penelitian sampai awal bulan Juni karena bulan akhir bulan Juni sudah libur akhir sekolah.

Dari keseluruhan hambatan tersebut tidak terlalu memberikan pengaruh besar pada peneliti, karena peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.



R

PENILAIAN HASIL
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

L

Hari, tanggal layanan :
 Jenis layanan :
 Pemberi layanan :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat!

1. Topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut?

.....

2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?

.....

3. Bagaimanakah perasaan Anda setelah mengikuti layanan tersebut?

.....

4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

.....

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang Anda alami?

- a. Apabila ya, keuntungan apa yang Anda peroleh?

.....

- b. Apabila tidak, keuntungan apa yang Anda peroleh?

.....

6. , Saran, Pesan atau harapan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pemberi layanan?

.....

Cilacap, Juni 2013

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 1 (Pertama)
 Hari/Tanggal : Senin / 6 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Perkenalan dan Penjelasan tentang layanan konseling kelompok

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Lebih mengetahui kelebihan yang ada pada diri sendiri.	Senang.	Menggali kelebihan yang dimiliki.
2.	R-06	Bangga dengan keberhasilan yang telah diraih selama ini.	Bangga dengan diri sendiri	Berusaha untuk bisa mengukir keberhasilan supaya bisa lebih bangga dengan diri sendiri.
3.	R-22	Sadar akan kelebihan yang dimiliki.	Senang karena tahu akan kelebihan yang dimiliki.	Percaya diri karena mempunyai kelebihan yang dimiliki.
4.	R-31	Jadi tahu kelebihan yang dimiliki	Senang	Menunjukkan kelebihan yang dimiliki pada orang lain.
5.	R-19	Bangga dengan keberhasilan dan kelebihan diri sendiri	Bangga dan merasa pantas untuk dipuji.	Berusaha untuk bisa berprestasi dengan kelebihan yang dimiliki.
6.	R-11	Memahami diri sendiri	Senang	Memperbaiki diri dengan kelebihan dan keberhasilan yang dimiliki.
7.	R-29	Menyadari kelebihan diri sendiri	Gembira, karena tahu akan kelebihan diri sendiri.	Meningkatkan prestasi dengan kelebihan yang dimiliki.

8.	R-28	Mengetahui dan bangga dengan keberhasilan yang telah diraih	Bangga terhadap diri sendiri	Menjadi yang lebih baik, supaya orang lain bangga terhadap ku.
----	------	---	------------------------------	--



Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 2 (Kedua)
 Hari/Tanggal : Rabu / 8 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Pengungkapan masalah dan pembahasan masalah R-06 yaitu, merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di Sekolah.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Bisa tahu cara mengatasi kalau punya masalah sama dengan R-06.	Senang.	Lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman.
2.	R-06	Tahu tentang pentingnya bersosialisasi dan percaya diri.	Lega, karena dibantu menyelesaikan masalah yang dialami.	Mencoba untuk membuang rasa minder dan mulai untuk percaya diri dalam bersosialisasi terutama dengan teman sekelas.
3.	R-22	Menambah wawasan tentang pentingnya bersosialisasi.	Senang karena bisa membantu teman.	Membantu R-06 untuk bisa bergaul dan bersosialisasi dengan teman di kelas.
4.	R-31	Jadi tahu permasalahan yang dialami R-06.	Senang	Bisa bergaul dan bersosialisasi dengan semua orang.
5.	R-19	Menjadi tahu dampak dari rasa minder.	Senang, bisa membantu masalah R-06.	Membantu R-06 untuk menghilangkan rasa minder dan memotivasi untuk percaya diri.
6.	R-11	Tahu kalau percaya diri itu sangat	Senang bisa membantu	Bersosialisasi dan bergaul dengan lebih baik

		dibutuhkan dalam bersosialisasi.	beban teman.	supaya tidak ada teman yang tersakiti/tersinggung.
7.	R-29	Menyadari kerugian dari rasa minder.	Senang bisa membantu menyelesaikan permasalahan R-06.	Memperbaiki sikap dalam bergaul dan bersosialisasi.
8.	R-28	Menjadi tahu keuntungan dari rasa percaya diri.	Senang bisa membantu teman sendiri.	Mengajak R-06 untuk bisa bergaul dengan teman sekelas.



Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 3 (Ketiga)
 Hari/Tanggal : Jumat / 10 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-19 yaitu, takut ditolak dan tak dianggap oleh teman-teman sehingga memilih untuk selalu menyendiri di kelas.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Bisa tahu dampak dari perasaan takut ditolak oleh orang lain.	Senang.	Mengajak R-19 untuk bisa bergaul dengan teman sekelas.
2.	R-06	Tahu tentang pentingnya berteman terutama dengan teman sekelas.	Senang sekali, karena tahu tentang pentingnya arti seorang teman.	Mengajak teman se kelas untuk bisa berteman dengan teman di kelas.
3.	R-22	Menambah wawasan tentang pentingnya pertemanan dan bergaul dengan teman sekelas.	Senang karena bisa membantu.	Bisa berteman dengan siapa saja.
4.	R-31	Jadi tahu alasan R-19 yang selalu menyendiri di kelas.	Senang	Menjaga sikap dalam berteman.
5.	R-19	Menjadi tahu tentang pentingnya berteman.	Senang, mempunyai teman yang bisa membantu dan	Berusaha untuk membuang perasaan takut ditolak dan berusaha untuk berani dan bisa

			mengerti perasaan saya.	berbaur dengan teman se kelas.
6.	R-11	Tahu kalau setiap orang butuh bantuan orang lain termasuk teman.	Senang bisa membantu R-19.	Mengajak teman di kelas untuk medekati dan berbaur dengan R-19.
7.	R-29	Menyadari kerugian dari rasa takut ditolak orang lain.	Senang bisa membantu teman.	Berani untuk bergaul dan berbaur dengan teman baru di lingkungan baru.
8.	R-28	Menjadi tahu keuntungan dari pertemanan.	Senang.	Menjaga pertemanan supaya tidak saling bermusuhan.



Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 4 (Keempat)
 Hari/Tanggal : Senin / 13 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-01 yaitu, merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri terutama kemampuan belajar sehingga susah berkonsentrasi.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Bisa tahu tentang kemampuan belajar yang dimiliki, tahu cara berkonsentrasi dalam belajar.	Senang, karena tahu cara supaya bisa berkonsentrasi.	Yakin dengan kemampuan belajar yang dimiliki, lebih giat dan konsentrasi lagi dalam belajar supaya bisa berprestasi.
2.	R-06	Setiap orang punya kemampuan belajar yang berbeda-beda.	Senang.	Yakin dengan kemampuan belajar sendiri.
3.	R-22	Menambah wawasan tentang pentingnya konsentrasi dalam belajar.	Senang.	Belajar untuk bisa lebih berkonsentrasi dalam belajar.
4.	R-31	Jadi tahu dengan kemampuan belajar yang dimiliki diri sendiri.	Senang bisa membantu menyelesaikan masalah R-01.	Mengajak R-01 untuk yakin dengan kemampuan belajar yang dimiliki dan bisa berkonsentrasi dalam belajar.
5.	R-19	Menambah wawasan tentang kemampuan belajar.	Senang.	Lebih konsentrasi dalam belajar.

6.	R-11	Jadi tahu cara berkonsentrasi dalam belajar.	Senang.	Bersungguh-sungguh dan yakin dengan kemampuan belajar sendiri.
7.	R-29	Menambah wawasan.	Senang.	Melatih konsentrasi dalam belajar.
8.	R-28	Tahu tentang pentingnya konsentrasi dalam belajar.	Senang.	Berusaha untuk meyakinkan kemampuan belajar yang dimiliki.



Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 5 (Kelima)
 Hari/Tanggal : Rabu / 15 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-11 yaitu, tidak berani untuk berpendapat sehingga selalu tunduk dengan teman sepermainannya tidak mampu berekspresi.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Tidak mendominasi pembicaraan dengan saat berkumpul dengan teman.	Sangat senang.	Berlatih untuk tidak mendominasi pembicaraan saat berkumpul dengan teman sehingga teman yang lain mempunyai kesempatan untuk berpendapat.
2.	R-06	Menjaga sikap saat sedang berkumpul dengan teman.	Senang.	Berlatih untuk mengendalikan sikap saat berkumpul dengan teman dan berusaha menghargai ekspresi teman yang lain.
3.	R-22	Menghargai pendapat teman dan orang lain yang sedang berbicara/berpendapat.	Senang.	Berlatih untuk bisa menghargai pendapat teman meskipun pendapatnya berseberangan dengan saya.
4.	R-31	Memahami keinginan teman untuk dihargai.	Sangat senang.	Lebih menghargai pendapat teman.

5.	R-19	Menambah wawasan tentang pentingnya keberanian untuk berekspresi.	Senang.	Membantu R-11 untuk berani berpendapat tidak hanya jadi pengikut saja saat berkumpul dengan teman.
6.	R-11	Jadi tahu cara memberanikan diri untuk berpendapat dan berkespresi dihadapan teman sepermainan.	Terharu, karena teman-teman bisa mengerti dan membantu menyelesaikan masalah saya.	Berusaha untuk memberanikan diri mengeluarkan berpendapat dan berekspresi dihadapan teman sehingga tidak lagi jadi pengikut.
7.	R-29	Pentingnya menghargai ekspresi teman.	Senang.	Menghargai ekspresi teman.
8.	R-28	Menambah wawasan.	Sangat senang.	Lebih berhati-hati dalam berpendapat.

Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septri Rahayu P
1301408016



HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 6 (Keenam)
 Hari/Tanggal : Jumat / 31 Mei 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-31 yaitu, merasa grogi saat dihadapan orang banyak dan di tempat umum.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Menambah wawasan.	Senang.	Berlatih untuk lebih percaya diri sehingga tidak dihindangi rasa grogi.
2.	R-06	Tahu bagaimana cara menghilangkan rasa grogi dihadapan orang banyak.	Sangat senang.	Berlatih untuk tidak grogi dan gugup saat berada di lingkungan yang baru.
3.	R-22	Bisa tahu ciri-ciri orang yang merasa grogi di hadapan orang banyak.	Senang.	Membantu R-31 untuk bisa percaya diri ketika berada dihadapan banyak orang.
4.	R-31	Tahu tentang pentingnya rasa percaya diri.	Terharu, karena teman-teman mau membantu menyelesaikan permasalahan saya.	Berusaha untuk tidak grogi dan mulai berlatih untuk bisa tampil percaya diri.
5.	R-19	Bisa tahu kerugian yang ditimbulkan dari rasa grogi.	Senang.	Membiasakan untuk tampil lebih percaya diri lagi dalam situasi apapun.
6.	R-11	Jadi tahu permasalahan R-31.	Senang bisa membantu teman.	Mengajak R-31 untuk melatih rasa percaya diri terutama dengan teman-teman se kelas.

7.	R-29	Pentingnya rasa percaya diri.	Senang.	Berlatih untuk lebih percaya diri.
8.	R-28	Bisa tahu cara menghilangkan rasa grogi.	Senang.	Mulai menghilangkan rasa grogi.



Cilacap, Mei 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 7 (Ketujuh)
 Hari/Tanggal : Senin / 3 Juni 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-28 yaitu, merasa takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Jadi tahu permasalahan yang dialami R-28.	Senang.	Berlatih bersama dengan R-28 untuk berani mencoba hal baru.
2.	R-06	Kerugian yang ditimbulkan dari rasa takut gagal dan tidak bisa.	Sangat Senang.	Berlatih untuk membuang rasa takut gagal dan tidak bisa.
3.	R-22	Banyak keuntungan/manfaat yang didapatkan dari mencoba hal baru.	Senang.	Mencoba hal baru dalam hal yang positif.
4.	R-31	Tahu cara untuk bisa berani mencoba hal baru.	Senang.	Mulai berlatih untuk mencoba hal baru mulai dari hal-hal yang kecil.
5.	R-19	Banyak manfaat dari keberanian untuk mencoba hal baru.	Sangat senang.	Lebih berani untuk mencoba hal baru tanpa adanya rasa takut gagal.
6.	R-11	Jadi tahu dampak yang ditimbulkan dari rasa takut gagal.	Senang.	Berusaha menghilangkan pikiran takut gagal dan takut tidak bisa yang kadang ada dalam pikiran saya.
7.	R-29	Rasa takut gagal merupakan musuh dari	Sangat senang.	Lebih berani untuk mencoba sesuatu yang baru

		rasa percaya diri.		dalam hal yang positif.
8.	R-28	Jadi tahu kalau dengan berani mencoba hal baru akan menambah pengalaman dan kepercayaan diri.	Senang, karena teman-teman mau mendengarkan dan membantu menyelesaikan permasalahan saya.	Mulai untuk berani mencoba hal baru, dan mulai untuk menghilangkan rasa takut untuk mencoba.



Cilacap, Juni 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 8 (Kedelapan)
 Hari/Tanggal : Rabu / 5 Juni 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-22 yaitu, merasa malu dengan kondisi fisik sendiri serta merasa paling jelek.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Pentingnya rasa bersyukur dan bangga dengan karunia Tuhan.	Senang.	Berlatih untuk lebih percaya diri dengan kondisi fisik saya.
2.	R-06	Menghargai kondisi fisik teman.	Sangat senang.	Berusaha untuk lebih menjaga ucapan saat sedang bercanda dengan teman.
3.	R-22	Jadi tahu cara untuk bisa percaya diri dengan kondisi fisik sendiri.	Terharu, karena teman-teman mau mengerti keadaan dan permasalahan saya.	Berlatih untuk bisa percaya diri dengan kondisi fisik saya.
4.	R-31	Jadi tahu permasalahan R-22.	Senang.	Membantu R-22 untuk mulai bangga dan percaya diri dengan kondisi fisiknya sendiri.
5.	R-19	Bisa tahu kerugian yang ditimbulkan dari rasa malu.	Sangat Senang.	Berlatih untuk menghilangkan rasa malu dengan kondisi diri yang ada.
6.	R-11	Jadi tahu cara bersyukur dan bangga dengan kondisi fisik sendiri.	Senang.	Berusaha untuk mulai bangga dan percaya diri dengan kondisi fisik sendiri.
7.	R-29	Pentingnya bersyukur atas Karunia	Sangat Senang.	Mulai untuk lebih menghargai kondisi fisik

		Tuhan.		sendiri.
8.	R-28	Jadi tahu pentingnya rasa bersyukur.	Senang.	Lebih bersyukur dan percaya diri dengan kondisi fisik yang merupakan anugerah Tuhan.



Cilacap, Juni 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

HASIL PENILAIAN SEGERA (Laiseg)**LAYANAN KONSELING KELOMPOK**

Bentuk layanan : Konseling Kelompok
 Penyelenggara : Septri Rahayu P
 Sasaran (anggota) : Siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Karangpucung
 Pertemuan : 9 (Kesembilan)
 Hari/Tanggal : Jumat / 7 Juni 2013
 Topik/Bahasan : Pembahasan masalah R-29 yaitu, merasa malu sering diejek teman karena sikap orang tua yang selalu berlebihan dan memanjakan saya.

No	Responden	Aspek penilaian segera (Laiseg)		
		Pemahaman	Perasaan	Tindakan yang akan dilakukan
1.	R-01	Menghargai sikap teman.	Sangat senang.	Lebih berhati-hati dalam bercanda dengan teman.
2.	R-06	Pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati.	Senang.	Berlatih untuk lebih menghormati dan menjaga perasaan teman.
3.	R-22	Menghargai sikap teman.	Senang.	Berlatih untuk bisa menghargai sikap teman.
4.	R-31	Jadi tahu permasalahan R-29 .	Sangat senang.	Lebih menghargai sikap teman.
5.	R-19	Menambah wawasan tentang pentingnya rasa saling menghargai sesama teman.	Senang.	Mulai untuk menghilangkan kebiasaan mengejek/mengolok-olokan teman saat sedang bercanda.
6.	R-11	Jadi tahu cara menghargai sikap teman.	Sangat Senang.	Lebih berhati-hati dalam bercanda dengan teman sendiri.
7.	R-29	Jadi tahu cara menghilangkan rasa malu	Terharu, karena teman mau	Berlatih untuk percaya diri dan membuang rasa

		karena ejekan teman.	mengerti masalah dan kondisi saya.	malu.
8.	R-28	Pentingnya saling membantu, menghargai dan menghormati teman.	Senang.	Lebih menghargai dan menghormati sikap teman.



Cilacap, Juni 2013
Praktikan

Septi Rahayu P
1301408016

**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok

Topik permasalahan : Perkenalan dan permainan

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Senin, 6 Mei 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.
3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :
 - a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok mengawali untuk memulai perkenalan yang dilanjutkan oleh anggota kelompok secara bergantian meliputi nama, alamat dan hobi.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

4) Permainan “bisik berantai”

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon.

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Menyampaikan permainan

Pemimpin kelompok menyampaikan permainan yang akan dilakukan dalam tahap kegiatan ini. Tujuan dari penyampaian permainan yang akan dilakukan antara lain adalah supaya anggota kelompok memahami tujuan dari permainan yang akan dilaksanakan. Permainan yang dilaksanakan adalah permainan “kelebihan dan keberhasilan” dengan tujuan untuk membangun harga diri masing-masing anggota kelompok sehingga mereka bisa menjadi bangga dengan diri mereka sendiri dan mengurangi rasa minder yang ada pada diri.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permainan yang telah dilaksanakan.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

1) R-01 : setiap orang memiliki kelebihan yang terkadang dilupakan bahkan tidak disadari.

2) R-06 : lebih mudah untuk mengungkapkan kekurangan yang dimiliki daripada mengungkapkan kelebihan yang dimiliki.

3) R-22 : dengan mengingat keberhasilan yang pernah diraih dapat memotivasi diri sendiri untuk bisa lebih berprestasi.

4) R-31 : kelebihan yang dimiliki jika terus digali dan diasah akan membuahkan suatu prestasi yang membanggakan.

- 5) R-19 : dengan menyadari kelebihan dan mengingat keberhasilan yang pernah diraih akan menjadi sebuah semangat untuk bisa menyelesaikan permasalahan.
 - 6) R-11 : setiap orang pernah memperoleh keberhasilan dalam hidupnya meski bukan dalam hal pelajaran/akademik.
 - 7) R-29 : banyak kendala untuk bisa mengembangkan dan mengasah kelebihan yang dimiliki.
 - 8) R-28 : kelebihan yang dimiliki bisa dijadikan sebagai modal untuk bisa lebih baik dari keadaan sekarang.
- d. Tahap pengakhiran
- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
 - 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
 - 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
 - 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan permasalahan R-06 (merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di sekolah karena sering dimarahi guru)

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Rabu, 8 Mei 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.

3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian

besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pengungkapan dan pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta kepada semua anggota kelompok untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami secara sukarela. Setelah pengungkapan masalah, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas permasalahan R-06 karena menurut mereka permasalahan R-06 merupakan masalah yang berat dan perlu untuk segera diselesaikan. Permasalahan R-06 yang dibahas pada pertemuan konseling kelompok kedua ini yaitu merasa minder dalam bersosialisasi dan bergaul di sekolah karena sering dimarahi guru.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : setiap orang harus mampu melawan rasa minder yang ada dalam dirinya sendiri.

R-06 : setiap orang harus percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan.

R-22 : setiap orang harus mampu untuk bersosialisasi.

R-31 : semua orang harus bisa bergaul dan bersosialisasi.

R-19 : setiap orang harus mampu untuk terus memupuk rasa percaya diri dan menghilangkan rasa minder yang ada.

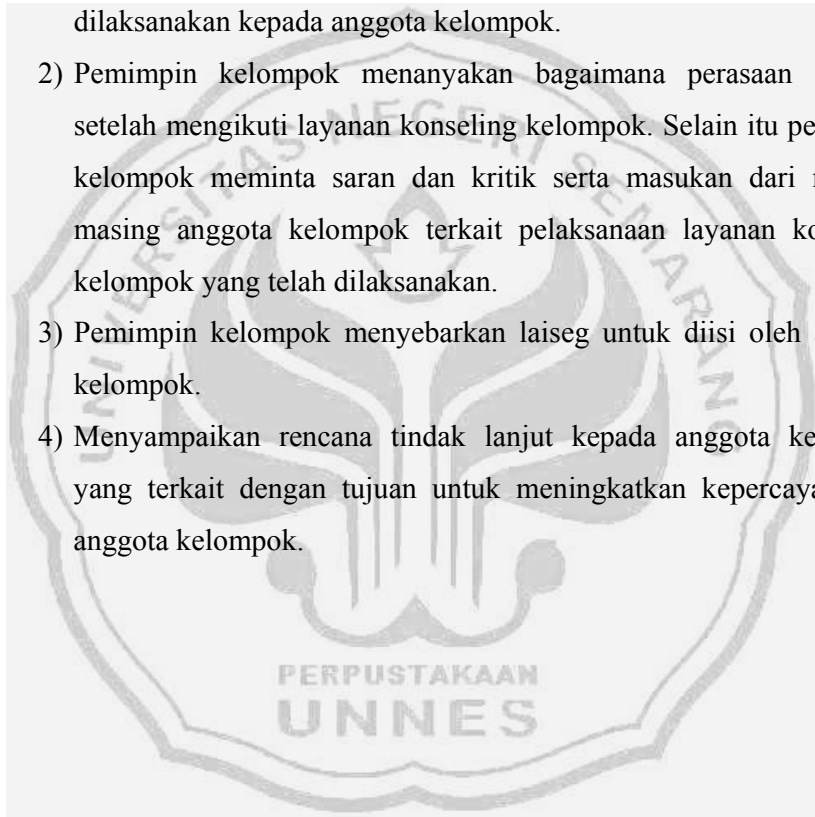
R-11 : dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan rasa percaya diri.

R-29 : banyak kerugian yang ditimbulkan dari rasa minder.

R-28 : banyak keuntungan yang diperoleh dari rasa percaya diri.

e. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

- Jenis layanan : Konseling Kelompok
- Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-19 (Takut ditolak dan tak dianggap oleh teman-teman sehingga memilih untuk selalu menyendiri di kelas)
- Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti
- Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan
- Tanggal pelaksanaan : Jumat, 10 Mei 2013
- Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F
- Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :
- A. Anggota kelompok
- Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.
- B. Proses pelaksanaan :
- Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :
1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
 2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.

3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian

besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Masalah yang dibahas dan dipecahkan pada pertemuan ketiga ini adalah masalah R-19, yaitu takut ditolak dan tak dianggap oleh teman-teman sehingga memilih untuk selalu menyendiri di kelas.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : setiap orang harus mampu membuang rasa takut untuk ditolak yang ada pada dirinya karena hal ini akan memberikan dampak tidak percaya diri.

R-06 : setiap orang harus percaya diri dan mampu menghargai sikap teman.

R-22 : pertemanan dan pergaulan yang sehat sangat diperlukan oleh semua orang.

R-31 : dalam berteman, harus mampu untuk menjaga sikap supaya tidak ada yang tersakiti.

R-19 : dalam berteman harus mampu mendorong teman untuk berani bergaul dan berteman dengan siapa saja.

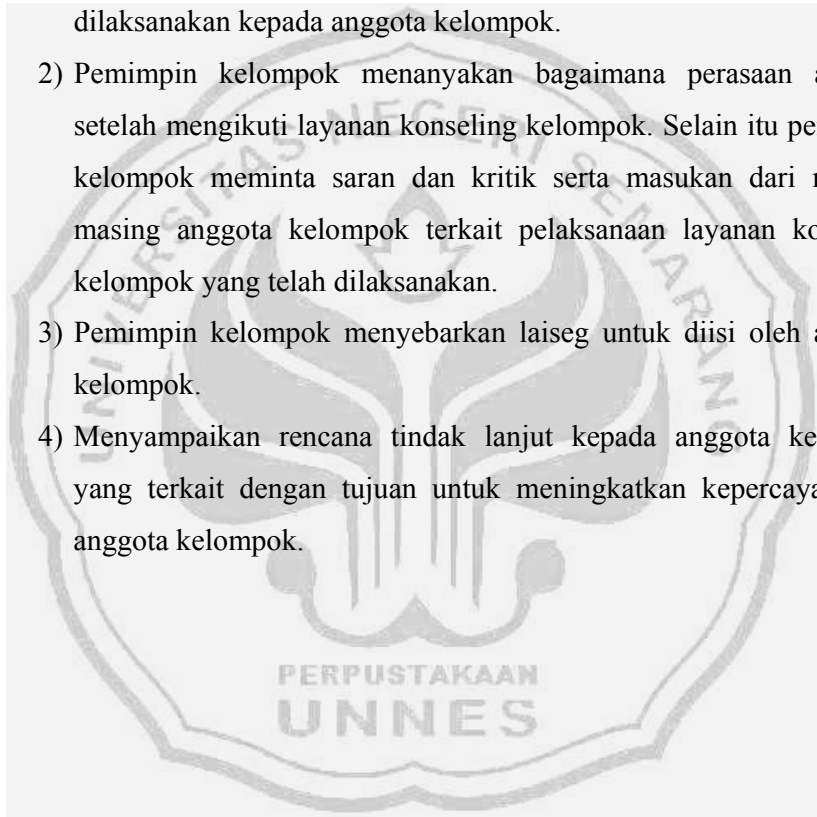
R-11 : setiap orang butuh bantuan dari orang lain termasuk dari teman sendiri.

R-29 : adanya rasa takut untuk ditolak dapat menimbulkan orang tersebut tidak percaya diri.

R-28 : menjaga pertemanan supaya tidak terjadi permusuhan.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-01 (merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri terutama kemampuan belajar sehingga susah untuk berkonsentrasi).

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Senin, 13 Mei 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.

3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian

besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Masalah yang dibahas dalam pertemuan keempat ini adalah masalah R-01, yakni merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan sendiri terutama kemampuan belajar sehingga susah untuk berkonsentrasi.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : setiap orang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

R-06 : setiap orang harus yakin dengan kemampuan belajarnya sendiri.

R-22 : setiap orang harus mampu untuk berkonsentrasi dalam belajar.

R-31 : setiap orang harus mampu mengetahui kemampuan belajarnya sendiri.

R-19 : dengan mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki setiap orang harus lebih berkonsentrasi lagi dalam belajar.

R-11 : setiap orang harus bersungguh-sungguh dan yakin dengan kemampuan belajarnya sendiri.

R-29 : berkonsentrasi dalam belajar harus dimiliki oleh semua orang.

R-28 : setiap orang harus merasa lebih yakin dengan kemampuan belajar yang dimiliki.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-11 (tidak berani untuk mengungkapkan pendapat sehingga selalu tunduk dengan teman sepermainannya tidak mampu berekspresi).

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Rabu, 15 Mei 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.

3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian

besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-11, yaitu tidak berani untuk mengungkapkan pendapat sehingga selalu tunduk dengan teman sepermainannya tidak mampu berekspresi.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : saat berkumpul dan bercengkrama dengan teman sebaiknya tidak mendominasi pembicaraan.

R-06 : menjaga dan mengendalikan sikap saat berkumpul dan bercanda dengan teman.

R-22 : menghargai pendapat teman dan orang lain yang sedang berbicara atau berpendapat.

R-31 : mampu memahami perasaan teman dan mampu menghargai keinginan teman kita.

R-19 : keberanian untuk berekspresi harus dimiliki oleh setiap orang supaya tidak hanya menjadi pengikut dalam kelompok pertemanan.

R-11 : dalam kelompok pertemanan tidak hanya jadi pengikut, tetapi harus berani untuk berpendapat dan berekspresi dihadapan teman.

R-29 : harus bisa untuk menghargai ekspresi yang ditunjukkan oleh teman kita.

R-28 : lebih berhati-hati dalam berpendapat meskipun dengan teman kita sendiri.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-31 (merasa grogi saat dihadapan orang banyak dan di tempat umum).
 Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti
 Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan
 Tanggal pelaksanaan : Jumat, 31 Mei 2013
 Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok.
 Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.
 Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.
3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari

palaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-31 yaitu, merasa grogi saat dihadapan orang banyak dan di tempat umum.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : salah satu cara untuk menghilangkan rasa grogi adalah dengan cara berlatih untuk percaya diri kapan dan dimanapun berada.

R-06 : biasakan untuk tidak grogi dan gugup saat berada di lingkungan baru.

R-22 : membantu teman yang grogi untuk bisa percaya diri.

R-31 : rasa percaya diri merupakan kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang.

R-19 : banyak kerugian yang ditimbulkan dari rasa grogi.

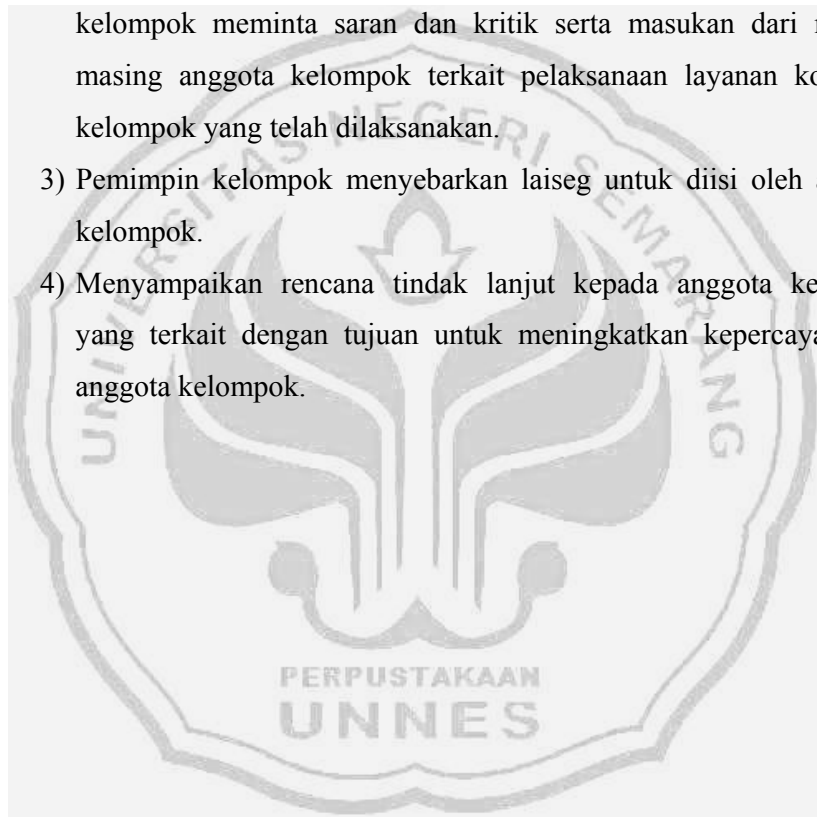
R-11 : usahakan untuk terus melatih kepercayaan diri supaya bisa selalu percaya diri dimana pun berada .

R-29 : pentingnya rasa percaya diri yang harus dimiliki oleh setiap orang.

R-28 : usahakan untuk berani menghilangkan rasa grogi supaya bisa percaya diri.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-28 (merasa takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa).

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Senin, 3 Juni 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok.
 Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.
 Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.
3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari

palaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-28 yaitu, merasa takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : untuk menjadi orang yang percaya diri dibutuhkan keberanian untuk berani mencoba hal baru.

R-06 : banyak kerugian yang ditimbulkan dari rasa takut gagal dan tidak bisa.

R-22 : dengan berani mencoba hal baru banyak keuntungan yang akan didapatkan.

R-31 : supaya bisa menjadi orang yang percaya diri mulailah untuk berani untuk mencoba hal baru dari hal-hal yang kecil.

R-19 : banyak manfaat yang diperoleh dari mencoba hal baru.

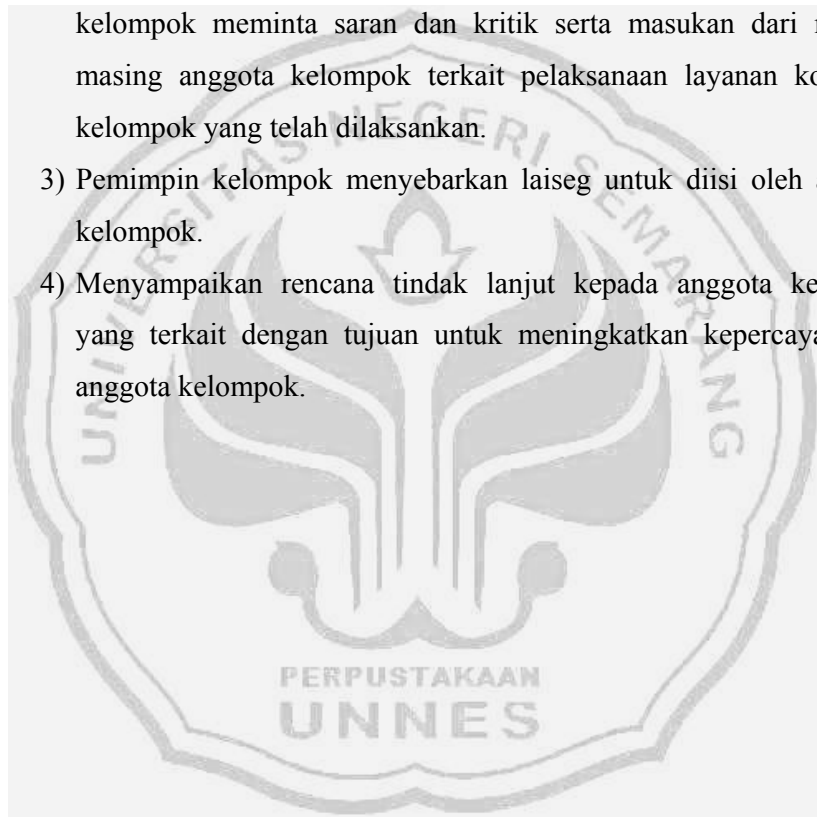
R-11 : untuk bisa menjadi orang yang percaya diri usahakan untuk mampu menghilangkan pikiran takut gagal dan takut tidak bisa.

R-29 : rasa takut gagal merupakan musuh dari rasa percaya diri.

R-28 : dengan berani mencoba hal baru akan menambah pengalaman dan kepercayaan diri.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
 Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-22 (merasa merasa malu dengan kondisi fisik sendiri serta merasa paling jelek).
 Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti
 Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan
 Tanggal pelaksanaan : Rabu, 5 Juni 2013
 Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok.
 Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.
 Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.
3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari

palaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-28 yaitu, merasa takut untuk mencoba hal baru karena takut gagal dan tidak bisa.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : pentingnya rasa bersyukur dan bangga atas Karunia yang telah diberikan Tuhan.

R-06 : lebih mengerti dan menghargai kondisi fisik teman.

R-22 : salah satu cara untuk percaya diri adalah dengan berlatih untuk mensyukuri kondisi fisik.

R-31 : orang yang percaya diri akan merasa bangga dengan kondisi fisik yang dimiliki.

R-19 : rasa malu yang berlebihan akan menimbulkan kerugian yang pada akhirnya menjadikan orang tersebut tidak percaya diri.

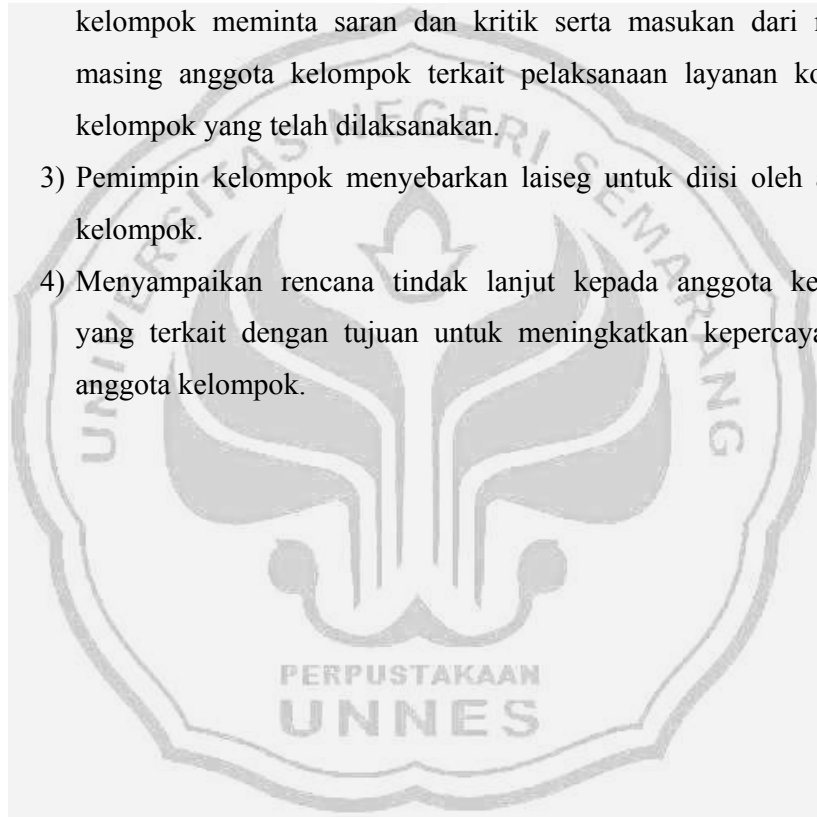
R-11 : biasakan untuk bangga dengan kondisi fisik yang dimiliki diri sendiri.

R-29 : pentingnya rasa bersyukur atas Karunia yang telah diberikan oleh Tuhan.

R-28 : setiap orang yang ingin meningkatkan kepercayaan diri, mulailah untuk bersyukur dengan kondisi fisik sendiri.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



**RESUME LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 2 KARANGPUCUNG**

Jenis layanan : Konseling Kelompok
Topik permasalahan : Pembahasan masalah R-29 (merasa malu sering diejek teman karena sikap orang tua yang selalu berlebihan dan memanjakan).

Penyelenggara : Septri Rahayu Purwanti

Tempat pelaksanaan : Ruang Perpustakaan

Tanggal pelaksanaan : Jumat, 7 Juni 2013

Sasaran layanan : Siswa kelas VIII F

Berikut merupakan gambaran layanan konseling kelompok yang dilakukan :

A. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok ini terdiri dari 8 siswa dengan kode R-01, R-06, R-22, R-31, R-19, R-11, R-29, dan R-28.

B. Proses pelaksanaan :

Berikut ini merupakan gambaran dari proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

1. Mengkomunikasikan rencana layanan konseling kelompok.
 - a. Memberitahukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah bahwa praktikan akan melaksanakan layanan konseling kelompok dan meminta waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - b. Menginformasikan pada siswa yang menjadi anggota layanan konseling kelompok bahwa akan diadakan layanan konseling kelompok. Memberikan dorongan agar mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan menjelaskan manfaat dan tujuan dari layanan konseling kelompok.
2. Mengorganisasikan layanan konseling kelompok.

Setelah mendapatkan kepastian waktu dari guru bimbingan dan konseling di sekolah, praktikan menyiapkan tempat pelaksanaannya.

3. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok dengan tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Tahap permulaan

1) Praktikan sebagai pemimpin kelompok mengucapkan salam. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Pemimpin kelompok memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Pemimpin kelompok membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya.

2) Praktikan menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling kelompok.

Pengertian layanan konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa yang dilakukan secara berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana semua anggota kelompok saling mengemukakan pendapat, menanggapi pembahasan permasalahan anggota kelompok yang dibahas.

Tujuan layanan konseling kelompok adalah : anggota diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan kepercayaan diri yang dialami, mengemukakan pendapat, dan merespon pembahasan masalah salah satu anggota kelompok yang sedang dibahas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.

Asas-asas konseling kelompok yaitu, asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas kegiatan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan dan asas keahlian.

3) Saling memperkenalkan diri baik praktikan sebagai pemimpin kelompok maupun siswa kelas VIII F sebagai anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Praktikan menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan dan bagaimana perasaan anggota kelompok sepanjang kegiatan berlangsung. Menanggapi hal tersebut, sebagian

besar anggota kelompok masih nampak ragu-ragu dalam merespon. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan anggota kelompok, anggota kelompok menjawab dengan serempak siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

1) Pembahasan masalah.

Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memilih dan menyepakati masalah yang akan dibahas dan diselesaikan pada pertemuan kali ini. Anggota kelompok menyepakati untuk membahas dan memecahkan masalah R-29 yaitu merasa malu sering diejek teman karena sikap orang tua yang selalu berlebihan dan memanjakan.

2) Pemberian dorongan kepada anggota kelompok untuk memberikan tanggapan mengenai permasalahan anggota kelompok yang sedang dibahas.

3) Mengumpulkan tanggapan baik berupa pertanyaan, pernyataan maupun sanggahan dari anggota kelompok.

Berikut berbagai tanggapan, pendapat, serta pertanyaan yang muncul dari anggota kelompok dalam proses layanan konseling kelompok.

R-01 : menghargai sikap teman dalam hal apapun.

R-06 : pentingnya rasa saling menghargai dan menghormati.

R-22 : biasakan untuk mampu menghargai sikap teman.

R-31 : lebih peka dan mengerti serta menghargai teman.

R-19 : dalam berteman mulailah untuk menghilangkan kebiasaan mengejek teman karena bisa menyakiti hati teman.

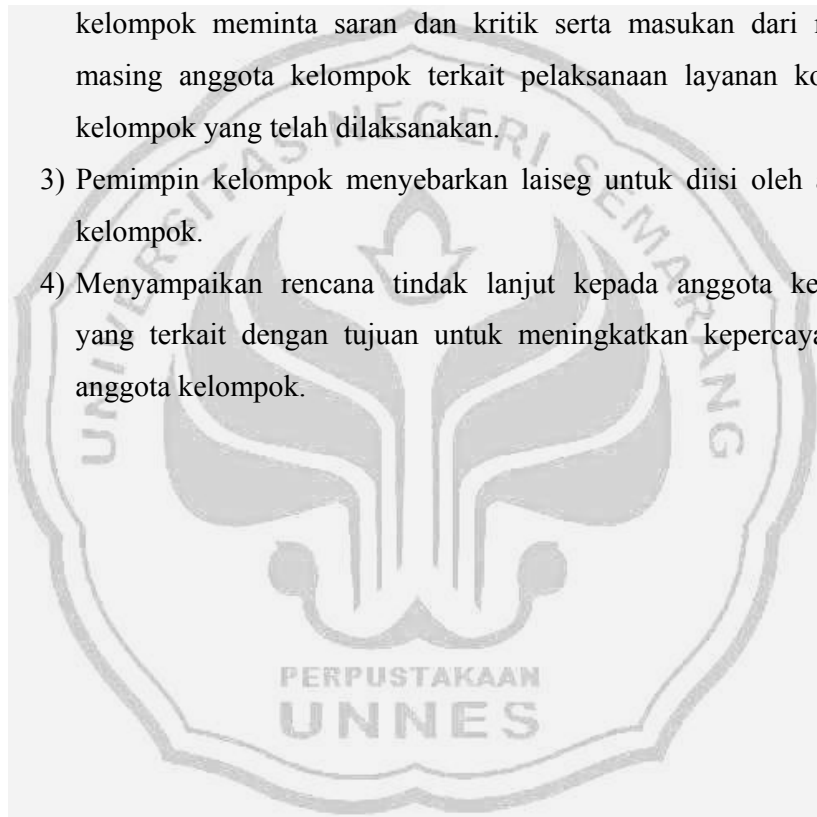
R-11 : mulailah untuk menghargai teman dari hal-hal yang kecil dan sepele.

R-29 : untuk menjadi orang yang percaya diri mulailah untuk menghilangkan rasa malu.

R-28 : pentingnya saling membantu, menghargai dan menghormati teman.

d. Tahap pengakhiran

- 1) Menyampaikan hasil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan kepada anggota kelompok.
- 2) Pemimpin kelompok menanyakan bagaimana perasaan anggota setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Selain itu pemimpin kelompok meminta saran dan kritik serta masukan dari masing-masing anggota kelompok terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.
- 3) Pemimpin kelompok menyebarkan laiseg untuk diisi oleh anggota kelompok.
- 4) Menyampaikan rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota kelompok.



Pedoman Observasi Layanan Konseling Kelompok

1. Judul penelitian : Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan konseling kelompok di SMP N 2 Karangpucung Cilacap.
2. Tujuan : Mengetahui proses layanan konseling kelompok.
3. Observer :
4. Observee :
5. Observasi ke :
6. Pelaksanaan observasi :
 - a. Hari / Tanggal :
 - b. Jam :

Berikut ini adalah daftar pernyataan mengenai perilaku peneliti dalam pemberian layanan konseling kelompok. Isilah sesuai dengan kenyataan yang ada. Berilah tanda cek (v) jika ada dan isilah keterangan jika perlu catatan.

No	Aspek yang diamati	V	Keterangan
1.	Tahap permulaan /pembentukan : a. Penerimaan anggota kelompok (AK). b. Pembinaan hubungan baik. c. Memimpin doa. d. Penstrukturan. e. Penjelasan tentang konseling kelompok. f. Memotivasi anggota kelompok (AK). g. Menciptakan dinamika kelompok.		
2.	Tahap peralihan : a. Menjelaskan kembali tentang layanan konseling kelompok. b. Tanya jawab kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan inti. c. Mengenali suasana kelompok. d. Menjelaskan batasan masalah pribadi. e. Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok.		
3.	Tahap inti/kegiatan : a. Memberikan contoh masalah pribadi. b. Memotivasi anggota kelompok (AK) untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya.		

	<ul style="list-style-type: none"> c. Memotivasi anggota kelompok untuk memilih masalah yang akan dibahas. d. Memotivasi anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah secara bersama. e. Mengadakan kegiatan selingan. f. Menyimpulkan. 		
4.	<p>Tahap pengakhiran :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kegiatan akan segera diakhiri. b. Mengevaluasi kegiatan. c. Merencanakan kegiatan lanjutan. d. Menutup (strukturing lanjutan). 		



Cilacap,
Observer,

2013

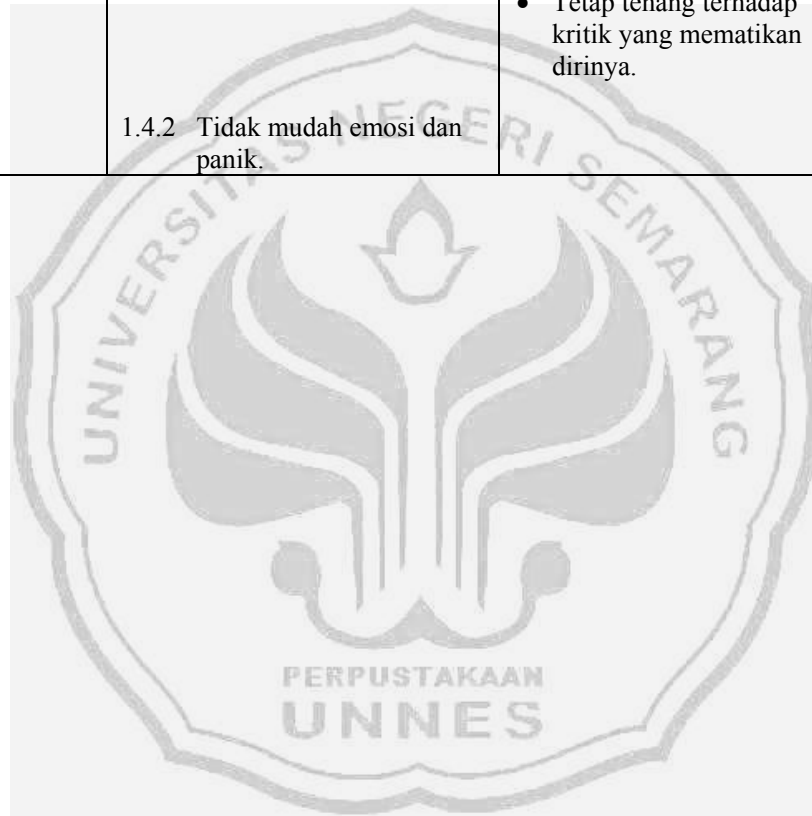
(.....)

Kisi – Kisi Pengembangan Instrumen Observasi Kepercayaan Diri Siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			+	-
Percaya diri lahir	1.1 Komunikasi	1.1.1 Mampu mendengarkan lawan bicara dengan tepat, tenang dan penuh perhatian.	<ul style="list-style-type: none"> Bersikap tenang saat mendengarkan lawan bicara. Memperhatikan lawan bicara. 	<ul style="list-style-type: none"> Gelisah dan tidak peduli saat orang lain berbicara. Berbisik dengan teman sebelahnyanya ketika orang lain berbicara.
		1.1.2 Mampu menjaga kontak mata dengan lawan bicara.	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kontak mata dengan lawan bicara saat pembicaraan berlangsung. Memandang lawan bicara dengan penuh perhatian saat sedang berbicara. 	<ul style="list-style-type: none"> Memalingkan muka ketika orang lain berbicara. Memandang wajah lawan bicara dengan sinis selama pembicaraan berlangsung.
		1.1.3 Mampu membaca dan merespon bahasa tubuh lawan bicara.	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan umpan balik kepada lawan bicara dengan bahasa tubuh yang luwes. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak peduli dengan bahasa tubuh yang digunakan orang lain ketika sedang berbincang.
	1.2 Ketegasan	1.2.1 Mampu bertanya dan berpendapat.	<ul style="list-style-type: none"> Berani mengajukan pertanyaan ketika merasa belum jelas. Secara sukarela mampu mengusulkan pendapat/masukan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan ketika dipaksa oleh temannya. Bersikap diam dan pasif terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

	<p>1.3 Penampilan diri</p>	<p>1.2.2 Berani menyatakan keluhan.</p> <p>1.3.1 Berpakaian rapi dan sopan.</p> <p>1.3.2 Menampakan wajah yang ramah dan bersahaja.</p>	<p>terhadap permasalahan yang sedang dibahas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berani menyatakan keluhan yang dirasakan selama kegiatan konseling kelompok berlangsung. • Mengenakan pakaian rapi dan sopan selama mengikuti layanan konseling kelompok. • Tetap tersenyum dan bersikap ramah meskipun sedang mengalami masalah yang berat. • Menapakkan wajah yang ramah ketika menerima masukan yang menyakitkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjuk orang lain untuk mengungkapkan keluhan yang dirasakannya. • Berpakaian semauanya sendiri tanpa mempedulikan norma kesopanan. • Menampakan raut muka marah dan sinis ketika menerima pendapat yang tidak mengenakan.
	<p>1.4 Pengendalian perasaan</p>	<p>1.4.1 Tidak gugup dan tergesa-gesa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacungkan tangan terlebih dahulu ketika akan memberikan pendapat. • Tidak menyela dan memotong pembicaraan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gugup dan terlalu terburu-buru dalam memberikan pendapat. • Selalu ingin jadi yang pertama untuk berpendapat.

		1.4.2 Tidak mudah emosi dan panik.	<ul style="list-style-type: none">• Tetap tenang terhadap kritik yang mematikan dirinya.	<ul style="list-style-type: none">• Mudah panik terhadap kritik yang diberikan orang lain.• Tidak terima terhadap saran yang diajukan orang lain.
--	--	------------------------------------	--	--



PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Identitas responden

Nama Siswa :

Topik :

Pertemuan ke :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Berilah tanda cek (V) pada kolom yang sesuai dengan indikator atau gejala yang nampak pada individu yang diobservasi. Pada kolom keterangan isilah uraian sesuai perilaku individu.

Contoh :

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
	Bersikap tenang saat mendengarkan lawan bicara.	V		Ketika temannya berbicara siswa mendengarkan dengan tenang.

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Bersikap tenang saat mendengarkan lawan bicara.			
2	Memperhatikan lawan bicara.			
3	Gelisah dan tidak peduli saat orang lain berbicara.			
4	Berbisik dengan teman sebelahnyanya ketika orang lain berbicara.			
5	Menjaga kontak mata dengan lawan bicara saat pembicaraan berlangsung.			
6	Memandang lawan bicara dengan penuh perhatian saat sedang berbicara.			
7	Memalingkan muka ketika orang lain berbicara.			
8	Memandang wajah lawan bicara dengan sinis selama pembicaraan berlangsung.			
9	Memberikan umpan balik kepada lawan bicara dengan bahasa tubuh yang luwes.			
10	Tidak peduli dengan bahasa tubuh yang digunakan orang lain ketika sedang berbincang.			
11	Berani mengajukan pertanyaan ketika merasa belum jelas.			
12	Secara sukarela mampu mengusulkan pendapat/masukan terhadap permasalahan yang sedang dibahas.			
13	Mengajukan pertanyaan ketika dipaksa oleh temannya.			
14	Bersikap diam dan pasif terhadap permasalahan yang sedang dibahas.			
15	Berani menyatakan keluhan yang dirasakan selama kegiatan konseling kelompok berlangsung.			
16	Menunjuk orang lain untuk mengungkapkan keluhan yang dirasakannya.			
17	Mengenakan pakaian rapi dan sopan selama mengikuti layanan konseling kelompok.			

18	Berpakaian semaunya sendiri tanpa mempedulikan norma kesopanan.			
19	Tetap tersenyum dan bersikap ramah meskipun sedang mengalami masalah yang berat.			
20	Menampakkan wajah yang ramah ketika menerima masukan yang menyakitkan.			
21	Menampakan raut muka marah dan sinis ketika menerima pendapat yang tidak mengenakan.			
22	Mengacungkan tangan terlebih dahulu ketika akan memberikan pendapat.			
23	Tidak menyela dan memotong pembicaraan orang lain.			
24	Gugup dan terlalu terburu-buru dalam memberikan pendapat.			
25	Selalu ingin jadi yang pertama untuk berpendapat.			
26	Tetap tenang terhadap kritik yang mematikan dirinya.			
27	Mudah panik terhadap kritik yang diberikan orang lain.			
28	Tidak terima terhadap saran yang diajukan orang lain.			

HASIL PENGAMATAN TERHADAP PRAKTIKAN DALAM PROSES PEMBERIAN

LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS 1

Aspek yang diamati	Pertemuan ke									
	1		2		3		4		5	
	V	Ket	V	Ket	V	Ket	V	Ket	V	Ket
Tahap permulaan /pembentukan :										
h. Penerimaan anggota kelompok (AK).	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
i. Pembinaan hubungan baik.	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
j. Memimpin doa.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
k. Penstrukturan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
l. Penjelasan tentang konseling kelompok.	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
m. Memotivasi anggota kelompok (AK).	v	Cukup baik	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
n. Menciptakan dinamika kelompok.	v	Permainan menarik dan mudah dilakukan	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
Tahap peralihan :										
f. Menjelaskan kembali tentang	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik

layanan konseling kelompok.										
g. Tanya jawab kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan inti.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
h. Mengenal suasana kelompok.	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
i. Menjelaskan batasan masalah pribadi.	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
j. Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
Tahap inti/kegiatan :										
g. Memberikan contoh masalah pribadi.	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
h. Memotivasi anggota kelompok (AK) untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
i. Memotivasi anggota kelompok untuk memilih masalah	v	Cukup baik	v	Cukup baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik

yang akan dibahas.										
j. Memotivasi anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah secara bersama.	v	PK belum menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK belum menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK
k. Mengadakan kegiatan selingan.		Cukup baik		Baik		Baik		Baik		Baik
l. Menyimpulkan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
	v		v		v		v		v	
Tahap pengakhiran :										
e. Menginformasikan kegiatan akan segera diakhiri.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
f. Mengevaluasi kegiatan.	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik
g. Merencanakan kegiatan lanjutan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
h. Menutup (strukturing lanjutan).	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik

**HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA
PROSES KONSELING KELOMPOK SIKLUS 1**

Kode Resp.	Hasil Pengamatan					
	Aspek	1	2	3	4	5
R-01	Komunikasi	-	-	v	v	V
	Ketegasan	-	-	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v	v
R-06	Komunikasi	v	v	v	v	v
	Ketegasan	-	v	v	v	v
	Penampilan Diri	-	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v	v
R-11	Komunikasi	-	-	v	v	v
	Ketegasan	-	-	v	v	v
	Penampilan Diri	v			v	v
	Pengendalian Perasaan	-	-	v	v	v
R-19	Komunikasi	v	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	-	v	v	v	v
R-22	Komunikasi	-	-	-	v	v
	Ketegasan	-	-	-	v	v
	Penampilan Diri	-	-	-	v	v
	Pengendalian Perasaan	-	-	-	-	v
R-28	Komunikasi	-	-	v	v	v
	Ketegasan	-	-	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	-	-	-	v	v
R-29	Komunikasi	-	-	-	v	v
	Ketegasan	-	-	-	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	-	-	v	v	v
R-31	Komunikasi	v	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	-	-	-	v	v

Cilacap, Mei 2013
Observer

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP. 19680204 200801 2 012

**HASIL PENGAMATAN TERHADAP PRAKTIKAN DALAM PROSES PEMBERIAN
LAYANAN KONSELING KELOMPOK PADA SIKLUS 2**

Aspek yang diamati	Pertemuan ke							
	6		7		8		9	
	V	Ket	V	Ket	V	Ket	V	Ket
Tahap permulaan /pembentukan :								
o. Penerimaan anggota kelompok (AK).	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
p. Pembinaan hubungan baik.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
q. Memimpin doa.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
r. Penstrukturan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
s. Penjelasan tentang konseling kelompok.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
t. Memotivasi anggota kelompok (AK).	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
u. Menciptakan dinamika kelompok.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
Tahap peralihan :								
k. Menjelaskan kembali tentang	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik

layanan konseling kelompok.								
l. Tanya jawab kesiapan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan inti.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
m. Mengenali suasana kelompok.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
n. Menjelaskan batasan masalah pribadi.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
o. Memimpin “janji kerahasiaan” konseling kelompok.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
Tahap inti/kegiatan :								
m. Memberikan contoh masalah pribadi.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
n. Memotivasi anggota kelompok (AK) untuk mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
o. Memotivasi anggota kelompok untuk memilih masalah	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik

yang akan dibahas.								
p. Memotivasi anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah secara bersama.	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK	v	PK sudah menyeluruh dalam memotivasi AK
q. Mengadakan kegiatan selingan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
r. Menyimpulkan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
Tahap pengakhiran :								
i. Menginformasikan kegiatan akan segera diakhiri.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
j. Mengevaluasi kegiatan.	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik	v	Sudah baik
k. Merencanakan kegiatan lanjutan.	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik
l. Menutup (strukturing lanjutan).	v	Baik	v	Baik	v	Baik	v	Baik

**HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA
PROSES KONSELING KELOMPOK SIKLUS 2**

Kode Resp.	Hasil Pengamatan				
	Aspek	6	7	8	9
R-01	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-06	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-11	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-19	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-22	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-28	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-29	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v
R-31	Komunikasi	v	v	v	v
	Ketegasan	v	v	v	v
	Penampilan Diri	v	v	v	v
	Pengendalian Perasaan	v	v	v	v

Cilacap, Juni 2013
Observer

Siti Mu'ifah, S.Pd
NIP. 19680204 200801 2 012

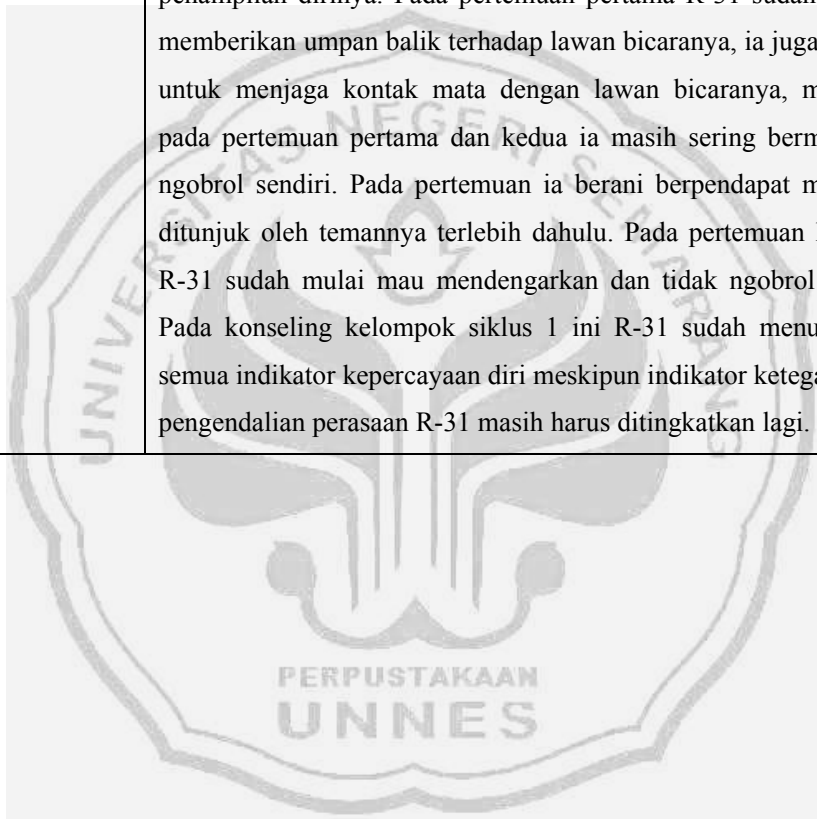
**HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TIAP ANGGOTA KELOMPOK
PADA SIKLUS 1**

Nama Siswa	Interpretasi
R-01	<p>Pada pertemuan pertama R-01 masih terlihat gugup dan takut untuk mengikuti layanan konseling kelompok. Pada pertemuan pertama R-01 hanya menunjukkan indikator penampilan diri, ia terlihat rapi meskipun selama mengikuti layanan konseling kelompok pertemuan pertama hanya diam tanpa berkomentar. R-01 mulai menunjukkan indikator pengendalian perasaan pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua R-01 terlihat tenang saat ia diminta anggota kelompok lain untuk mengungkapkan permasalahannya terlebih dahulu. Pada pertemuan ketiga R-01 sudah mulai menunjukkan indikator komunikasi, ia mulai berani memberikan umpan balik kepada anggota kelompok yang menjadilawan bicaranya dengan bahasa tubuh yang luwes. Pertemuan keempat dan kelima R-01 mulai berani untuk memberanikan diri mengeluarkan pendapat terkait dengan pembahasan masalah yang sedang dibahas.</p>
R-06	<p>Pada pertemuan pertama R-06 sudah menunjukkan indikator pengendalian perasaan yang cukup baik. Ia tidak menyela pembicaraan anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan pertama ia juga sudah berani untuk bertanya mengenai konseling kelompok yang ia rasa masih belum jelas. Pada pertemuan kedua R-06 sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri. Ia bepenampilan rapi, terlihat tenang meskipun ada beberapa anggota kelompok yang tidak setuju dengan pendapatnya. Pada pertemuan ketiga, keempat dan kelima R-06 merupakan anggota kelompok yang terlihat aktif selama mengikuti konseling kelompok pada siklus 1.</p>
R-11	<p>Pada pertemuan pertemuan pertama dan kedua R-11 hanya menunjukkan indikator penampilan diri. Ia nampak ramah, kepada anggota kelompok lain pakaian yang ia kenakan terlihat lebih rapi</p>

	<p>dibandingkan dengan penampilan anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan ketiga R-11 sudah mulai menunjukkan indikator pengendalian perasaan dan ketegasan. Ia mulai berani untuk berpendapat meskipun masih sedikit grogi dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini terlihat dari tata bahasa yang R-11 gunakan yang terlihat kacau. Pada konseling kelompok pertemuan kelima R-11 sudah mulai terlihat tenang, tidak mengobrol saat anggota kelompok yang lain sedang berpendapat. Ia juga terlihat peduli dengan lawan bicara hal ini nampak saat R-11 mulai bisa menjaga kontak mata dan memberikan umpan balik dengan lawan bicara menggunakan bahasa tubuh yang luwes.</p>
R-19	<p>R-19 merupakan anggota kelompok yang selama mengikuti konseling kelompok pada siklus 1 sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik. Sejak pertemuan pertama R-19 terlihat nyaman dan santai dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Ia merupakan anggota kelompok yang berani memberikan dan mengusulkan pendapat secara sukarela. Saat pembahasan masalah pada pertemuan kedua R-19 terlihat sangat antusias untuk membantu menyelesaikan permasalahan R-06 yang sedang dibahas. Dalam mengajukan pendapat ia terbiasa untuk mengangkat tangannya terlebih dahulu, hal ini menunjukkan bahwa R-19 sudah bisa mengendalikan perasaannya dalam berpendapat. Ia mampu memberikan umpan balik yang positif kepada anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan ketiga R-19 mengajak anggota kelompok yang lain untuk ikut serta aktif dan mampu memberikan pendapat terkait dengan pembahasan masalah dalam konseling kelompok.</p>
R-22	<p>Pada pertemuan pertama R-22 merupakan anggota kelompok yang terlihat pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti layanan konseling kelompok. pada pertemuan kedua saat R-22 mendapat giliran untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya, ia terlihat ragu dan gugup untuk mengungkapkannya. pada pertemuan pertama sampai ketiga R-22 tampak tidak peduli dengan anggota</p>

	<p>kelompok lain yang sedang memberikan pendapat. Saat anggota kelompok sedang berpendapat ia memilih untuk ngobrol dan bermain sendiri. Ia merupakan anggota kelompok yang paling ribut dan semaunya sendiri. Pada pertemuan keempat R-22 sudah mulai mau mendengarkan dan tidak sibuk sendiri dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Ia mulai tenang mendengarkan anggota kelompok yang lain, ia juga mulai memandang lawan bicaranya. Pada pertemuan kelima ia sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri meskipun masih perlu dikembangkan lagi.</p>
R-28	<p>R-28 merupakan anggota kelompok yang selalu berpakaian rapi. Pada pertemuan pertama ia masih terlihat malu-malu dan kaku dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Saat mendapat giliran untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami pada pertemuan kedua ia terlihat takut dan ragu. Pada pertemuan ketiga R-28 sudah berani untuk berpendapat meskipun masih terlihat gugup. Saat anggota kelompok lain menambahkan atau menyempurnakan pendapatnya, ia nampak takut dan gelisah. R-28 mulai menunjukkan indikator pengendalian perasaan pada pertemuan keempat. Ia mulai mampu bersikap sedikit lebih tenang saat anggota kelompok yang lain menambahkan pendapatnya. Pada konseling kelompok siklus 1 ini R-28 sudah menunjukkan semua indikator, meskipun indikator komunikasi dan pengendalian perasaan masih harus ditingkatkan lagi.</p>
R-29	<p>Sejak mengikuti layanan konseling kelompok pertemuan pertama R-29 terlihat sangat sopan dan ramah kepada anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan kedua R-29 tampak kesal dengan anggota kelompok yang ngobrol sendiri, ia meminta anggota kelompok yang lain untuk bisa bersikap tenang dan menghargai teman yang sedang berbicara/berpendapat. Pada pertemuan keempat R-29 sudah mampu untuk mengeluarkan pendapat sendiri tanpa paksaan dari anggota kelompok yang lain, selain itu pada pertemuan keempat ia sudah mampu untuk menyatakan keluhannya</p>

	<p>terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok. Pada pertemuan kelima R-29 tampak bersemangat dan antusias dengan pembahasan masalah dalam konseling kelompok, ia mengajukan pendapat secara sukarela lebih dari 3 kali. Hal ini menunjukkan perkembangan yang cukup bagus pada kemampuan komunikasi dan ketegasan R-29.</p>
R-31	<p>R-31 merupakan anggota kelompok yang sangat memperhatikan penampilan dirinya. Pada pertemuan pertama R-31 sudah mampu memberikan umpan balik terhadap lawan bicaranya, ia juga mampu untuk menjaga kontak mata dengan lawan bicaranya, meskipun pada pertemuan pertama dan kedua ia masih sering bermain dan ngobrol sendiri. Pada pertemuan ia berani berpendapat meskipun ditunjuk oleh temannya terlebih dahulu. Pada pertemuan keempat R-31 sudah mulai mau mendengarkan dan tidak ngobrol sendiri. Pada konseling kelompok siklus 1 ini R-31 sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri meskipun indikator ketegasan dan pengendalian perasaan R-31 masih harus ditingkatkan lagi.</p>



**HASIL PENGAMATAN PERKEMBANGAN
TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TIAP ANGGOTA KELOMPOK
PADA SIKLUS 2**

Nama Siswa	Interpretasi
R-01	<p>Pada pertemuan keenam, R-01 sudah terlihat lebih santai dan nyaman dalam mengikuti konseling kelompok hal ini berbeda saat R-01 mengikuti konseling kelompok pada siklus 1. Pada pertemuan ketujuh R-01 terlihat luwes dalam berpendapat dan terlihat santai dalam menanggapi pendapat anggota kelompok lain yang pendapatnya berseberangan dengan dirinya. Pada pertemuan kedelapan R-01 sudah menunjukkan semua indikator dengan baik. Ia sudah bisa mengendalikan sikap saat akan mengajukan pertanyaan/pendapat, sudah bisa menghargai pendapat anggota yang lain, mampu memberikan umpan balik yang positif kepada anggota kelompok lain.</p>
R-06	<p>R-06 merupakan anggota kelompok yang aktif selama mengikuti layanan konseling kelompok pada siklus 1. Pada pertemuan keenam R-06 terlihat mampu mempertahankan semua indikator kepercayaan diri yang sudah tampak pada siklus 1. Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan R-06 sudah mampu menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik. Ia terbiasa untuk mengajukan pendapat, menghargai dan memberikan umpan balik positif terhadap lawan bicaranya.</p>
R-11	<p>Pada pertemuan keenam R-11 dalam menunjukkan indikator komunikasi masih sedikit kaku dengan tata bahasa yang masih belum tertata rapi. Pada pertemuan ketujuh R-11 sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik. Tata bahasa yang ia gunakan dalam berkomunikasi sudah lebih tertata dan luwes, ia juga mampu menambahkan atau memberi masukan terhadap pendapat anggota kelompok lain yang ia anggap perlu diluruskan. Dalam menambahkan atau memberi masukan ia menggunakan bahasa yang sopan dan halus dan tetap menghargai</p>

	pendapat anggota tersebut.
R-19	R-19 merupakan anggota kelompok yang selama mengikuti layanan konseling kelompok pada siklus 1 sudah menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ia mampu mempertahankan semua indikator kepercayaan diri yang sudah ia capai pada konseling kelompok siklus 1. Pada pertemuan ketujuh hingga kesembilan ia memberikan sumbangan yang cukup bagus terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok, ia selalu berpendapat terkait pembahsan masalah. Selain itu ia terlihat menyemangati anggota kelompok lain untuk aktif membantu menyelesaikan permasalahan anggota kelompok yang masalahnya sedang dibahas.
R-22	Pada pertemuan pertama di siklus 1 R-22 merupakan anggota kelompok yang terlihat pasif dalam mengikuti layanan konseling kelompok. Ia lebih memilih untuk ngobrol sendiri daripada mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan keenam ia sudah mampu untuk memberikan pendapat terkait dengan pembahasan masalah meskipun dengan bahasa yang masih kaku. R-22 sudah mampu menahan dirinya untuk tidak ngobrol sendiri saat mengikuti layanan konseling kelompok. Pada pertemuan ketujuh ia sudah mulai menggunakan bahasa yang luwes dan sopan dalam memberikan pendapat, ia juga mampu mendengarkan dan memperhatikan anggota kelompok yang sedang memberikan pendapat. Pada pertemuan kedelapan ia sudah mampu menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik.
R-28	Pada pertemuan pertama dalam siklus 2 R-28 sudah mampu untuk mempertahankan indikator penampilan diri dan ketegasan yang sudah dicapai pada siklus 1. Pada pertemuan ketujuh R-28 sudah mulai memberanikan diri untuk memberikan masukan terkait dengan pembahasan masalah. Dalam memberikan pendapatnya ia mengangkat tangan terlebih dahulu dan tidak memotong pembicaraan anggota kelompok yang lain meskipun ia ingin memberikan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa ia sudah

	<p>mampu untuk mengendalikan perasaannya. Pada pertemuan kedelapan ia sudah mampu menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan cukup baik.</p>
R-29	<p>Pada pertemuan keenam R-29 mulai terlihat santai meskipun masih ada beberapa anggota kelompok yang berisik dan sibuk sendiri tidak mepedulikan anggota kelompok yang sedang berpendapat. R-29 sudah mampu untuk mempertahankan semua indikator kepercayaan diri yang ia capai pada siklus 1. Pada pertemuan ketujuh ia sudah mampu untuk bersikap ramah terhadap anggota kelompok yang berisik dan tidak peduli dengan jalannya layanan konseling kelompok. Pada pertemuan kedelapan ia sudah mampu untuk menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik. Ia terbiasa untuk memberikan masukan/pendapat, memperhatikan anggota kelompok yang sedang berpendapat, tidak memotong/menysela pembicaraan anggota kelompok yang lain.</p>
R-31	<p>Pada pertemuan keenam R-31 sudah mampu untuk mempertahankan indikator kepercayaan diri yang sudah dicapai pada siklus 1. Ia sudah mulai menahan diri untuk tidak ngobrol selama mengikuti layanan konseling kelompok. Pada pertemuan ketujuh R-31 sudah mampu memperhatikan dan menjaga kontak mata dengan anggota kelompok yang berpendapat. Ia mampu memberikan tambahan pendapat kepada anggota kelompok yang lain. Pada pertemuan kedelapan R-31 sudah mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap anggota kelompok yang lain, ia juga sudah mampu menunjukkan semua indikator kepercayaan diri dengan baik.</p>

DOKUMENTASI



Pelaksanaan layanan konseling kelompok



Pelaksanaan layanan konseling kelompok

DOKUMENTASI



Pelaksanaan layanan konseling kelompok



Pelaksanaan layanan konseling kelompok